



UNIVERSITAS INDONESIA

**KAJIAN PEMANFAATAN OPAC DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI CIREBON**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora**

**TAUFIK RIDWAN
NPM. 0906587470**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok,


Taufik Ridwan

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Taufik Ridwan

NPM : 0906587470

Tanda Tangan : 

Tanggal : 7 Juli 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang diajukan oleh :
Nama : Taufik Ridwan
NPM : 0906587470
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

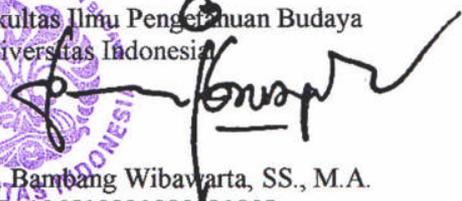
DEWAN PENGUJI

Ketua : DR. H. Zulfikar Zen S.S., M.A. ()
Panitera : Ratih Surtikanti, M.Hum ()
Pembimbing : Yohanes Sumaryanto Dipl.Lib., M.Hum. ()
Penguji : DR. H. Zulfikar Zen S.S., M.A. ()
Penguji : Taufik Asmiyanto, M.Si ()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : Juli 2011

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia




Dr. Bambang Wibawarta, SS., M.A.
NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia dan taufik-Nya hingga akhirnya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon” ini. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Magister Humaniora di bidang Ilmu Perpustakaan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka semua, khususnya kepada:

1. Yohanes Sumaryanto Dipl.Lib., M.Hum. sebagai Pembimbing yang telah memberikan masukan dengan sangat komprehensif, perhatian dan dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
2. DR. H. Zulfikar Zen, S.S., M.A. dan Taufik Asmiyanto M.Si, sebagai penguji yang telah banyak memberikan perbaikan-perbaikan demi hasil yang maksimal.
3. Fuad Gani, M.A., selaku Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan sekaligus Dosen Wali Akademik, serta seluruh staf Pengajar/Dosen pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang telah mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga membuka kerangka berfikir yang lebih luas, serta memberikan dukungan demi kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Setia Budiyaniti, S.Ag., MH., sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon yang telah memberikan kesempatan, dorongan, semangat dan motivasi yang tak terkira.
5. H. Oman Fathurohman, MA dan Drs. Sulaiman, M.MPd. selaku orang yang telah memberikan motivasi untuk menempuh pendidikan S2 pada Program Studi Ilmu

Perpustakaan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia ini.

6. Kelompok Pustakawan dan Pustakawan di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon yang telah memberikan informasi penting dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh mahasiswa yang telah dipilih dan bersedia diwawancarai sebagai informan dalam penelitian ini.
8. Istri tercinta, Tri Wahyuni dan anak tersayang sang motivator abadi Nizwan Alfian Ridwan. Serta orang-orang yang tercinta Bapak Mansyur (Bapak), Ibu Carnita (Ibu), Bapak Rakina (Mertua), Ibu Sumarni (Mertua), Bayu, Imron, Amin, Sakima, Jahidi, Bu Ani, Bu Deti dan Segenap famili yang tercinta.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dan melimpahkan banyak kebaikan kepada kita semua. Amin

Penulis menyadari, baik dalam penelitian maupun dalam penyajian hasil penelitian ini, banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Apabila sekiranya dari pembaca muncul segala kritik dan saran, penulis hargai semua itu

Sebagai upaya perbaikan bagi penyusunan tesis ini. Atas kritik dan saran tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat, baik bagi penulis sendiri, bagi pembaca, serta bagi pihak perpustakaan pusat Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

Depok, Juni 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Ridwan
NPM : 0906587470
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Tesis

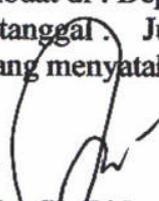
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KAJIAN PEMAFATAAN OPAC DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
SWADAYA GUNUNG JATI CIREBON**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, pengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal . Juni 2011
Yang menyatakan


(Taufik Ridwan)

ABSTRAK

Nama : Taufik Ridwan
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Unswagati Cirebon

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menggambarkan pemanfaatan OPAC dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan di perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon oleh pengguna masih belum optimal. Kendala dalam penggunaan OPAC terdiri dari dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Diantara kendala internal yang ditemukan diantaranya 1) tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan penelusuran dengan OPAC, 2) terlalu banyak temuan (*list*) dan 3) harus tahu dengan kata kunci yang tepat. Kendala eksternal yang dihadapi pengguna dalam menggunakan fasilitas OPAC diantaranya, 1) sering mati lampu, 2) akses OPAC yang lambat, 3) keterbatasan jumlah komputer, 4) komputer banyak yang rusak dan 5) perbedaan antara informasi di OPAC dan di rak.

Kata kunci:
Katalog, *Online Public Access Catalogue*

ABSTRACT

Name : Taufik Ridwan
Study Program : Library Science
Title : Utilization Assessment of the Unswagati Cirebon Library OPAC

The objectives of this study is to describe the utilization of OPAC and identify the obstacles encountered in its utilization. This study used a qualitative approach by collecting data through interviews, observation and documentation. The results of this study concluded that the utilization of the library of the Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon by the user is still not optimal. Constraints in the use of OPAC consists of two, namely the internal constraints and external constraints. Among the internal constraints that are found include 1) do not have much time to do a search with OPAC, 2) too many findings (*list*), and 3) must know the appropriate keywords. External constraints faced by users in using the OPAC facilities including, 1) often there is electricity, 2) a slow OPAC access, 3) limited number of computers, 4) there are many damaged computers 5) there are different information between OPAC and on the shelves.

Keywords:

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Sistem Temu Balik Informasi	5
2.2. Katalog Perpustakaan	12
2.3. <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC)	14
2.3.1 Definisi OPAC	14
2.3.2 Sejarah OPAC	17
2.3.3 Tujuan dan Fungsi OPAC	21
2.3.4 Jenis Penelusuran OPAC.....	22
2.3.5 Teknik Penelusuran OPAC	22
2.3.6 Titik Akses Penelusuran OPAC	23
2.3.7 Kelebihan dan Kelemahan OPAC.....	23
2.3.8 Fasilitas OPAC.....	24
2.4. Pemanfaatan OPAC	26
2.4.1 Manfaat OPAC di Perpustakaan	26
2.4.2 Kendala dalam Pemanfaatan OPAC	27
3 METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Pendekatan Penelitian	31
3.2. Metode Penelitian.....	31
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4. Subyek dan Obyek Penelitian	31
3.5. Pemilihan Informan	32
3.6. Metode Pengumpulan Data	33
3.7. Metode Analisis Data.....	34

4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Profil OPAC Perpustakaan Unswagati	36
4.2. Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Unswagati	43
4.2.1. Penelusuran Sederhana	44
4.2.2. Penelusuran Spesifik.....	47
4.2.3. Informasi Penggunaan OPAC.....	51
4.2.4. Informasi Pengguna (<i>Member Area</i>)	52
4.2.5. <i>Mendownload</i>	54
4.2.6. OPAC untuk Pencarian Lokasi Koleksi.....	57
4.2.7. OPAC sebagai Temu Balik Mandiri	60
4.2.8. OPAC untuk Melihat Status Koleksi	61
4.2.9. OPAC untuk Administrasi Peminjaman	62
4.2.10. Alasan Pengguna Menggunakan OPAC	66
4.2.11. Keuntungan Menggunakan OPAC	68
4.3. Kendala dalam Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Unswagati.....	69
4.3.1. Kendala Eksternal	69
4.3.2. Kendala Internal.....	74
4.3.3. Upaya Menanggulangi Kendala.....	79
5 PENUTUP	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

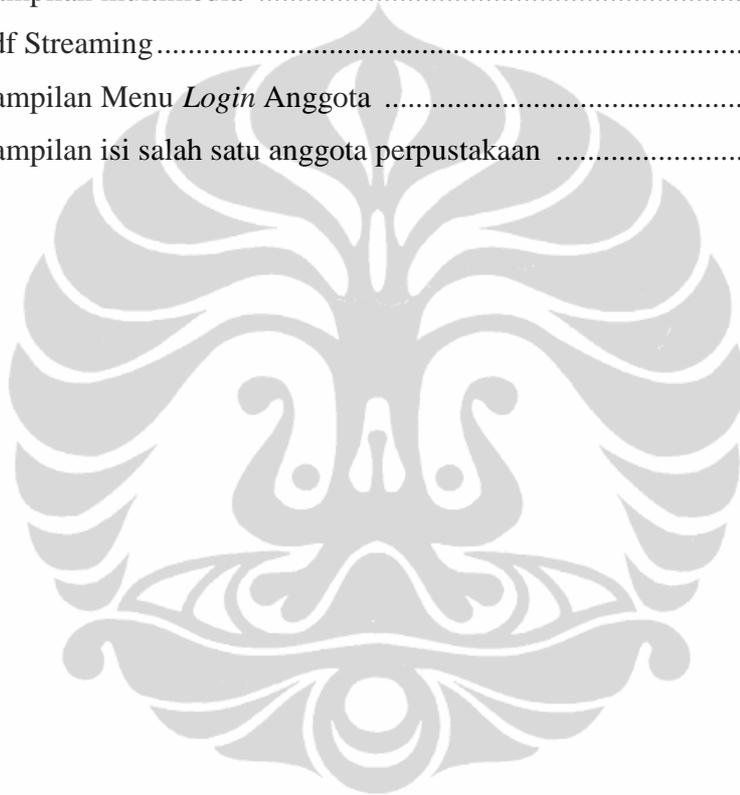
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Katagori Fasilitas OPAC di Perpustakaan	27
--	----



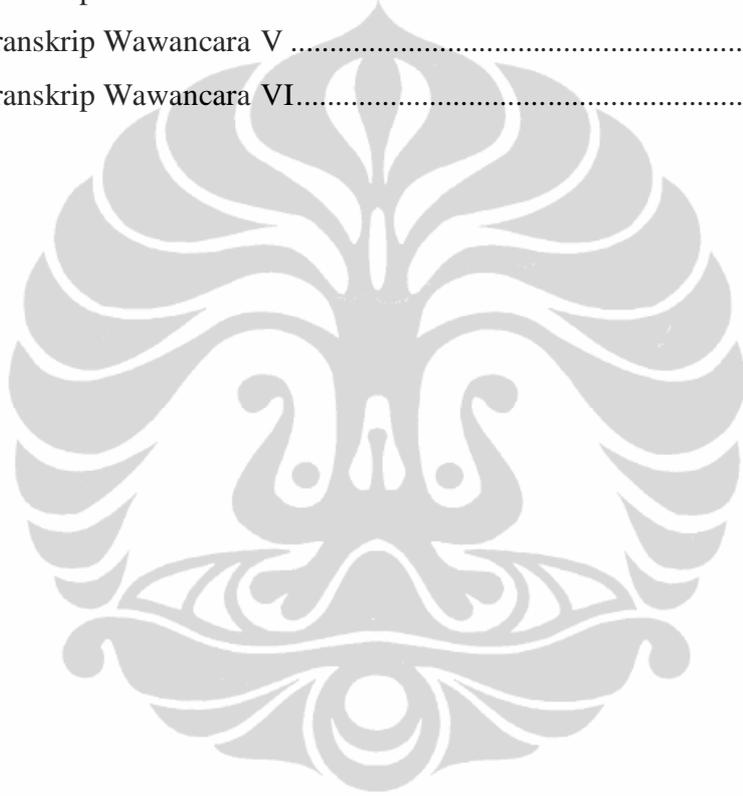
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tampilan OPAC di Perpustakaan Unswagati Cirebon	36
Gambar 4.2. Pencarian Sederhana (<i>Simple Search</i>)	37
Gambar 4.3. Pencarian canggih/ spesifik	38
Gambar 4.4. Detail penelusuran OPAC	38
Gambar 4.5. Tampilan multimedia	41
Gambar 4.6. Pdf Streaming.....	41
Gambar 4.7. Tampilan Menu <i>Login Anggota</i>	42
Gambar 4.8. Tampilan isi salah satu anggota perpustakaan	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	90
Lampiran 2. Transkrip Wawancara I	91
Transkrip Wawancara II.....	96
Transkrip Wawancara III.....	101
Transkrip Wawancara IV.....	106
Transkrip Wawancara V	111
Transkrip Wawancara VI.....	116



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan berkembangnya kebutuhan akan informasi, oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga yang dapat mengelola informasi tersebut sehingga informasi dapat ditemukan kembali dan dimanfaatkan oleh penggunanya.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi, dituntut untuk dapat mengikuti setiap perkembangan informasi yang mutakhir serta relevan dengan kebutuhan pengguna. Salah satu unsur yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan adalah koleksi. Koleksi yang dimiliki perpustakaan bervariasi dan tersedia dalam jumlah yang tidak sedikit. Untuk dapat mendayagunakan koleksi tersebut, pengguna memerlukan suatu sarana temu balik informasi yang baik dan mudah untuk digunakan. Sarana temu balik informasi yang umum disediakan di perpustakaan adalah katalog.

Katalog perpustakaan merupakan fasilitas penelusuran yang berfungsi sebagai sarana temu balik informasi, melalui katalog tersebut perpustakaan juga dapat mempromosikan koleksi yang dimilikinya. Katalog perpustakaan harus dibuat dengan mengikuti peraturan pengatalogan yang ada sehingga pengguna dapat menemukan kembali informasi yang dibutuhkan dan dapat dipakai kerjasama bibliografi dengan perpustakaan lain.

Berbicara tentang sistem temu balik informasi mutakhir, *Online Public Access Catalogue* (OPAC) merupakan puncak dari rentetan sejarah perkembangan katalog yang ada. Kehadiran OPAC ditujukan dalam upaya melayani kebutuhan informasi yang melampaui batasan ruang dan waktu.

Penelusuran informasi dengan menggunakan sistem OPAC semakin dimudahkan, karena pengguna dapat melakukannya di mana saja dalam arti tidak harus di perpustakaan tersebut dan kapan saja dalam arti tidak harus pada jam buka perpustakaan. OPAC juga merupakan sarana penghubung antara koleksi suatu perpustakaan dengan penggunanya baik yang sudah memakai maupun yang

potensial. Dengan menggunakan OPAC, pengguna dapat memeriksa cantuman bibliografi yang ada pada suatu perpustakaan dan melakukan proses temu balik informasi dengan cara membuat pertanyaan atau permintaan (*query*) melalui pengarang, subjek, judul, maupun kata kunci lainnya. Melalui OPAC dapat diketahui pula karya apa saja yang ditulis oleh pengarang tertentu, tentang subjek tertentu (fungsi kolokatif), lokasi serta status dari koleksi perpustakaan tertentu. Tidak salah jika OPAC atau disebut juga katalog *online* merupakan terobosan yang luar biasa di bidang perpustakaan karena dapat memberikan titik akses (*access point*) dari segala aspek pendekatan pada data katalog. (Darmono, 2008)

Sebagaimana Corbin dalam Hasugian (2007) menyatakan bahwa “OPAC merupakan sistem katalog terpasang yang diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog”. Ini berarti sistem yang diterapkan sangat membantu dan memudahkan pengguna dalam menelusur dokumen yang ditelusurnya karena pengguna tidak terkendala lagi dengan ruang dan waktu.

OPACpun dikatakan teknologi yang tepat guna, tepat diaplikasikan untuk kepentingan pengguna dan berguna bagi pustakawan dalam meringankan pekerjaannya. Tidak salah jika OPAC menjadi sistem temu balik informasi terbaik yang berpihak bagi pengguna dan membantu pekerjaan pustakawan.

Uraian tentang manfaat OPAC di atas menunjukkan bahwa OPAC dengan fasilitasnya apabila dimanfaatkan secara optimal akan sangat membantu pengguna dan pustakawan dalam melakukan penelusuran bahan perpustakaan.

Bagi perpustakaan, OPAC merupakan alat (*tool*) utama di dalam sistem temu balik informasi, efek positifnya bagi pengguna adalah membuat mereka lebih mandiri di dalam penelusuran bahan perpustakaan dan menemukannya.

Penggunaan OPAC dapat diartikan sebagai salah satu aspek dari automasi perpustakaan, dan perubahan ke sistem informasi dengan menggunakan sistem komputerisasi memerlukan biaya yang besar baik sarana maupun pengasahan kualitas SDMnya, penggunaan waktu dalam mengaplikasikannya dan tenaga yang luar biasa untuk menjaga, merawat dan mampu menangani berbagai masalah yang ada tentang OPAC.

Masalahnya penggunaan OPAC di perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Cirebon tergolong masih belum maksimal bahkan dapat dikategorikan rendah. Pengguna perpustakaan jarang menggunakan OPAC atau disebut pengguna katalog (*users of catalogs*) sebagai alat bantu utama dalam penelusuran. Fenomena seperti di atas ternyata juga terjadi di Negara maju. Fabrice Papy (2008) menyatakan sebuah studi yang dikenal sebagai "*sortie de bibliothèque*" yang dilakukan di 18 perpustakaan di sebelah timur wilayah Perancis, dalam hasilnya menyatakan bahwa kebanyakan pengguna sebesar 69% di daerah pedesaan dan 70% di daerah perkotaan menjawab dalam menemukan dokumen yang diperlukan hanya dengan membolak-balikan tumpukan rak tidak lagi melakukan penelusuran melalui OPAC. Dari dua fenomena di atas penulis yakin bahwa masalah pemanfaatan OPAC ini sangat layak untuk dikaji.

Dipilihnya hanya perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon (UNSWAGATI) sebagai lokasi penelitian, semata-mata didasarkan atas pertimbangan bahwa perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi yang telah mengaplikasikan sistem automasi dalam perpustakaan. Perpustakaan menggunakan sistem komputerisasi dalam penelusuran informasi yang dirancang dengan menggunakan program *integrated library information systems*. Program ini merupakan sistem dasar komputer untuk pendefinisikan, pemanipulasian, pengawasan, pengaturan dan penggunaan *database*. Program ini juga merupakan program umum yang dapat diimplementasikan untuk *database* perpustakaan, pegawai, koleksi perpustakaan dan lainnya. Perpustakaan telah banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna terutama dari kalangan mahasiswa dan sivitas akademika. Salah satu bentuk yang telah diterapkan dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya adalah dengan menyediakan layanan penelusuran bahan perpustakaan secara *online* atau dengan layanan OPAC.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa untuk dapat memanfaatkan khasanah yang ada di perpustakaan, juga belum adanya penelitian tentang OPAC di perpustakaan Unswagati, kajian pemanfaatan OPAC menjadi hal yang penting. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kajian pemanfaatan OPAC

dan untuk meneliti lebih lanjut keberadaannya di perpustakaan Unswagati Cirebon, penelitian ini dibuat dengan judul **“KAJIAN PEMANFAATAN OPAC DI PERPUSTAKAAN UNSWAGATI CIREBON”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Permasalahan penelitian untuk lebih jelasnya akan diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan penelitian yang akan dicoba ditemukan jawabannya adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan OPAC di perpustakaan Unswagati Cirebon?
2. Kendala apa saja yang terjadi pada pemanfaatan OPAC di perpustakaan Unswagati Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan pemanfaatan OPAC di perpustakaan Unswagati Cirebon
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan OPAC

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka penyelenggaraan sistem temu balik (*retrieval*) khususnya OPAC di perpustakaan Unswagati Cirebon.
2. Memberikan masukan kepada pimpinan perpustakaan Unswagati Cirebon khususnya, terutama hubungannya dengan pemanfaatan OPACnya.
3. Peningkatan kinerja OPAC dalam meningkatkan mutu layanan di perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dan sebagai pijakan lebih lanjut tentang aplikasi OPAC yang digunakan
4. Menambah khasanah penelitian di bidang kajian perpustakaan perguruan tinggi sebagai bahan masukan untuk pembinaan dan peningkatan mutu perpustakaan, melalui pemanfaatan OPAC.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Temu Balik Informasi (STBI)

2.1.1 Pengertian STBI

Keberadaan sistem temu balik informasi di perpustakaan bukanlah sesuatu yang baru. Salah satu komponen yang harus dilengkapi oleh perpustakaan adalah membangun sistem temu balik informasi, karena jika tidak ada sistem temu balik informasi maka pengguna akan mengalami kesulitan dalam mencari bahan perpustakaan yang diinginkannya. Konsep temu balik informasi yaitu menyimpan data yang memuat tentang keberadaan informasi, kemudian dapat dipanggil kembali oleh pengguna. Sistem yang dirancang dalam media tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, dimana setiap komponen dirancang untuk mendukung komponen lain dan tujuan akhirnya yaitu untuk menampilkan data yang sudah disimpan terlebih dahulu.

Lancaster dalam Chowdhury (1999) menyatakan bahwa :

An information retrieval system does not inform (i.e., change the knowledge of) the user on the subject of his inquiry. It merely informs him of existence (or not existance) and where abouts of documents relating to his request.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa temu balik ini tidak menginformasikan data yang terdapat di dalamnya, tetapi keberadaan dan tempat dimana dokumen tersebut berada. Tentang informasi yang diinginkan pengguna, sistem ini memungkinkan untuk mencari, dan menemukan data yang akurat dan detail, pangkalan datanya memungkinkan menyimpan informasi apa saja mulai dari angka sampai *full text*, atau bisa kombinasi dari keduanya, sehingga akan sangat mudah, apabila seseorang akan mencari sumber informasi kemudian ia menggunakan media dalam menemukan sumber tersebut.

Informasi yang tersimpan dan tersedia pada sejumlah *database*, tidak akan mempunyai arti apa-apa jika tidak dapat ditemu-balik. Untuk itulah diperlukan sistem temu balik informasi yang canggih yang dapat digunakan dengan mudah

oleh pengguna untuk mengakses sejumlah informasi yang diinginkan. Sistem temu balik informasi (STBI) berasal dari kata *Information Retrieval System* (IRS). Menurut Salton dalam Hasugian (2007) “STBI adalah suatu proses (dari suatu file) untuk mengidentifikasi dan memanggil (*retrieval*) dokumen (bahan perpustakaan) tertentu dari suatu file sebagai jawaban atas permintaan informasi”.

Pendapat lain menyatakan bahwa “proses yang berkaitan dengan penyimpanan dokumen, representasi, pencarian dan pemanggilan (*retrieval*) dokumen yang relevan dengan permintaan yang dilakukan oleh pemakai (*user*)”. (Ingwerson dalam Hasugian, 2007).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa STBI adalah suatu proses yang berkaitan dengan penyimpanan dokumen, pencarian atau pemanggilan (*retrieval*) dokumen tertentu dari suatu file sebagai jawaban atas permintaan informasi.

2.1.2 Tujuan Dan Fungsi STBI

Pada umumnya temu balik informasi (STBI) disusun dengan menggunakan bahasa temu balik informasi dan kriteria pencocokkan yang dirancang bangun untuk memudahkan penelusuran informasi. Dalam melakukan penelusuran informasi pengguna dapat memanfaatkan OPAC sebagai sarana untuk menelusur. Untuk meningkatkan pelayanan, perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi, karena perancangan sarana temu balik yang cepat dan efisien akan memudahkan pengguna perpustakaan dalam penemuan kembali informasi di perpustakaan.

Secara teknis tujuan STBI adalah mencocokkan (*matching*) dengan term atau istilah yang dibangun (*query*) dengan term atau indeks yang ada dalam dokumen, sehingga dengan kecocokan tersebut maka dokumen-dokumen yang relevan akan terambil (*retrieved*) dari database. Dokumen relevan yang terambil tersebut itulah tujuan dari STBI. (Hasugian, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan STBI adalah untuk mencocokkan *query* dengan term sehingga dokumen-dokumen yang relevan akan terambil oleh database.

Pada awalnya sistem temu balik informasi berfungsi untuk menginventaris buku-buku yang masuk di perpustakaan, namun dewasa ini fungsi tersebut berubah menjadi media yang dapat membantu pengguna perpustakaan dalam mencari bahan perpustakaan yang terdapat di dalam perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chowdhury (1999) dalam bukunya “*introduction to modern information retrieval*” yang menyatakan bahwa :

The major functions of information retrieval system can be listed as follows:

1. *to identify the information (sources) relevant to the areas of interest of the target users' community*
2. *to analyse the contents of the sources (documents)*
3. *to represent the contents of the analysed sources in a way that will be suitable for matching with the database*
4. *to analyse users' queries and to represent them in a form that will be suitable for matching with the database*
5. *to match the search statement with the stored database*
6. *to retrieve the information that is relevant, and*
7. *to make necessary adjustments in the system based on feedback from the users.*

Dari pernyataan di atas dapat didefinisikan bahwa fungsi dari temu balik informasi adalah:

1. Mengidentifikasi informasi yang diterima dan mencari sumber yang relevan untuk permintaan pengguna
2. Menganalisa sumber
3. Mempersembahkan sumber yang sudah dipilih dan mencocokkan ke pangkalan data
4. Mencocokkan kata-kata pengguna dengan pangkalan data yang tersedia
5. Menemukan informasi yang relevan
6. Membuat pencocokkan yang dianggap penting di dalam sistem berdasarkan reaksi pada pengguna

2.1.3 Komponen STBI

Sistem temu balik informasi memiliki beberapa komponen. Menurut Hasugian (2007) ada lima komponen STBI yaitu:

1. Pengguna

Pengguna STBI adalah orang yang menggunakan atau memanfaatkan STBI dalam rangka kegiatan pengelolaan dan pencarian informasi. Berdasarkan perannya, pengguna STBI dibedakan atas 2 (dua) kelompok yaitu pengguna (*user*) dan pengguna akhir (*end user*). Pengguna (*user*) adalah seluruh pengguna STBI yang menggunakan STBI baik untuk pengelolaan (input data, backup data, maintenance, dan sebagainya) maupun untuk keperluan pencarian/penelusuran informasi, sedangkan pengguna akhir (*end user*) adalah pengguna yang hanya menggunakan STBI untuk keperluan pencarian dan atau penelusuran informasi.

2. Query

Query adalah format bahasa permintaan yang di input (dimasukkan) oleh pengguna kedalam STBI. Dalam interface (antarmuka) STBI selalu disediakan kolom/ruas sebagai tempat bagi pengguna untuk mengetikkan (menuliskan) *query* nya. Dalam OPAC perpustakaan disebut "*search expression*". Pada kolom itulah pengguna mengetik/menuliskan bahasa permintaanya (*query*), dan setelah *query* itu dimasukkan selanjutnya mesin akan melakukan proses pemanggilan (*recall*) terhadap dokumen yang diinginkan dari database.

3. Dokumen

Dokumen adalah istilah yang digunakan untuk seluruh bahan perpustakaan, apakah itu artikel, buku, laporan penelitian dan sebagainya. Seluruh bahan perpustakaan dapat disebut sebagai dokumen. Dokumen dalam bahasa STBI *online* adalah seluruh dokumen elektronik (digital) yang telah di input (dimasukkan) dan disimpan dalam *database* (pangkalan data). Media penyimpanan *database* ini ada yang berbentuk CD-ROM ada juga yang berbentuk *harddisk*. *Database* ini ada yang bisa diakses secara *online* dan ada juga yang diakses secara *offline*. Biasanya database yang bisa diakses secara online dapat diakses secara bersamaan (*multy user*), sedangkan yang sifatnya *off line* hanya dapat digunakan oleh seorang saja dalam waktu yang sama (*single user*).

4. Indeks Dokumen

Indeks adalah daftar istilah atau kata (*list of terms*). Dokumen yang dimasukkan/disimpan dalam database diwakili oleh indeks, Indeks itu disebut indeks dokumen. Fungsinya adalah representasi subyek dari sebuah dokumen. Indeks memiliki tiga jenis yaitu:

- a. Indeks subyek adalah menentukan subyek dokumen pada istilah mana/apa yang menjadi representasi subyek dari sebuah dokumen.
- b. Indeks pengarang adalah menentukan nama pengarang mana yang menjadi representasi dari suatu karya.
- c. Indeks bebas adalah menjadikan seluruh kata/istilah yang terdapat pada sebuah dokumen menjadi sebuah representasi dari dokumen, terkecuali *stopword*. *Stopword* adalah kata yang tidak di indeks seperti: yang, that, meskipun, di, ke, dan lain-lain atau seluruh kata sandang/partikel.

5. Pencocokkan (*Matcher Function*)

Pencocokkan istilah (*query*) yang dimasukkan oleh pengguna dengan indeks dokumen yang tersimpan dalam database adalah dilakukan oleh mesin komputer. Komputerlah yang melakukan proses pencocokkan itu dalam waktu yang sangat singkat sesuai dengan kecepatan memory dan processing yang dimiliki oleh komputer itu. Komputer hanya dapat melakukan pencocokan berdasarkan kesamaan istilah, komputer tidak bisa berfikir seperti manusia sebab mesin komputer tersebut hanyalah “*artificial intelegence*” (kecerdasan buatan). Oleh karena itu sering terjadi “ambiguitas” atau kesalahan makna untuk sebuah istilah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen STBI terdiri dari pengguna, *query*, dokumen, indeks dokumen, pencocokkan (*matcher function*).

2.1.4 Efektivitas STBI

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan. Dalam memanfaatkan efektivitas temu balik informasi, harus digunakan parameter untuk mengevaluasinya agar hasil yang diberikan sistem sesuai dengan permintaan

pengguna. Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan bagaimana sistem beroperasi atau untuk mengetahui mengapa sistem berfungsi pada tingkat efisiensi tertentu.

Anoraga (2000) menyatakan bahwa: “Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja”.

Sedangkan menurut Handoko (2003), “efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan”.

Selanjutnya Handoko menyatakan bahwa ada beberapa kriteria dalam menilai efektivitas, yaitu:

1. Kegunaan

Agar kegunaan bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsinya yang lain, suatu rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan, dan sederhana.

2. Ketepatan dan objektivitas

Rencana harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat. Berbagai keputusan dan kegiatan manajemen lainnya hanya efektif bila didasarkan atas informasi yang tepat.

3. Ruang lingkup

Perencanaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan (*comprehensiveness*), kepaduan (*unity*) dan konsistensi.

4. Efektivitas biaya

Efektifitas biaya perencanaan dalam hal ini adalah waktu, usaha, dan aliran emosional

5. Akuntabilitas

Ada dua aspek akuntabilitas perencanaan : 1. tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan dan 2. tanggung jawab atas implementasi rencana

6. Ketepatan waktu

Para perencana harus membuat berbagai perencanaan. Berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas erat hubungannya dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata

lain efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau arah yang tepat dalam pencapaian tujuan. Pada saat sekarang, pengertian efektif sering diidentikkan dengan tepat guna.

Efektivitas dari suatu STBI adalah kemampuan dari suatu sistem untuk memanggil berbagai dokumen dari suatu basis data sesuai dengan permintaan pengguna. Parameter dari efektivitas temu balik ialah rasio perolehan (*recall*) dan rasio ketepatan (*precision*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*) merupakan suatu hal yang sangat bertentangan. Sebab, perolehan merupakan jumlah keseluruhan dokumen yang terpanggil oleh sistem dan belum tentu relevan dengan permintaan pengguna. Sedangkan ketepatan merupakan kemampuan sistem untuk tidak memanggil dokumen yang tidak relevan dengan permintaan pengguna. Dengan demikian apabila *recall* tinggi maka *precision* rendah dan jika *precision* tinggi maka *recall* rendah. Oleh karena itu *precision* yang biasanya menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu sistem temu balik informasi.

2.1.5 Pengguna STBI

Pengguna merupakan hal yang paling utama dalam temu balik informasi. Tujuan dari database dalam suatu sistem yaitu memberikan kebutuhan informasi kepada pengguna. Pada dasarnya pengguna membutuhkan data, informasi, atau pengetahuan.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, pengguna dapat mengekspresikan kebutuhan informasinya dengan menggunakan bantuan pustakawan dan sarana penelusuran seperti OPAC yang akan membantu pengguna untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mendapatkan informasi yang relevan maka pengguna harus merumuskan secara rinci informasi apa yang diperlukan.

Tipe pengguna perpustakaan menurut Chowdurry (1999) adalah:

1. *Actual users, that is, those who are using the information service at given time*
2. *Potential users, that is, those who are not yet served by the information service*

3. *Exzpected users, that is, those who not only have the privilege of using the information service, but also have the intention of doing so, and*
4. *Beneficiary users, that is, those who have derived some benefit from the information service.*

Dari pernyataan di atas dapat didefinisikan:

1. Pengguna aktual, adalah pengguna terdaftar menggunakan layanan informasi
2. Pengguna potensial, adalah pengguna yang belum dilayani oleh perpustakaan
3. Pengguna yang diharapkan, adalah mereka yang tidak hanya menggunakan perpustakaan, tetapi juga mempunyai tujuan dari yang mereka lakukan
4. Pengguna yang diuntungkan, adalah pengguna yang telah mengambil beberapa keuntungan dari perpustakaan

Sedangkan menurut Hasugian (2007):

Berdasarkan tingkat kemampuannya, pengguna STBI juga dapat dikelompokkan atas 2 (dua) kelompok yaitu pengguna pemula (*novice user*) dan pengguna ahli (*expert user*).

- Pengguna pemula (*novice user*) adalah pengguna yang kemampuannya menggunakan STBI masih dalam kategori pemula, belum menguasai teknik-teknik sistem penelusuran informasi, belum mengenal karakteristik database yang diakses secara lengkap. Pengguna pemula ini masih membutuhkan bantuan dari pustakawan atau penelusur lainnya, artinya dirinya masih belum dapat mandiri dalam melakukan penelusuran.
- Pengguna ahli (*expert user*) adalah pengguna yang telah memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penelusuran informasi, menguasai teknik-teknik penelusuran informasi, mengenal karakteristik dari berbagai database, dan sudah dapat melakukan penelusuran informasi tanpa mendapat bantuan dari orang lain.

2.2 Katalog Perpustakaan

Bentuk katalog yang digunakan di perpustakaan mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan katalog perpustakaan nampak dari perubahan bentuk fisiknya. Sebelum katalog terpasang (*online*) muncul, telah dikenal berbagai bentuk katalog perpustakaan, dan bentuk yang paling umum digunakan

ialah katalog kartu. Katalog perpustakaan yang pernah ada terdiri dari berbagai bentuk fisik antara lain, katalog berbentuk buku (*book catalogue*), katalog berbentuk kartu (*card catalogue*), katalog berbentuk mikro (*microform catalogue*), katalog komputer terpasang (*online computer catalogue*). (Taylor 2004).

Katalog berbentuk buku telah lama digunakan di perpustakaan, katalog tersebut sering juga disebut katalog tercetak (*printed catalogue*). Keuntungan dari katalog berbentuk buku ialah dapat dicetak sesuai dengan kebutuhan, dapat diletakkan pada berbagai tempat, dan mudah disebarluaskan ke perpustakaan lain.

Entri pada katalog berbentuk buku dapat ditemukan dengan cepat, mudah menyimpannya, mudah menanganinya, bentuknya ringkas dan rapi. Kelemahan dari katalog berbentuk buku ialah cepat usang atau ketinggalan jaman. Hal itu terjadi karena setiap kali perpustakaan memperoleh buku baru, berarti katalog sebelumnya harus diperbaharui kembali, atau setidaknya-tidaknya perlu dibuat suplemen. Dengan demikian, katalog berbentuk buku ini tidak luwes. Biaya pembuatan katalog berbentuk buku cenderung lebih mahal, karena bentuk dan jumlah cantumannya sering berubah.

Karena biaya membuat katalog berbentuk buku cenderung mahal, dan cepat usang, maka perpustakaan meninggalkannya dan kemudian secara bertahap beralih ke bentuk katalog yang lain, terutama katalog kartu.

Katalog kartu adalah bentuk katalog perpustakaan yang semua deskripsi bibliografinya dicatat pada kartu berukuran 7.5 x 12.5 cm. Katalog kartu disusun secara berabjad dan sistematis pada laci katalog. Katalog kartu masih banyak digunakan pada berbagai jenis perpustakaan di Indonesia hingga saat ini. Keuntungan dari katalog kartu ialah bersifat praktis, sehingga setiap kali penambahan buku baru di perpustakaan tidak akan menimbulkan masalah, karena entri baru dapat disisipkan pada jajaran kartu yang ada. Penggunaan katalog kartu tidak dipengaruhi faktor luar, misalnya terputusnya aliran listrik, dan kemungkinan rusak sangat kecil terkecuali jika perpustakaan terbakar. Kelemahannya ialah satu laci katalog hanya menyimpan satu jenis entri saja, sehingga pengguna sering harus antri menggunakannya, terutama bila melakukan

penelusuran melalui entri yang sama. Sulit menggunakannya jika berada pada jumlah yang besar, karena harus memilah-milah jajaran kartu sesuai urutan indeksinya.

Bentuk fisik katalog perpustakaan lainnya ialah katalog berbentuk mikro. Katalog berbentuk mikro semakin terkenal sejalan dengan pengembangan *computer output on microform* (COM). COM dibuat pada salah satu bentuk microfilm atau *microfiche*. Katalog dalam bentuk mikro lebih murah dibanding dengan katalog berbentuk buku, dan terbukti bahwa biaya pemeliharaannya lebih murah dari pada katalog kartu. Bentuknya ringkas dan mudah menyimpannya. Namun di sisi lain, banyak pelanggan menemukan versi *microfiche* yang tidak menyenangkan penggunaannya (Taylor, 2004).

Katalog komputer terpasang (*online computer catalogue*) sering disebut dengan *online public access catalogue* (OPAC), adalah bentuk katalog terbaru yang telah digunakan pada sejumlah perpustakaan tertentu. OPAC cepat menjadi pilihan katalog yang digunakan diberbagai jenis perpustakaan. Dari berbagai bentuk fisik katalog yang telah digunakan di perpustakaan, ternyata OPAC dianggap paling luwes (*flexible*) dan paling mutakhir (Taylor, 2004).

2.3 Online Public Access Catalogue (OPAC)

Pada awalnya katalog yang dikenal masih dalam bentuk kartu atau lembaran kertas, namun setelah teknologi informasi masuk ke dalam dunia perpustakaan katalog kartu tersebut beralih dalam bentuk *online*. Dalam memahami OPAC secara mendalam setidaknya ada dua hal yang harus diungkap yaitu definisi dan sejarah.

2.3.1 Definisi OPAC

Pengertian tentang OPAC banyak diungkapkan oleh berbagai tokoh, diantaranya:

Reitz (2004) dalam kamus ODLIS mengatakan bahwa OPAC merupakan akronim untuk akses katalog *online* bagi publik. OPAC merupakan sebuah *database* yang terdiri dari catatan bibliografi dengan menggambarkan buku-buku dan bahan-bahan lain yang dimiliki oleh sistem perpustakaan

atau perpustakaan, diakses melalui terminal umum atau *workstation* biasanya terkonsentrasi di dekat meja referensi untuk memudahkan bagi pengguna dalam meminta bantuan dari pustakawan referensi. Katalog online kebanyakan ditelusur melalui pengarang, judul, subyek, kata kunci dan memungkinkan pengguna untuk mencetak, men-*download*, atau ekspor catatan ke *account e-mail*.

Pemahaman ini menegaskan betapa canggihnya OPAC sebagai sistem temu balik yang berupaya memandirikan pengguna untuk dapat menelusur bahan perpustakaan. Sedangkan Ted (2004) mengatakan bahwa OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan perpustakaan yang sedang dicari sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam. Pendapat ini menunjukkan fungsi OPAC sebagai sarana temu balik informasi yang dapat diintegrasikan dengan sistem sirkulasi. Selain sebagai alat bantu penelusuran, OPAC dapat juga digunakan sebagai sarana untuk memeriksa status keadaan bahan perpustakaan. Melalui OPAC, pengguna dimungkinkan juga dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanannya secara mandiri.

Pendapat lain dikemukakan Feather dalam Hasugian (2007) menyatakan bahwa OPAC adalah suatu pangkalan data cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara *online* ke lokasi perpustakaan melalui terminal komputer. Pengguna dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata kunci dan sebagainya.

Sedangkan Corbin dalam Hasugian (2007) menyatakan bahwa OPAC merupakan katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada *magnetic disk* atau media rekam lainnya, dan dibuat tersedia secara *online*, dan sebagai sarana untuk dapat memeriksa status dari suatu bahan perpustakaan.

OPAC dapat ditelusur oleh lebih dari satu pengguna dalam waktu yang bersamaan apabila katalog tersebut terpasang dalam bentuk jaringan LAN (*Local*

Area Network). OPAC tidak hanya digunakan dalam pencarian data bibliografi koleksi, tetapi juga sebagai alat kerja bagi pustakawan misalnya dalam kegiatan administrasi perpustakaan, *stock opname* dan sebagainya. Dibandingkan dengan katalog kartu, OPAC lebih efisien karena lebih banyak memiliki titik akses dan lebih fleksibel. Pencarian dokumen dapat dilakukan dengan menggunakan titik akses: judul, subjek, pengarang, nama korporasi, nomor kelas dan kata kunci.

OPAC merupakan sarana penghubung antara sekumpulan dokumen pada suatu perpustakaan dengan pengguna perpustakaan. Melalui OPAC pengguna dapat melakukan proses temu balik informasi dengan cara memasukkan pertanyaan atau permintaan (*query*) pada OPAC dengan menggunakan titik akses (*access point*) bisa melalui pengarang, judul, subjek, maupun kata kunci, sehingga dengan menggunakan OPAC pengguna dapat menemukan koleksi yang dicari serta mengetahui jumlah eksemplar, lokasi dan status dari koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Akhirnya Darmono (2008) berpendapat bahwa katalog *online* atau OPAC adalah sistem katalog perpustakaan yang menggunakan komputer. Pangkalan datanya dirancang dan dibuat sendiri oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak buatan sendiri, maupun menggunakan perangkat lunak komersial. Sesuai dengan namanya katalog *online* ini berfungsi seperti layaknya sebuah katalog yaitu sebagai sarana penelusuran koleksi milik suatu perpustakaan. Katalog ini memberikan informasi bibliografis serta lokasi suatu buku diperpustakaan. Katalog *online* merupakan terobosan yang luar biasa dibidang perpustakaan karena dapat memberikan titik akses (*access point*) dari segala aspek pendekatan pada data katalog. Bahkan untuk menghasilkan pencarian yang lebih akurat biasanya bisa menggunakan logika Bolean yang berupa AND, OR, NOT.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa OPAC merupakan jawaban sistem temu balik terancang terhadap kebutuhan pengguna di era kekinian dengan menggunakan sistem katalog terpasang yang berisikan cantuman bibliografi dari satu atau beberapa perpustakaan yang dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog dan sebagai sarana untuk memeriksa status dari suatu bahan perpustakaan tanpa dibatasi waktu.

2.3.2 Sejarah OPAC

Perkembangan sistem OPAC pada dasarnya tidak terpisahkan dari sejarah automasi perpustakaan. Perkembangan sistem automasi perpustakaan dapat dikategorikan kepada tiga tahap. Tahap pertama dimulai pada awal tahun 1960-an, yaitu penggunaan teknologi komputer untuk mengautomasi sejumlah proses kerja di perpustakaan untuk mencapai penyelesaian yang cepat terhadap berbagai masalah yang mendesak. Tahap kedua, dimulai pada permulaan tahun 1980-an yaitu tahap konsolidasi yang diikuti oleh pengembangan sistem automasi perpustakaan yang terintegrasi; sedangkan tahap ketiga, berlangsung pada akhir tahun 1980-an, yaitu untuk menyebarluaskan sumber daya informasi perpustakaan melalui sistem automasi perpustakaan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada kurun waktu tertentu, terjadi pengembangan dan perluasan fungsi sistem automasi perpustakaan. Pengembangan dan perluasan fungsi itu tentu akan berdampak kepada penemuan sistem yang lebih canggih dari sebelumnya, termasuk perluasan fungsi OPAC.

Tedd (1994) menyatakan, perkembangan sistem OPAC dipengaruhi oleh visi Don Swanson. Pada tahun 1964 Swanson menerbitkan artikel dengan judul *dialogues with catalog*, yang mempresentasikan pemikirannya tentang bagaimana seharusnya sistem katalog perpustakaan di masa mendatang. Swanson secara cemerlang menguraikan interaksi (*dialogue*) yang ideal diantara seorang pengguna perpustakaan dengan *console*, (suatu jenis terminal yang dapat menemubalik berbagai jenis informasi bibliografi, dan mungkin informasi lainnya). Melalui *console*, pengguna akan dapat berdialog dengan pangkalan data, dan melakukan penelusuran informasi. Pengguna diharapkan akan merasa puas terhadap dialog tersebut, karena informasi bibliografi yang dibutuhkan dapat diperoleh lebih cepat.

Kepuasan pengguna menjadi salah satu tujuan yang akan dicapai melalui penyediaan OPAC di perpustakaan. Untuk itu, sistem OPAC dirancang bangun dan dikembangkan dengan berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Sejak pemunculannya di perpustakaan sampai perkembangan selanjutnya, sistem OPAC berkembang seiring dengan perkembangan automasi perpustakaan.

Tedd (1994) menguraikan kronologis perkembangan sistem OPAC dan automasi perpustakaan, yang disarikan sebagai berikut:

a. Tahun 1960-an dan Awal Tahun 1970-an.

Pada tahun 1960-an, komputer telah digunakan di berbagai perpustakaan umum dan perguruan tinggi untuk membantu membuat katalog. Pada saat itu, pengoperasian sistem komputer masih berada pada mode atau cara yang sangat bervariasi, sehingga kemungkinan melakukan penelusuran informasi dengan katalog terpasang (*online*) dianggap masih jauh dari kenyataan. Pada awal tahun 1970-an, sejumlah perpustakaan mulai menggunakan sistem komputer induk untuk mengembangkan sistem lokal. Sistem lokal ini umumnya didesain dan dirancang oleh staf dari pusat komputer.

b. Pertengahan Tahun 1970-an

Pada masa ini, komputer mulai digunakan untuk proses pengawasan sirkulasi di perpustakaan. Sistem komputer digunakan untuk tujuan pengumpulan data, khususnya pencatatan peminjaman. COM (*computer output on microfilm*) menjadi metode yang terkenal digunakan untuk menghasilkan katalog.

Perkembangan pada masa ini, juga ditandai dengan munculnya sistem kerjasama pengatalogan dan pemanfaatan bersama, pada berbagai perpustakaan. Misalnya, di Inggris LASER (*London and South Eastern Library Region*), dan di Amerika Utara OCLC (*Ohio College Library Centre*). Sistem kerjasama ini menghasilkan cantuman katalog pada komputer untuk sejumlah perpustakaan yang berpartisipasi, baik dalam bentuk COM, maupun kartu katalog.

c. Akhir Tahun 1970-an dan Awal Tahun 1980-an

Pengenalan komputer mikro (*microcomputer*) di era ini, mendorong berbagai perpustakaan semakin mandiri untuk menggunakan fasilitas komputer yang diperoleh dari perusahaan yang dilanggan. Kemandirian ini mengarah kepada pengembangan dan perancangan sistem sendiri (*in-house system*). Penggunaan komputer mikro menjadi terkenal karena menyediakan fasilitas untuk melakukan akses secara terpasang (*online*) terhadap berbagai simpanan (*file*) dalam sistem sirkulasi.

Perkembangan lain yang terjadi pada masa ini, ialah penyediaan paket perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) atau *turnkey* sistem untuk perpustakaan oleh beberapa perusahaan. Sistem tersebut menggabungkan sejumlah fasilitas, diantaranya fasilitas penelusuran dan sistem sirkulasi. Karena sistem komputer yang digunakan pada masa itu di perpustakaan mampu menelusur cantuman bibliografi secara *online*, sehingga sistem itu disebut sebagai sistem OPAC.

Munculnya sistem OPAC di sejumlah perpustakaan tertentu, merupakan perkembangan utama yang terjadi dalam automasi perpustakaan sampai awal tahun 1980-an.

d. Pertengahan Sampai Akhir Tahun 1980-an

Pada masa ini, perpustakaan yang menggunakan sistem OPAC semakin meningkat. Pemasok mulai menyediakan sistem yang terintegrasi (*integrated system*) untuk manajemen perpustakaan, mencakup modul atau sub-sistem yang berbeda, seperti pengatalogan, akuisisi, sirkulasi, pengawasan serial, layanan antar perpustakaan dan juga OPAC. Keuntungan sistem yang terintegrasi bagi kegiatan penelusuran ialah, sistem memperbolehkan pengguna mengakses modul OPAC untuk mengetahui status pinjam dari semua bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan tertentu. Pengguna yang sedang mengakses OPAC dimungkinkan bisa mengetahui status suatu bahan perpustakaan, apakah sedang tersedia atau sedang dipinjam, siapa peminjamnya, berapa lama dipinjam, kapan dikembalikan dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan, karena sistem menghubungkan file katalog dengan file sirkulasi.

Sistem OPAC menjadi sangat terkenal selama tahun 1980-an, sehingga banyak perpustakaan mulai meninggalkan katalog kartu dan beralih ke sistem OPAC. Sejumlah perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum telah menggunakan sistem manajemen perpustakaan yang terintegrasi, lengkap dengan modul OPAC.

Penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna untuk pengembangan sistem OPAC banyak dilakukan. Banyak perpustakaan atau institusi tertentu yang menyediakan anggaran, khusus untuk pengembangan

sistem OPAC. Misalnya, pada tahun 1985 *The British Library Research and Development* menyediakan anggaran sejumlah 300,000 pound sterling, untuk setiap proyek penelitian sistem OPAC.

e. Tahun 1990-an

Pada tahun 1990-an, terlihat perubahan besar pada sistem manajemen perpustakaan, dengan menawarkan kecenderungan dari sistem milik sendiri (*proprietary systems*) bergerak ke arah sistem terbuka. Sejumlah permasalahan yang ditemui pada pengoperasian sistem di masa sebelumnya diinventarisir. Ditemukan bahwa sejumlah besar sistem yang ada di perpustakaan pada tahun 1980-an hanya bisa dijalankan pada perangkat keras (*hardware*) tertentu, misalnya sistem seperti DOBIS / LIBIS, Geac, LIBERTAS dan URICA, hanya dapat dijalankan pada *hardware* atau perangkat keras buatan suatu perusahaan tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemasok sistem untuk perbaikannya.

Pemasok sistem mulai menawarkan produk sistem baru yang bisa dijalankan pada sejumlah perangkat keras. Arsitektur dari beberapa sistem yang baru ini, memisahkan perangkat lunak (*software*) menjadi *client* dan *server*. Perangkat lunak untuk *client* menyediakan antarmuka (*interface*) kepada pengguna, dan biasanya berjalan atau beroperasi pada PC (*personal computer*) atau terminal. Perangkat lunak untuk server menyediakan pengelolaan pangkalan data, dan biasanya dioperasikan pada komputer lain.

Agar *client* dan *server* dapat saling berhubungan tanpa hambatan, maka dalam protokol komunikasi antar *client* dan *server* (*client-server communication protocol*) ditetapkan aturan-aturan yang digunakan untuk keperluan tersebut. Contoh protocol semacam itu adalah ISO standar untuk penelusuran dan temubalik (ISO 10162/10163) yang diimplementasikan di Amerika Serikat sebagai National Information Standards Organization (NISO) Z39.50. Dengan protokol ini, maka sejumlah pangkalan data katalog perpustakaan tertentu bisa diakses dari internet.

2.3.3 Tujuan dan Fungsi OPAC

OPAC merupakan sarana mutakhir yang telah menjadi pilihan utama perpustakaan, selain memberikan kemudahan bagi pengguna, OPAC juga memberi kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengatalogan dan lain-lain.

Siregar (2004) menyatakan bahwa peralihan katalog manual ke bentuk *online*, disamping banyak menghemat waktu pengguna dalam penelusuran, juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan pengatalogan bahan perpustakaan baru. Katalog elektronik terbukti juga mampu mempromosikan koleksi perpustakaan sehingga penggunaannya semakin tinggi.

Pendapat lain diungkapkan oleh Kusmayadi (2006) tujuan dan fungsi peralihan katalog manual ke bentuk *online* adalah;

1. Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan
2. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi
3. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja
4. Mempercepat pencarian informasi
5. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan luas.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pengguna dan staf perpustakaan dan mempercepat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan.

OPAC difungsikan untuk membantu pengguna di dalam sistem temu balik informasi di suatu perpustakaan. Selain sebagai sistem temu balik informasi OPAC juga berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan perpustakaan dan lokasi bahan perpustakaan tersebut.

OPAC mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan kepada pengguna dengan lebih mudah dibandingkan katalog kartu, bukan hanya lebih banyak titik akses yang bisa diakses, tetapi OPAC lebih fleksibel.

Dengan adanya katalog *online*, pengguna dapat secara langsung menggunakan informasi mengenai bahan perpustakaan yang dimiliki

perpustakaan. Dengan demikian OPAC berfungsi sebagai sarana sistem temu-balik pada perpustakaan dalam memberikan informasi tentang status dan letak koleksi pada suatu perpustakaan.

2.3.4 Jenis Penelusuran OPAC

OPAC menyediakan beberapa cara yang dapat memenuhi kebutuhan penelusuran yang memungkinkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari atau menelusur informasi. Pengguna dapat melakukan penelusuran dari berbagai aspek, sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasugian (2007) mengemukakan ada beberapa jenis penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC, yaitu :

- a. Penelusuran dengan merawak (*browse searching*)
Penelusuran dengan teknik *browse* (merawak) yaitu menelusur dengan memeriksa satu persatu cantuman (record) dari dokumen yang ada, proses ini memang akurat, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien untuk dilakukan.
- b. Penelusuran kata kunci (*keyword searching*)
Penelusuran dengan menggunakan kata kunci (keyword) tertentu sebagai *query*. Kata kunci tersebut adalah berupa istilah/ kata yang dirumuskan secara bebas (*uncontrolled vocabulary*) dan kata/istilah yang baku/standard (*controlled vocabulary*).
- c. Penelusuran terbatas (*limited searching*)
Penelusuran dengan melakukan pembatasan kepada ruas data tertentu, pembatasan *database* tertentu, pembatasan tahun tertentu, pembatasan bahasa negara dan sebagainya.

2.3.5 Teknik Penelusuran OPAC

Dalam melakukan penelusuran OPAC diperlukan beberapa teknik penelusuran. Teknik penelusuran merupakan teknik seseorang untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya. Menurut Saleh (1996) Teknik penelusuran OPAC terbagi dalam lima bagian, yaitu :

1. Penelusuran dengan kamus istilah. Yakni penelusuran menggunakan istilah yang sudah dibuat oleh CDS/ISIS pada saat mengindeks suatu ruas/sub ruas.
2. Penelusuran bebas. Adalah pengguna bebas mengetikkan apa saja yang ingin dicari karena sistem ini merupakan pengganti katalog.
3. Penelusuran dengan ekspresi *Boolean*
Penelusuran dengan ekspresi Boolean ini memungkinkan pengguna untuk menemu-balik informasi yang lebih tepat sesuai dengan apa yang diinginkan.

4. Penggunaan teknik ANY

Penggunaan ANY merupakan cara mengelompokkan istilah yang dapat dipakai sebagai penelusuran.

5. Pemotongan istilah

Pemotongan istilah ini digunakan apabila akan menjaring seluruh kata yang ada dalam basis data yang diminta dalam bentuk *query*.

Berdasarkan pernyataan di atas teknik penelusuran OPAC di bagi menjadi lima bagian yaitu penelusuran dengan kamus istilah, penelusuran bebas, penelusuran dengan ekspresi *boolean*, penggunaan teknik ANY, pemotongan istilah.

2.3.6 Titik Akses OPAC

Online Public Access Catalogue (OPAC) menawarkan lebih banyak titik akses (*access point*) dari yang biasa ditawarkan katalog manual. Sehubungan dengan hal tersebut Siregar (2004) menyatakan bahwa:

Di samping akses melalui pengarang, judul, dan subjek OPAC juga menawarkan misalnya akses melalui nomor panggil (*call number*) dan penerbit di tambah dengan logika boolean (*boolean logic*) berupa AND, OR, NOT dan batasan penelusuran oleh bahasa atau format dokumen.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dengan adanya titik akses tersebut pengguna dapat lebih mudah menelusur dan mengidentifikasi cantuman atau data bibliografi sebuah dokumen.

2.3.7 Kelebihan dan Kelemahan OPAC

OPAC merupakan media atau alat penelusuran yang canggih dan memiliki keunggulan dari pada katalog manual (katalog kartu). Kelebihan atau keunggulan dari OPAC adalah cantuman bibliografi pada OPAC dapat ditelusuri dalam berbagai cara dan dapat ditampilkan pada berbagai bentuk format tampilan, tampilan OPAC dapat didesain sesuai dengan kebutuhan pengguna, OPAC mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan pengguna dalam berbagai cara dan tingkatan yang bisa dibaca langsung oleh pengguna, kemudahan dalam menelusur, dan menghemat waktu dalam mencari informasi.

Fattahi dalam Hasugian (2007) menyatakan bahwa : OPAC memiliki beberapa kelebihan dari katalog kartu yaitu sisi penelusuran mencakup interaksi

(*interaction*), bantuan pengguna (*user assistance*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), kemampuan penelusuran (*searching capabilities*), keluaran dan tampilan (*out and display*), ketersediaan dan akses (*availability and access*).

Selanjutnya menurut Hermanto (2007) OPAC memiliki keuntungan di antaranya yaitu :

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.
2. Penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke perpustakaan dengan catatan sudah online ke internet.
3. Menghemat waktu dan tenaga.
4. Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak.
5. Pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa OPAC memiliki keuntungan dan kelebihan. Keuntungannya yaitu penelusuran dapat dilakukan dengan cepat, dapat menghemat waktu, serta pengguna memiliki peluang lebih banyak dalam menelusur bahan perpustakaan.

Dari berbagai keuntungan di atas OPAC juga memiliki kekurangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Hermanto (2007) adalah :

- a. Belum semua bahan perpustakaan masuk ke data komputer sehingga pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran.
- b. Tergantung aliran listrik, bila listrik mati maka kegiatan penelusuran bahan perpustakaan akan terganggu.

Selain pendapat di atas yang menjadi kekurangan dari OPAC adalah kurangnya ketersediaan komputer terminal OPAC untuk menelusur informasi yang dimiliki perpustakaan.

2.3.8 Fasilitas OPAC

1. Penelusuran Sederhana

Pencarian sederhana merupakan pencarian bahan perpustakaan dengan menggunakan berbagai titik akses, misalnya pengarang, judul, subyek, lokasi dan status. Pencarian ini dimaksudkan memudahkan pengguna dalam menelusur secara acak.

Pencarian ini juga menurut Saleh (1996) bisa melalui lima bagian, yaitu penelusuran dengan kamus istilah, penelusuran bebas, penelusuran dengan ekspresi *Boolean*, penggunaan teknik ANY, dan pemotongan istilah.

2. Penelusuran Spesifik

Jenis penelusuran ini, pengguna diharapkan lebih spesifik mencari bahan perpustakaan melalui titik akses baik pengarang, judul, subjek dan lainnya. Perbedaannya pada lebih spesifiknya pencarian sehingga pengguna disuguhkan dengan hasil yang diinginkan dan sesuai yang dikehendaki.

Model ini sebenarnya memudahkan pengguna bagi yang mengerti menggunakannya, karena lokasi yang disediakan di dalam OPAC sangatlah sesuai dengan lokasi bahan perpustakaan disimpan.

3. Informasi Penggunaan

Fasilitas ini merupakan fasilitas dimana pengguna bisa mengetahui bahan perpustakaan yang dipinjam karena terhubung dengan modul sirkulasi, juga dapat mengetahui masa berlakunya kartu anggota karena dihubungkan dengan modul anggota dan lain sebagainya.

4. Administrasi Perpustakaan

Fasilitas ini merupakan promosi perpustakaan dan berbagai informasi penggunaan OPAC secara menyeluruh, di dalamnya bisa berisikan segala informasi tentang visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas layanan lain dan sebagainya. Justru yang menarik bila OPAC dilengkapi informasi seluruh cara pemakaiannya sehingga pengguna dapat memahami secara mandiri tentang berbagai penggunaan yang ada di OPAC tersebut.

5. *Link* ke Perpustakaan Lain

Fasilitas ini dilakukan bertujuan pengguna dapat merujuk ke beberapa perpustakaan atau lembaga informasi lainnya berkaitan dengan bahan perpustakaan yang diinginkan tidak ditemukan di perpustakaan tersebut. Pihak perpustakaan dapat membuat *link* keberbagai perpustakaan yang lainnya dengan begitu kepuasan pengguna dapat terealisasi. (Hendro Wicaksono et. all., 2011)

2.4 Pemanfaatan OPAC

2.4.1 Manfaat OPAC di Perpustakaan

Keberadaan OPAC selain sebagai katalog online, juga disebut sebagai bagian dari teknologi informasi yang menyuguhkan akses sistem temu balik informasi. Teori yang disampaikan oleh Tjhai tentang pemanfaatan teknologi informasi sangat berkaitan erat dengan penelitian ini, Tjhai dalam Darmini (2011) mengatakan bahwa:

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan.

Teori ini mengindikasikan bahwa keberadaan teknologi informasi dalam hal ini OPAC dihadirkan dalam upaya memberi manfaat bagi pengguna dalam melaksanakan berbagai tugasnya. Diperkuat oleh pendapatnya Sri Mulyani (2001) bahwa pemanfaatan merupakan penggunaan bertujuan, dimana pengguna dalam menggunakan teknologi informasi atau sistem temu balik informasi merasakan ada tujuan-tujuan yang jelas dibalik penggunaannya.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa OPAC adalah sistem temu balik terancang yang menghubungkan antara informasi tentang dokumen berupa katalog untuk menemukembalikan dokumen tersebut dalam upaya memuaskan pengguna. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan di OPAC, kehadiran teknologi informasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana penelusuran, sarana informasi, dan sarana kerjasama.

Keberadaan OPAC ditujukan bagi kemandirian pengguna, tidak salah jika OPAC disebut sebagai sarana penelusuran bahan perpustakaan yang telah diinput ke dalam sistem komputerisasi. Tujuan ini memudahkan pengguna dalam menelusur bahan perpustakaan dengan titik akses yang digunakan baik judul, pengarang, subyek dan lainnya.

OPAC juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi, karena dengan banyaknya komputer yang terhubung melalui sistem OPAC maka akan terbentuk

gabungan informasi yang akan sangat membantu pengguna dalam penelusurannya. Dengan demikian sumber informasi yang ada dalam OPAC menjadi informasi yang terus berkembang.

Bagi sebuah institusi, OPAC bisa membantu untuk berhubungan dengan institusi lain, yang pada akhirnya dapat mempermudah kerjasama antar perpustakaan seperti pinjam antar perpustakaan (PAP), pertukaran bibliografi dan yang lainnya.

Untuk lebih jelasnya tentang manfaat OPAC dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1:
Kategori Fasilitas OPAC di Perpustakaan

Manfaat OPAC	Fasilitas OPAC	Kegiatan OPAC
Sarana Penelusuran	Penelusuran sederhana dan Penelusuran spesifik	Pencarian lokasi bahan perpustakaan
		Informasi status bahan perpustakaan
		Temu balik mandiri
		Mendownload
Sarana Informasi	Informasi penggunaan dan administrasi perpustakaan	Penyebaran informasi
		Temu balik mandiri
		Promosi perpustakaan
Sarana Kerjasama	Link ke perpustakaan lain	Promosi perpustakaan
		Penyebaran informasi
		Penyimpanan informasi

2.4.2 Kendala dalam Pemanfaatan OPAC

Kehadiran OPAC di perpustakaan sebagai pengganti dari katalog manual, selain mempermudah penelusuran bagi pengguna dan pustakawan juga merupakan masalah, karena jika daftar isian bibliografi tidak lengkap atau tidak jelas maka informasi yang ada di OPAC bisa tidak berguna, sistem temu baliknya akan kacau dan menjadi masalah baik bagi pengguna maupun bagi pustakawan.

Kemungkinan minimnya pemanfaatan OPAC oleh pemakai diakibatkan karena pengetahuan pemakai tentang OPAC sangat minim, dan pemakai juga tidak memiliki kemampuan tentang cara mencari informasi melalui OPAC.

Minimnya pengetahuan pengguna dan pustakawan tentang keuntungan teknologi penelusuran OPAC disebabkan faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dari dalam pengguna, yaitu: pengguna tidak mau membuka diri terhadap perkembangan katalog, kurangnya usaha pengguna untuk mempelajari OPAC dan tidak mengertinya pengguna tentang kegunaan OPAC secara mendalam. Sedangkan bagi pustakawan, tidak mau memahami lebih mendalam tentang OPAC sehingga dapat menjawab kebutuhan pengguna dalam melakukan penelusuran dengan OPAC serta kurangnya kerjasama pustakawan dengan profesi lainnya.

Sedangkan kendala eksternal berasal dari fasilitas OPAC itu sendiri dan kebijaksanaan dari lembaga tempat pustakawan bekerja. Budaya organisasi juga merupakan kendala eksternal, karena keterbukaan suatu organisasi menerima perkembangan teknologi juga akan mempengaruhi penggunaan OPAC. Kendala eksternal lebih bersifat teknis karena menyangkut sarana komunikasi untuk mempermudah akses temu balik informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Hermanto (2007), bahwa pemakai OPAC mempunyai masalah dalam pemanfaatan OPAC yaitu :

- a. Belum semua bahan perpustakaan masuk ke data komputer sehingga pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran.
- b. Tergantung aliran listrik, bila listrik mati maka kegiatan penelusuran bahan perpustakaan akan terganggu.

Selain pendapat di atas yang menjadi kekurangan dari OPAC adalah kurangnya ketersediaan komputer terminal OPAC untuk menelusur informasi yang dimiliki perpustakaan.

Bagi pustakawan, bila tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan berupa keterampilan dalam menggunakan OPAC, maka pelayanan informasi yang merupakan kendala eksternal akan menjadi permasalahan yang serius. Kendala tersebut di atas pustakawan enggan untuk melakukan pelayanan dengan penggunaan OPAC.

Kendala eksternal yang lain adalah kendala yang berasal dari lembaga, yaitu berupa kebijakan. Perpustakaan pada umumnya kurang adanya pelatihan pemakaian OPAC bagi pengguna dan kurang mempersiapkan sumberdaya

manusianya untuk melengkapi perkembangan teknologi. Sehingga fasilitas yang ada tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan pustakawan.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas terlihat bahwa OPAC perlu dimasyarakatkan dan didayagunakan untuk menunjang kegiatan inti di perpustakaan yakni temu balik (*retrieval*). Oleh karenanya untuk memasyarakatkan dan menggunakan OPAC perlu dirumuskan faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberadaan OPAC di perpustakaan, sehingga fasilitas ini dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Kehadiran teknologi informasi pada umumnya dan OPAC pada khususnya, harus dapat mengubah cara kerja dan pola berpikir baik pengguna maupun pustakawan. Cara kerja dan pola pikir tradisional yang menekankan pada sistem temu balik manual, kini tidak dapat lagi dilakukan karena ada pula sumber-sumber informasi dalam bentuk lain yaitu dalam bentuk digital dan multimedia.

Tujuan dari pemanfaatan OPAC di perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat membantu pustakawan yang tidak dapat disediakan dengan sistem manual karena biasanya sistem manual sangat lama dalam melakukan sistem temu balik informasi. Oleh karenanya, dalam upaya pemanfaatan OPAC, selain penyediaan fasilitas perlu diupayakan juga peningkatan sumber daya manusia untuk menggunakan dan mengolah informasi yang ada di OPAC.

Bagi para pustakawan atau petugas perpustakaan cantuman bibliografi yang telah diinput ke dalam sistem automasi perpustakaan merupakan data yang paling valid untuk membuktikan bahwa bahan perpustakaan itu ada, baik kondisinya sedang dipinjam atau tersedia. Begitu juga daftar isiannya yang telah semaksimal mungkin diisi, setidaknya dapat membantu para pengguna dalam menelusur baik judul, subjek, lokasi serta status dari koleksi perpustakaan tertentu.

Eksistensi OPAC merupakan representasi dari meringankan pekerjaan pustakawan, tidak salah jika dibutuhkan waktu yang banyak dalam menginput daftar bibliografi hanya untuk satu dokumen. Semakin lengkap daftar bibliografi

yang terdapat dalam OPAC maka semakin terbantulah pustakawan dalam melayani pengguna.

Sedangkan bagi pengguna, mereka memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang beragam dalam melakukan penelusuran OPAC. Kemampuan tersebut sangat berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Dari pernyataan di atas kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan atau keahlian dalam melakukan sesuatu. Kemampuan tersebut adalah kemampuan pengguna dalam menggunakan OPAC tanpa menggunakan bantuan orang lain, atau mampu mengungkapkan masalah dalam menentukan istilah untuk melakukan penelusuran. Dalam penelusuran informasi, pengguna perlu memiliki pengetahuan dalam menggunakan OPAC yaitu teknik penelusuran untuk menelusur sehingga informasi yang dibutuhkan dapat ditemu-balikkan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan fasilitas yang disediakan, OPAC dapat dimanfaatkan untuk

1. Penelusuran dan pencarian informasi;
2. Penyimpanan dan penyebaran informasi;
3. dan kerjasama antar perpustakaan.

Bagi pengguna dan pustakawan, OPAC lebih banyak dimanfaatkan sebagai sistem temu balik yang dapat memudahkan dan meringankan pencarian tentang bahan perpustakaan. Untuk pemahaman yang lebih luas, pustakawan dan pengguna perlu dibekali pengetahuan yang mendalam tentang OPAC secara keseluruhan. Keberadaan OPAC di perpustakaan, diterima oleh pustakawan dan pengguna dengan berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal berasal dari pustakawan dan pengguna itu sendiri yaitu masih belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di OPAC. Kondisi ini terjadi karena belum membuka diri terhadap kehadiran teknologi baru dalam sistem temu balik informasi yang canggih. Kendala eksternal, berasal dari luar diri pustakawan dan pengguna seperti komunikasi dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijaksanaan dari perpustakaan tersebut.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, mengingat terdapatnya variabel yang membutuhkan interpretasi untuk mengetahui secara langsung terhadap informan. Pendekatan kualitatif-deskriptif dipandang lebih tepat dalam studi ini karena berkaitan dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan kajian pemanfaatan OPAC di perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, pendekatan kualitatif-deskriptif dipilih karena ia dianggap mampu bersinergi dengan proses tersebut karena pendekatannya sangatlah cocok untuk mengetahui gambaran tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan Unswagati Cirebon. (Sugiono, 2011)

3.2 Metode Penelitian

Menurut Creswell (2003) bahwa pendekatan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus mengingat bahwa studi ini ditujukan untuk mengetahui secara spesifik dan mendalam bagaimana pemanfaatan OPAC di perpustakaan Unswagati Cirebon.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Unswagati Cirebon dan dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai dari minggu Akhir bulan Maret hingga minggu awal bulan Juni tahun 2011.

3.4 Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para pengguna aktif atau yang menggunakan OPAC di Perpustakaan Pusat Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Obyek kajian pada penelitian ini adalah pemanfaatan OPAC yang tersedia di perpustakaan yang bersangkutan. Pengamatan terhadap obyek penelitian selanjutnya dikaitkan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan

OPAC oleh pengguna, menunjukkan fasilitas-fasilitas apa yang digunakan, bagaimana pola-pola pemanfaatannya serta perbuatan yang dilakukan pengguna untuk dapat beradaptasi dan lebih mengenal lebih jauh tentang sarana OPAC.

3.5 Pemilihan Informan

Keseluruhan subyek penelitian adalah populasi bagi penelitian ini. Populasi penelitian adalah seluruh anggota perpustakaan di perpustakaan pusat Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, yaitu sebanyak 1.361 orang (Data laporan bulan Mei 2011). Sebelum pengumpulan data di lapangan penelitian dilakukan pencacahan/pemilihan jumlah pengguna baik yang aktif maupun yang pasif dalam menggunakan sarana OPAC selama 1 (satu) minggu dan berdasarkan informasi dari pustakawan ahli yang ada disana. Hasil pencacahan diperoleh data sebagai berikut 6 orang yang sesuai kriteria peneliti yang terpilih sebagai informan.

Pengguna aktif dipilih secara sengaja berdasarkan kesesuaian karakteristiknya dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai pelaku yang benar-benar berkaitan dan berhubungan langsung dengan pemanfaatan sarana OPAC. Alasan lainnya adalah karena setiap kegiatan yang dilakukan pengguna, seperti penelusuran informasi, seperti kegiatan pencarian bahan perpustakaan memiliki keseragaman unsur dan motif tertentu yang mendukung pola pemanfaatan tersebut. Motif utama pengguna yang diidentifikasi itu adalah motif pemenuhan kebutuhan pencarian bahan perpustakaan yang cepat dan tepat.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*purposive sampling*) dengan mengikuti kriteria-kriteria yang sesuai dengan penelitian ini.

Penelitian ini dimulai dengan meminta arahan dari seorang pustakawan ahli yang memang bertugas sebagai pelayanan sarana informasi dan yang paling memahami masalah penelitian serta mengetahui daftar kunjungan para penggunanya.

Wawancara pertama dilakukan, yang nantinya akan merujuk dan/atau menyebutkan nama beberapa orang dan/atau kegiatan yang berhubungan dengan kontenks penelitian.

Akhirnya wawancara dilakukan terhadap informan yang didasarkan atas kriteria sebagai berikut :

- Orang yang namanya selalu terdapat dalam daftar pengunjung (*visitor list*)
- Orang yang ditemukan berulang oleh peneliti dan pustakawan dalam penelusuran bahan perpustakaanannya selalu menggunakan OPAC

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses pengumpulan data peneliti melakukan tiga metode, diantaranya:

Pertama, Wawancara. Dalam penelitian ini digunakan wawancara langsung mendalam (*in-depth interview*), metode ini merupakan metode primer dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan pertama-tama untuk mengetahui secara mendalam masing-masing informan mengenai pemanfaatan OPAC yang tersusun dalam panduan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan sedemikian rupa sehingga memberikan keleluasaan kepada informan untuk memberikan jawaban dan informasi sebanyak-banyaknya dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan dan memperdalam pertanyaan sesuai dengan jawaban informan. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pembuatan pedoman wawancara;
2. Pelaksanaan wawancara;
3. Transkrip hasil wawancara;
4. Pengelompokan data berdasarkan pernyataan-pernyataan; dan
5. Analisis data

Kedua, Observasi. Metode ini merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lapangan baik pada saat pra-penelitian maupun saat penelitian berlangsung, juga pengamatan terhadap perilaku informasinya sebagai data pendukung. Dalam pengumpulan data ini, observasi yang dilakukan didukung dengan dokumen-

dokumen terhadap perilaku informan. Dalam observasi ini diterapkan suatu catatan lapangan (*field notes*).

Ketiga, Dokumentasi. Metode ini dilakukan dalam mengamati data-data tercatat (*record*) yang kemudian digunakan sebagai data mengenai sesuatu hal meliputi lokasi penelitian, profil perpustakaan tempat penelitian, profil OPAC dan struktur organisasi. Data yang diperoleh melalui kedua metode ini berfungsi untuk memperkuat data hasil wawancara dan pengamatan.

3.6 Metode Analisis Data

Proses analisa data dilakukan melalui dua tahap, *coding* dan analisis. Pada tahap pertama, data yang masih mentah dan ‘berserakan’ akan diklasifikasi dan distrukturkan berdasarkan sub-tema. Setelah itu, proses analisis data. Secara umum, proses analisa data dilakukan dengan menggunakan metode *reflexive analysis*, yakni teknik analisa data yang berpusat pada kekuatan refleksi peneliti sebagai instrumen penelitian. Metode ini bekerja melalui proses dialektis antara data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasi dengan daya refleksi peneliti yang berpijak pada kerangka teori yang telah dirumuskan. Ini adalah proses interpretasi data, membunyikan data, karena data ‘tidak berbicara untuk dirinya’, tetapi mereka harus diinterpretasi dan dianalisis (Rossman, 2003).

Proses reflektif-dialektis ini berlangsung terus menerus yang berujung pada suatu kesimpulan yang tertuang dalam bentuk statemen-statemen naratif. Secara teknis, untuk jenis data yang berasal dari sumber data dokumen, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis*, yakni teknik analisa data yang dilakukan dengan mengkaji dan menelaah isi data dokumen yang diklasifikasi sesuai dengan konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “triangulasi dengan metode” dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan (Pendit, 2003). Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat perbandingan kembali hasil transkrip wawancara oleh

informan. Informan diperlihatkan hasil transkrip wawancara dan diminta untuk menilai, apakah telah sesuai dengan maksud yang telah dikemukakan oleh masing-masing informan tersebut. Informan diperkenankan untuk melakukan pengurangan, perbaikan atau penambahan data. Perbandingan data yang juga dilakukan berdasarkan proses pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan bersama informan untuk mengetahui kesesuaian antara pernyataan yang diucapkan dengan kondisi sebenarnya.



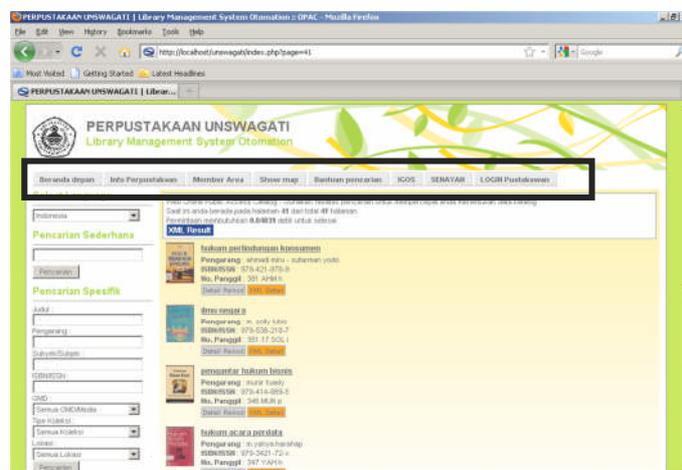
BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil OPAC di Perpustakaan Unswagati

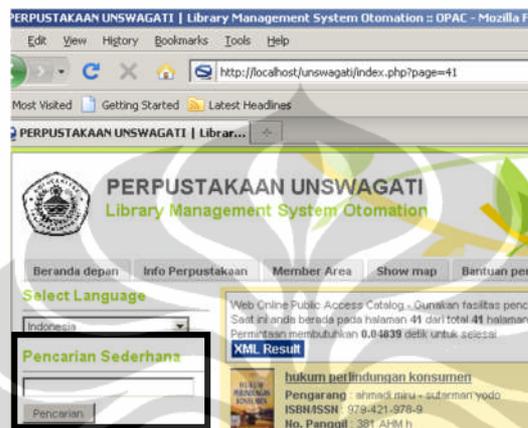
OPAC yang digunakan di perpustakaan Unswagati Cirebon adalah program *Senayan Library Automation System (SLIM) Versi 3 Stable 14*. Program ini merupakan program yang terintegrasi dengan berbagai modul yang ada di dalamnya baik sirkulasi, transaksi dan beberapa modul yang lainnya. Sebagai salah satu program yang terautomasi, OPAC berfungsi memudahkan pencarian bahan perpustakaan secara cepat dan tepat. OPAC yang diaplikasikan di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon telah berbasis *web* sehingga pengguna lebih familier melihatnya. Terdapat 5 (lima) komputer yang disediakan untuk fasilitas OPAC dan kesemuanya terhubung dengan jaringan intranet kampus. Untuk mengakses pencarian *Online Public Access Catalogue (OPAC)* ini pengguna dapat mengetik alamatnya yaitu : <http://10.10.1.201/opac/> (untuk *Local Area Network*) dan <http://10.10.2.202/opac/> (untuk akses dalam lingkungan Unswagati).

OPAC (*Online Public Access Catalog*), merupakan sarana penelusuran yang diperuntukkan bagi pengguna (*user*). Keberadaan OPAC dalam Senayan ini terdiri dari *Simple Search* (pencarian sederhana), *Advanced Search* (pencarian canggih), navigasi *Library Information* (informasi tentang perpustakaan), navigasi *member area* (informasi tentang keanggotaan), navigasi *Help on Search* dan *Librarian Login*, seperti terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.1. Tampilan OPAC di Perpustakaan Unswagati Cirebon

Pada *simple search*, pencarian dapat dilakukan dengan menyetikkan kata kunci (judul, pengarang, subyek), pada kolom yang tersedia. Pengguna dapat lebih mudah melakukan pencarian bahan perpustakaan hanya dengan mengetikkan kata yang diingatnya dan akan muncul daftar (*list*) bibliografi yang telah diinput ke dalam program tersebut. Seperti tergambar di bawah ini :



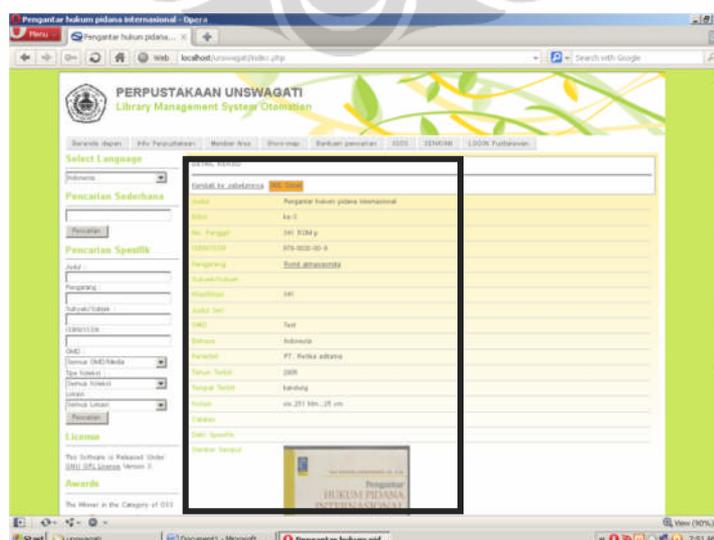
Gambar 4.2 Pencarian Sederhana (*Simple Search*)

Sedangkan pada *Advanced Search* terdapat tiga kolom pencarian yaitu: khusus *Title* (judul), khusus *Author* (pengarang), ISBN/ISSN dan khusus *Subject* (subjek). Pengguna lebih dihadapkan pada pencarian yang lebih spesifik yang tidak lain bertujuan pada efisiensi dan keakuratan dalam pencarian bahan perpustakaan. Berbeda dari sebelumnya, pada pencarian ini pengguna dituntut lebih mampu dalam mengaplikasikan OPAC dan memahami cara kerja logika *boolean*, karena di dalamnya terdapat sistem pencariannya menggunakan logika *boolean*. Pada proses pencarian dapat digunakan operator OR, NOT dan AND. Misalnya: subject politik NOT *politic*, hasilnya adalah politik tanpa memunculkan *politic*, atau contoh lainnya *title=mapping* AND *author = dwikorita*, hasilnya adalah koleksi yang berjudul mapping dan pengarangnya dwikorita. Seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3. Pencarian canggih/ spesifik

Disediakan pula untuk memperoleh ketepatan pencarian pilihan *Location*, *Collection Type* dan GMD. Informasi pada *Library Information* dapat disesuaikan dengan perpustakaan/institusi terkait dengan mengedit file `libinfo.inc.php` yang terletak pada folder `lib`. Sementara untuk mengubah Help on Search, dilakukan dengan mengedit file `help.inc.php` yang terletak pada folder `lib`. Tampilan awal hasil pencarian bibliografi di dalam OPAC memuat gambar/*image*, judul, Pengarang. Selain itu ditambah dengan tombol detail (untuk melihat detail data bibliografi) dan XML (untuk mendapatkan format XML). Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.4. Detail penelusuran OPAC

Tampilan detail dalam penelusuran OPAC, di dalamnya terdapat informasi yang jelas berkaitan dengan bahan perpustakaan yang telah dicarinya, diantaranya:

Tampilan yang pertama memuat informasi *Title* (judul) yang berisi tentang judul dari koleksi buku/ dokumen tertentu, disana tertera beragam judul dengan bahasa yang digunakan.

Tampilan yang kedua memuat informasi *Edition* yang berisi tentang edisi dari sebuah dokumen dan biasanya terisi sama dengan cetakan, ini menunjukkan kualitas data yang diberikan dalam setiap edisi. Pengguna dapat dengan mudah melihat edisi terbaru dari yang sebelumnya.

Tampilan ketiga memuat informasi *Call Number* yang berisi tentang nomor klasifikasi DDC, tiga huruf pengarang dan 1 huruf judul koleksi. Pustakawan sangat fasih dengan klasifikasi ini karena menjadi standar dari setiap pengklasifikasian sebuah dokumen, sedangkan tiga huruf pengarang dan satu huruf judul koleksi menerangkan bahwa urutan dalam penyusunan bahan perpustakaan di rak akan semakin dimudahkan.

Tampilan keempat memuat informasi ISSN/ISBN yang berisi tentang nomor standar yang dimiliki sebuah koleksi baik buku maupun serial.

Tampilan kelima memuat informasi *Author* (pengarang). Penulisan Nama Pengarang di Perpustakaan Unswagati Cirebon mendasarkan pada “*Headings for Persons*” dan “*Headings for Corporate Bodies*” yang terdapat pada AACR2.

Tampilan keenam memuat informasi *Topics* memiliki fasilitas keterkaitan antar dokumen. Jadi ketika kita klik Topics atau author dalam Detail OPAC maka akan muncul dokumen dengan topik atau pengarang yang sama.

Tampilan ketujuh memuat informasi *Classification* yang berisi tentang klasifikasi berdasarkan DDC

Tampilan kedelapan memuat informasi GMD yang berisi tentang jenis pilihan koleksi atau dokumen, biasanya berupa daftar bahan perpustakaan seperti buku, CD, file, globe dan lain-lain

Tampilan kesembilan memuat informasi *Language* (bahasa) yang berisi tentang jenis bahasa yang digunakan dalam sebuah koleksi

Tampilan kesepuluh memuat informasi *Publisher* (penerbit) yang berisi tentang nama/lembaga penerbit koleksi

Tampilan kesebelas memuat informasi *Publish Year* (tahun terbit) yang berisi tentang tahun terbit koleksi

Tampilan kedua belas memuat informasi *Publish Place* (tempat terbit) yang berisi tentang lokasi atau tempat koleksi diterbitkan

Tampilan ketiga belas memuat informasi *Collation* berisi tentang jumlah nomor halaman cover buku biasanya berisi nomor romawi, jumlah halaman keseluruhan biasanya berisi nomor arab dan panjang sebuah buku

Tampilan keempat belas memuat informasi *Abstract/Notes* yang berisi tentang ringkasan dalam suatu dokumen

Tampilan kelima belas memuat informasi *Location* yang berisi tentang lokasi rak yang disusun berdasarkan klasifikasi misalnya 300, 400 dan seterusnya

Tampilan keenam belas memuat informasi *Image* (gambar sampul) yang berisi tentang sampul atau identitas gambar dalam sebuah koleksi

Terakhir tampilan ketujuh belas memuat informasi *File Attachment* yang berisi tentang file-file digital yang dapat diunduh atau tidak sesuai penginputan memuat informasi *Availability* yakni ketersediaan: berisi informasi total item, item tersedia dan item terpinjam).

Dalam OPAC ini pula, diberikan fasilitas untuk mengubah bahasa pengantar. OPAC Senayan telah mempunyai 5 bahasa pengantar; yaitu Arab, Indonesia, Inggris, Jerman dan Spanyol.

Tampilan multimedia juga merupakan fasilitas yang tersedia di dalam OPAC, file multimedia yang diupload pada modul Bibliografi akan ditampilkan pada modul OPAC senayan, seperti gambar di bawah ini:



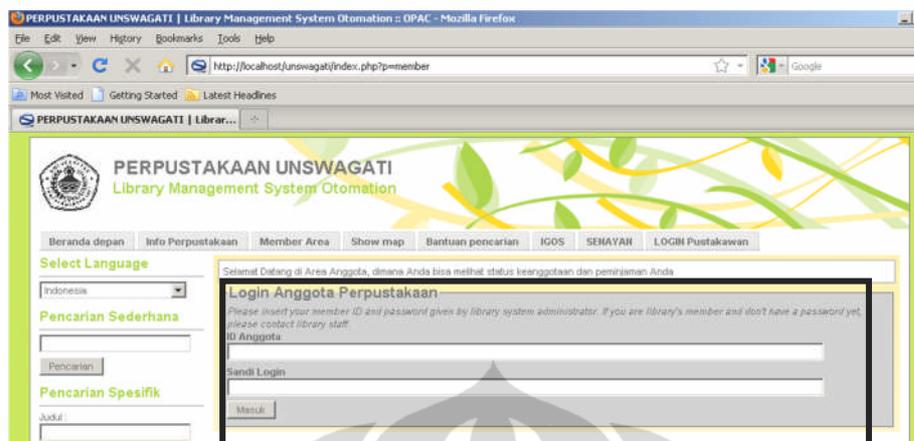
Gambar 4.5. Tampilan multimedia

Fasilitas yang tersedia di dalam OPAC adalah tampilan PDF *streaming*, mulai Stable13, program ini telah mendukung tampilan dokumen lampiran dalam bentuk *streaming*. Untuk menampilkannya dibutuhkan *Flash Player* pada *browser* yang digunakan.



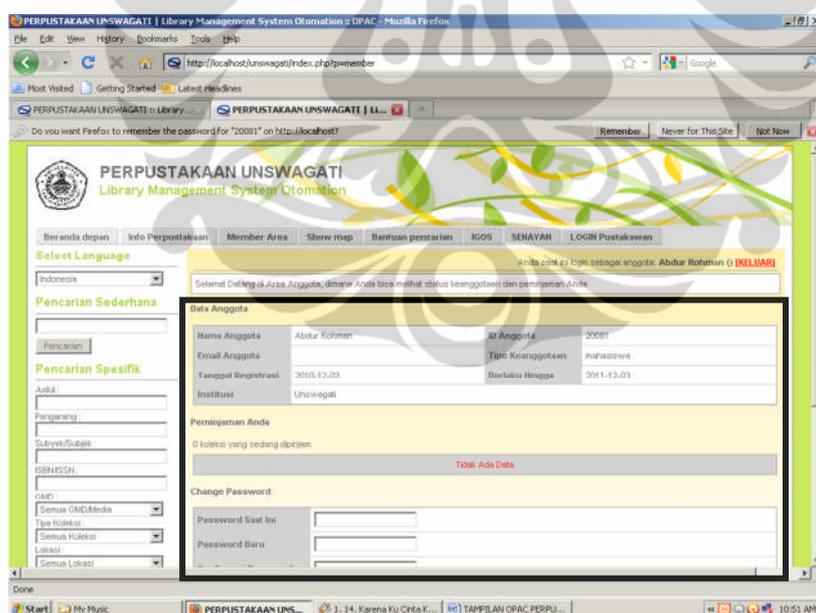
Gambar 4.6. Pdf Streaming

Mulai Senayan3-Stable12, senayan mempunyai fitur Member Area. Pada fitur ini anggota dapat melakukan login dengan menggunakan ID anggota dan password yang sebelumnya sudah ditentukan oleh pustakawan sewaktu input data anggota. Ketika anggota login, anggota dapat melihat koleksi yang dipinjam, serta melakukan penggantian password.



Gambar 4.7. Tampilan Menu Login Anggota

Di dalam menu navigator *member area* terdapat informasi tentang koleksi apa saja yang dipinjam baik berupa jumlah maupun tanggal jatuh tempo pengembalian, dan anggota/member dapat mengganti secara khusus untuk kata kuncinya (*password*) yang bertujuan kenyamanan dalam menjaga informasi yang bersifat privasi. Seperti yang terlihat di bawah ini:



Gambar 4.8. Tampilan isi salah satu anggota perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan, dalam bab ini akan dibahas tentang fasilitas OPAC yang digunakan oleh pengguna dan alasan penggunaannya, pemanfaatan OPAC di perpustakaan, kendala yang dihadapi pengguna pada saat menggunakan OPAC, upaya yang dilakukan pengguna untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan teknologi OPAC, dan dampak OPAC terhadap sistem temu balik perpustakaan.

4.2. Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan

Perkembangan sistem temu kembali saat ini tidak hanya pada kecepatan akses dan jumlah informasi yang bisa ditemukan, tetapi sebagai media yang amat penting dalam menyediakan beberapa kata kunci yang bermanfaat bagi pemakainya untuk dimanfaatkan sebagai fasilitas komunikasi dan informasi.

OPAC merupakan salah satu alat (*tool*) yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk menyelenggarakan suatu pelayanan kepada pemakainya, fasilitas-fasilitas yang ada di OPAC dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk: melakukan penelusuran secara mudah; penelusuran yang spesifik; mencari informasi atau sumber informasi tentang perpustakaan; bahkan dapat juga digunakan sebagai *checking* terhadap bahan perpustakaan apa yang dipinjam dan sampai kapan batas peminjamannya. Dalam pelaksanaannya memanfaatkan OPAC dengan beberapa fasilitas yang ada untuk menunjang dan mempermudah pencarian bahan perpustakaan yang diinginkan, dalam penelitian ini fasilitas tersebut hasilnya dapat diketahui fasilitas OPAC yang digunakan oleh pengguna adalah penelusuran sederhana, penelusuran spesifik baik melalui pengarang atau judul, informasi penggunaan dan informasi perpustakaan. Dari jawaban yang diberikan, semua informan menyatakan menggunakan fasilitas penelusuran sederhana untuk mencari dan menemukan bahan perpustakaan.

Fasilitas lain yang juga dimanfaatkan oleh pengguna adalah penelusuran spesifik, hal ini tergambar dari informan yang menyatakan bahwa mereka juga menggunakan jenis penelusuran ini untuk mencari informasi yang diperlukan dalam rangka mempercepat atau lebih terarah dalam penelusurannya.

Untuk lebih jauh melihat penjabaran dari fasilitas OPAC di perpustakaan

Unswagati Cirebon, di bawah ini dijelaskan respon informan dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan hal tersebut.

4.2.1. Penelusuran Sederhana

Dari hasil wawancara, informan dalam penelitian ini menyatakan menggunakan penelusuran sederhana. Seringnya pengguna menggunakan penelusuran sederhana dalam penelitian ini diungkapkan oleh informan berikut:

"fasilitas OPAC yang paling sering saya gunakan di Perpustakaan Unswagati ini adalah penelusuran sederhana [*informan menunjukan lokasi penelusuran sederhana*]." (DUR)

Pernyataan informan di atas juga diperkuat dengan pernyataan informan lainnya yang mengatakan:

"...semua saya pake mas, biasanya saya lakukan dengan langsung mengetik di penelusuran sederhana....." (AR)

Informan lain mengatakan bahwa penelusuran sederhana digunakan untuk pencarian bahan perpustakaan agar lebih cepat dari pada langsung ke rak:

"saya juga pake penelusuran langsung untuk mempercepat pencarian, karena hasilnya lebih cepat dan mudah" (FA)

Penelusuran sederhana merupakan fasilitas OPAC yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan penelusuran secara umum. Pengguna beranggapan bahwa penelusuran sederhana merupakan salah satu alat pencarian yang paling efektif dan cepat untuk menemukan bahan perpustakaan. Hal ini diungkapkan oleh informan berikut:

"selama ini yang paling efektif adalah penelusuran sederhana. Selain gampang penelusuran sederhana juga sangat mudah tinggal apa yang kita ingat lalu tulis lalu muncul" (KA)

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh informan lainnya yang mengatakan:

"...saya bisa mencari dengan cepat melalui pencarian ini tanpa memperhatikan yang lainnya" (AWZ)

Dari pernyataan di atas, terlihat alasan yang dikemukakan pengguna menggunakan fasilitas penelusuran sederhana dengan memanfaatkannya,

pengguna dapat secara cepat langsung menemukan beragam lokasi bahan perpustakaan yang diinginkan, hal ini memungkinkan informasi dapat diterima dengan cepat oleh pemakai yang membutuhkannya, seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“fasilitas yang paling sering digunakan adalah penelusuran sederhana, sehingga informasinya mudah diajarkan ke teman yang lain” (APR)

Penelusuran sederhana merupakan fasilitas OPAC yang dapat digunakan untuk pencarian bahan perpustakaan secara umum. Dengan menggunakan jenis penelusuran ini, pengguna akan lebih cepat menemukan informasi yang diinginkan dan terdapat alternatif. Selain karena alasan kecepatan, alasan pengguna menggunakan fasilitas ini karena merupakan fasilitas ini yang relatif mudah, hal ini diungkapkan oleh salah satu informan bahwa:

“dengan menggunakan penelusuran sederhana informasi akan lebih cepat dan mudah menggunakannya” (DUR)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya, yang mengatakan bahwa:

“penelusuran sederhana itu sangat menolong sekali, misalnya dengan menggunakannya ini lebih memudahkan saya untuk mencarinya.” (AR)

Penggunaan pencarian sederhana selain lebih menguntungkan bagi penggunanya karena akan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan, waktu yang dibutuhkan untuk akses melalui pencarian informasi juga jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan fasilitas lainnya.

Hal senada juga dinyatakan oleh informan yang menganggap pencarian sederhana lebih menguntungkan daripada penggunaan fasilitas pencarian dengan langsung ke tempat rak, yang memerlukan bantuan pencarian dengan membolak-balikan dokumen demi untuk mencari bahan perpustakaan yang diinginkan.

“klo saya bilang pencarian sederhana banyak untungnya daripada ke buku [rak buku].” (AWZ)

Kemampuan pengguna dalam pencarian informasi juga disebabkan belum adanya pelatihan atau pendidikan pemakai. Pengguna merasa dibingungkan dan tidak terbiasa menggunakan OPAC secara baik, seperti pendapat informan

berikut:

“boro-boro mas [pendidikan pemakai], saya sendiri baru tiga bulan pake ini, biasanya langsung ke buku..” (APR)

Hal senada diungkapkan juga oleh informan lain yang mengatakan bahwa pendidikan pemakai belum pernah dilakukannya selama ia kuliah:

“selama ini saya baru denger pendidikan pemakai, perasaan saya belum pernah semasa kuliah melakukan itu di perpustakaan” (AWZ)

Akhirnya, penelusuran sederhana atau disebut juga *simple search* merupakan fasilitas yang paling sering digunakan oleh pengguna, meskipun fasilitas-fasilitas lain juga dimanfaatkan tetapi frekuensi pemakaiannya tidak sebanyak pemakaian pencarian sederhana. Para penggunanya menggunakan teknik “apa yang diingat” dan “kebetulan saya temukan” dalam menemukan bahan perpustakaan. Teknik “apa yang diingat” menjadi salah satu kesimpulan awal, karena bagi pengguna menggunakan OPAC bertujuan atau tidak yang penting apa yang dia ingat saya tulis, kemudian setelah apa yang diingat langkah yang menjadi temuan juga adalah “kebetulan saya temukan” dari daftar list bibliografi yang ditemukan banyak jenis bahan perpustakaan yang ditampilkan, misalnya pengguna ingin mencari buku penelitian karangan singlarimbun, yang semula ia belum tahu bahwa ada edisi terbaru secara tidak sengaja pengguna diberitahu tentang bahan perpustakaan yang lebih baru. Bisa juga dengan tampilan daftar bibliografi, pengguna dapat menemukan pengganti dari bahan perpustakaan yang sebenarnya dicari, pada akhirnya pengguna dapat dipuaskan dengan teknik pencarian ini.

Hal lain muncul sebagai akibat dari kekecewaan pengguna, pengguna biasanya mengatakan “buang-buang waktu lebih baik langsung ke rak” karena bahan perpustakaan yang diinginkan sangat lama untuk ditemukan padahal sebetulnya ada.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dijelaskan bahwa penelusuran sederhana merupakan fasilitas OPAC yang paling sering dan sudah bisa digunakan oleh pengguna. Beberapa keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan fasilitas ini dapat membantu pengguna mempercepat proses penelusuran informasi, maka

sewajamya pengguna memanfaatkan fasilitas penelusuran sederhana dalam rangka menemukan bahan perpustakaan yang diinginkan. Menggunakan penelusuran sederhana untuk pencarian bahan perpustakaan menjadi penting bagi pengguna, karena pengguna biasanya menginginkan agar informasi yang dibutuhkan dapat cepat diterima. Keuntungan yang didapatkan pengguna adalah selain mudah penelusuran sederhana memberikan pilihan (*list*) daftar bibliografi yang terkait dengan karya yang lain, sehingga memudahkan pengguna dalam mencari bahan perpustakaan dengan menggunakan beberapa alternatif/pilihan karya lain yang sejenis dan berpeluang menemukan pengganti sumber yang dicarinya.

4.2.2. Penelusuran Spesifik

Pada awalnya pengguna dalam penelitian ini juga memanfaatkan penelusuran spesifik sebagai media penelusuran yang efektif dan efisien dalam mencari bahan perpustakaan.

“saya juga sering menggunakan fasilitas penelusuran spesifik, karena banyak manfaatnya, sehingga pencariannya jauh lebih efektif dan efisien.”
(DUR)

Menggunakan penelusuran spesifik untuk memecahkan permasalahan pencarian bahan perpustakaan juga merupakan alasan yang menyebabkan informan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas tersebut, seperti pernyataan berikut:

“saya pernah ketika menghadapi tugas, besok adalah hari terakhir, puyeng sekali kepala rasanya ketika harus pergi ke perpustakaan dan disana tidak ditemukan bukunya, tapi untungnya ada penelusuran spesifik saya lebih mudah untuk memecahkan masalah pencarian buku.” (FA)

Dari pernyataan tersebut, selain pencarian yang lebih mengarah namun penelusuran spesifik juga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan suatu permasalahan atau tugas-tugas perkuliahan yang dihadapi pengguna. Bagi pengguna dengan selalu menggunakan penelusuran spesifik mendatangkan banyak manfaat.

“... yang jelas banyak sekali manfaatnya, terutama untuk mencari buku-buku yang susah dicarinya.” (AWZ)

Manfaat yang bisa dirasakan pengguna dengan selalu menggunakan penelusuran spesifik adalah perwujudan dari sifatnya yakni perolehan rendah namun ketepatan tinggi, sehingga lebih cepat dalam pencarian, bisa ditemukan dan bisa juga tidak ditemukan, berbeda halnya dengan penelusuran sederhana yang selalu menampilkan *list* yang banyak, penelusuran spesifik memberikan daftar yang sesuai dengan pencariannya sehingga pengguna dapat lebih cepat dan praktis dalam mencari buku lokasi dimana bahan perpustakaan itu berada. Hal ini diungkapkan oleh informan berikut:

“pokoknya saya bisa lebih cepet mencari bukunya, dan biasanya di OPAC akan tertulis kalo bukunya ada atau bukunya tidak ada” (AR)

Pernyataan yang diungkapkan oleh informan tersebut, memberikan gambaran bahwa dengan fasilitas penelusuran spesifik banyak manfaat yang bisa dipetik oleh penggunanya dan sangat membantu bagi pustakawan. Sebagaimana pernyataan informan berikut:

“kalo menggunakan penelusuran yang ini [penelusuran spesifik] saya tidak usah repot-repot lagi minta bantuan sama pustakawan”(DUR)

Pencarian bahan perpustakaan dengan fasilitas pencarian spesifik sering diidentikan dengan canggih tidak heran jika yang pertama disajikan kolom judul. Kolom judul merupakan kolom yang selalu digunakan informan sebagaimana pendapat informan di bawah ini:

“...kalo lagi nyari buku biasanya saya gunakan yang judul aja biasanya lebih popular..” (DUR)

Kolom pencarian judul merupakan kolom yang populer yang digunakan pengguna, selain itu kolom judul lebih dipilih informan karena dapat petunjuk dari perintah dosen atau pembimbingnya yang disarankan, seperti pendapat informan di bawah ini:

“biasanya dosen memerintahkan..kamu baca buku ini tolong cari di perpustakaan...lalu saya cari aja” (FA)

Pencarian lewat pengarang juga demikian sebagaimana pendapat informan berikut ini:

“pengarang yang menjadi idola saya..selalu saya buka barang kali ia

menerbitkan buku barunya” (KA)

Sementara informan lain berpendapat bahwa pencarian melalui judul dan pengarang merupakan pencarian yang cukup canggih, karena itu ia selalu mengikuti menggunakan fasilitas ini.

“setiap saya ke perpustakaan saya buka OPAC, saya melakukan pencarian melalui kecanggihan pencariannya [pencarian spesifik]” (AR)

Dalam pencarian spesifik ini terdapat pencarian melalui ISBN/ISSN, fasilitas ini tidak pernah digunakan pengguna dalam menelusur bahan perpustakaan karena mereka tidak tahu. Hal tersebut dipaparkan oleh informan berikut ini:

“...saya gak tahu tentang ISBN ato ISSN dan saya juga gak pernah nyari buku lewat ini ...”(AWZ)

Diperkuat oleh pendapat lain dinyatakan bahwa ISBN/ISSN ini tidak ada gunanya, sebagaimana pendapatnya:

“...saya kira tidak ada fungsinya ISBN ini, saya belum pernah pake yang ini sih...”(APR)

Dalam fasilitas ini pengguna dapat melakukan teknik pencarian dengan menggunakan AND, OR dan NOT. Teknik ini sering digunakan oleh beberapa informan sebagaimana dikemukakan oleh informan:

“saya sering juga pake AND untuk lebih tepat dalam pencarian...” (AR)

Diperkuat dengan pendapat informan lain yang mengatakan bahwa:

“...kalo yang biasanya saya gunakan AND, OR sama yang satunya itu [dia mengingat] dan NOT saya sedikit banyaknya mengerti tentang cara ini.(DUR)

Teknik *boolean* ini digunakan informan untuk mencari bahan perpustakaan, namun kurang begitu memahaminya, seperti ungkapan informan berikut ini:

“saya pake AND kadang-kadang tapi gak ngerti, saya cuma coba-coba aja, muncul sih muncul tapi maksudnya apa saya ga ngerti” (FA)

Diperkuat dengan pendapat lain yang mengatakan bawah:

“ya.....sering [menggunakan teknik *boolean*] sih tapi gak ngerti banget maksudnya, kalo gak salah AND itu untuk menghubungkan kata...”

(APR)

Apalagi informan rata-rata tidak menggunakan teknik *Boolean* ini terlihat dari pernyataan berikut ini:

“saya gak tahu tentang itu [teknik *boolean*] saya sih sukanya yang ini [sambil menunjukan penelusuran sederhana].” (AWZ)

Pendapat lain memperkuat dengan mengatakan bahwa:

“saya baru denger [teknik *boolean*] cara itu...”

Dengan kemampuan pengguna yang kurang teknik *boolean* kurang digunakan oleh informan, sehingga fasilitas pencarian spesifik dapat dikatakan sebagai salah satu teknik yang digunakan oleh para pengguna yang sudah ahli sebagaimana dikemukakan oleh Hasugian (2007) bahwa:

Pengguna ahli (*expert user*) adalah pengguna yang telah memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penelusuran informasi, menguasai teknik-teknik penelusuran informasi, mengenal karakteristik dari berbagai database, dan sudah dapat melakukan penelusuran informasi tanpa mendapat bantuan dari orang lain.

Dalam fasilitas ini setiap anggota dapat menentukan pemilihan kata kunci (*keyword*) yang lebih mengena, karena dengan fasilitas ini anggota mampu dengan sangat cepat dan akurat mengetahui keberadaan bahan perpustakaan yang dicarinya.

Pernyataan singkat tersebut, menggambarkan bahwa sebenarnya pengguna sudah mengetahui adanya penelusuran spesifik, tetapi mereka belum memanfaatkannya secara maksimal hanya pengguna yang ahli saja yang bisa menggunakannya. Alasan yang dikemukakan adalah karena pengguna belum merasa perlu untuk menggunakan fasilitas ini, ini diungkapkan oleh salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“..saya gak bisa menggunakan yang ini [sambil memberitahu penelusuran spesifik]” (APR)

Dari pernyataan tersebut, pemanfaatan fasilitas penelusuran spesifik oleh pengguna juga dipengaruhi oleh kemampuan dari pengguna itu sendiri. Bila pengguna merasa tidak mampu dalam menggunakannya, maka ia tidak akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Keahlian pengguna dalam suatu pencarian bahan perpustakaan melalui penelusuran spesifik merupakan kemauan pribadi pengguna seperti yang dikatakan informan berikut:

“saya sering menggunakan ini [penelusuran spesifik] ya..atas keinginan saya aja ya sambil baca panduannya ternyata lebih enak ya. " (FA)

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penelusuran spesifik merupakan suatu teknik pencarian bahan perpustakaan dengan menggunakan titik akses yang lebih spesifik baik melalui judul, pengarang ataupun titik akses yang lainnya tergantung sejauhmana pengetahuan pengguna menggunakannya. Pengguna bisa langsung mengetik di kolom judul, pengarang, ISBN dengan kata yang dia ingat dan ketahui sebelumnya untuk mencocokkan dengan bahan perpustakaan yang sudah ada. Di dalam program senayan yang terdapat di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon selain menggunakan media penelusuran OPAC, juga ditempel di atas tiap-tiap terminal OPAC pedoman penggunaan OPAC baik penelusuran umum maupun yang sederhana, akhirnya bagi pemula bisa juga mencoba-coba untuk menelusur bahan perpustakaan dengan panduan yang telah ada.

Dengan memanfaatkan fasilitas penelusuran spesifik, pengguna dapat melakukan eksekusi pencarian bahan perpustakaan dengan lebih tepat sehingga pengguna lebih dihadapkan pada daftar (*list*) bibliografi yang lebih spesifik sesuai dengan kata yang dia tulis. Layaknya suatu metode pencarian dengan teknik khusus anggota perpustakaan dipersilahkan untuk lebih dimudahkan dengan hal ini, dan anggota juga bisa hanya menemukan satu daftar bahan perpustakaan yang diinginkan.

4.2.3. Informasi Penggunaan OPAC

Fungsi Informasi penggunaan ini hampir sama dengan fungsi pemberitahuan kepada seluruh pengguna dalam melakukan pencarian menggunakan OPAC, tetapi pengguna OPAC harus secara aktif dan mengetahui

informasi tersebut, dengan demikian pengguna dapat memilih dengan tepat menggunakan OPAC dan melakukan teknik-teknik yang dianjurkan dalam penggunaan OPACnya.

Informasi ini memungkinkan pengguna mengerti dan menyadari akan pentingnya sebuah informasi tentang penggunaan dalam melakukan sesuatu, tujuannya adalah membuka informasi sebesar-besarnya pada pengguna dalam melakukan penelusuran dengan menggunakan OPAC.

Pengguna juga dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk memberikan informasi pada pengguna lainnya yang belum mengetahui cara pemakaiannya, seperti yang dikatakan informan ini:

“informasi yang ini [informasi penggunaan] sering saya buka, ya lumayan bisa dapat cara pakai OPAC dan bisa ngasih tahu temen yang lainnya.”

(AR)

Pendapat ini diperkuat oleh informan lainnya yang menyatakan bahwa fasilitas ini sangat berguna bagi orang yang baru memakai OPAC.

“teknik sebenarnya sudah ada di sini [informasi penggunaan] sehingga bagi yang baru pakai ini [OPAC] juga bisa melakukannya, kan udah ada cara dan tekniknya”(DUR)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa teknik dan cara penggunaan OPAC ini juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas ini, selain itu pemakai juga dapat dengan mandiri melakukan percobaan pencarian setelah ia membaca cara dan teknik penggunaannya.

4.2.4. Informasi Pengguna (*Member Area*)

Informasi pengguna juga merupakan bagian dari fasilitas yang disediakan OPAC versi ini, tidak heran jika pengguna bisa langsung mencek daftar buku yang dipinjamkan, masa berlaku kartu anggotanya dan pengguna juga dapat merubah *password* anggotanya karena ini merupakan informasi privasi bagi pengguna.

Member Area berfungsi sebagai penyaji informasi keanggotaan karena terhubung dengan model keanggotaan di *user* dan penyaji informasi peminjaman

karena terhubung dengan modul transaksi, sehingga pengguna dapat secara aktif mengetahui kewajiban yang harus dipenuhinya.

Bagi pengguna, *member area* merupakan fasilitas OPAC utama yang biasa digunakan, ini terlihat dari pernyataan informan:

“...yang paling utama sih kalo kita pakai yang ini [sambil menunjuk *member area*].” (AR)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh informan lain yang menyatakan:

“saya biasa tahu buku yang saya pinjam dengan layanan *member area*” (FA)

Member area biasanya digunakan untuk melakukan pengecekan bahan perpustakaan yang dipinjam, tujuannya adalah untuk memberitahu atau sumber informasi tanggal peminjaman dan tanggal pengembalian. Dalam penelitian ini alasan yang diungkapkan informan menggunakan *member area* adalah untuk kegiatan informasi diri sendiri, seperti pernyataan berikut ini:

“...*member area* ini untuk informasi diri sendiri...” (AWZ)

Selain untuk informasi kewajiban pengguna yang harus mengembalikan buku yang dipinjamkan, alasan pengguna menggunakan fasilitas ini adalah karena *member area* merupakan fasilitas OPAC yang paling mudah diakses. Ini tergambar dari hasil petikan wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa:

“kalau alasan secara pribadi *member area* itu adalah fasilitas OPAC yang paling mudah diakses” (KA)

Member area memang fasilitas OPAC yang paling mudah diakses, selain itu *member area* juga merupakan fasilitas penyaji informasi yang telah diberitahu sebelumnya ketika mengambil kartu perpustakaan pertama kali, sebagaimana pendapat informan:

“..waktu saya pertama kali mengambil kartu anggota, saya diberitahu ID anggota dan *login* anggota ...”(AR)

Pembatasan akses untuk pengguna yang tidak terdaftar sebagai anggota perpustakaan merupakan langkah yang diambil oleh pustakawan untuk

menghindari penggunaan OPAC yang bukan haknya.

4.2.5. Mendownload

Fasilitas *download* dipakai oleh sebagian kecil informan dalam penelitian ini. Penggunaan *download* membantu pengguna untuk mencari informasi tentang tugas-tugas yang diberitahu oleh dosen, seperti pernyataan informan berikut:

“biasanya kalau dosen nyuruh ngerjain tugas, dia bilang *download* aja di perpustakaan” (AR)

Dalam mencari informasi tentang *file* tertentu di OPAC yang bisa di *download* secara *free* (gratis), pengguna melakukan berbagai upaya untuk mendapatkannya. Salah satunya adalah dengan bertanya kepada pustakawan.

“setelah saya buka daftar judulnya kemudian muncul di *file attachment* dan biasanya tidak dapat diunduh saya biasanya bertanya pada penjaganya [pustakawan]”(DUR)

Pengguna melakukan pekerjaan mendownload suatu file-file digital secara tertentu dan terbatas, dikarenakan tergantung dari kebijakan perpustakaan untuk membukanya secara gratis atau tidak. Disana ditemukan hanya beberapa saja yang dibuka secara gratis, sebagainya pendapat informan berikut ini:

“...paling hanya tugas dosen aja yang bisa didownload..”(FA)

Informan lain juga mengatakan hal yang sama akan hal ini.

"Saya suka pake download kalo tugas dosen aja" (KA)

Dari penjelasan di atas terbukti bahwa *file-file* yang dapat diunggah secara gratis adalah *file-file* yang telah melakukan kesepakatan, misalnya antara pihak perpustakaan dan dosen dalam mengupload tugas-tugasnya, atau antara pihak perpustakaan dan LPM untuk mengupload jurnal universitas.

OPAC bagi dunia perpustakaan saat ini bukan lagi merupakan teknologi baru, bahkan hampir semua perpustakaan yang sudah mengenal teknologi komputer atau sudah terotomasi biasanya menggunakan OPAC sebagai media penelusurannya. OPAC dapat dimanfaatkan pengguna sebagai salah satu media utama bukan alternatif di perpustakaan yang dapat membantu pengguna perpustakaan mulai dari memberi pernyataan atau pertanyaan, menseleksi, mengetahui keberadaan bahan perpustakaan, maupun mengetahui lokasi atau tempat dimana bahan perpustakaan itu berada sehingga pengguna lebih mandiri dalam pencarian bahan perpustakaan.

Sebagai suatu teknologi, OPAC mempunyai kemampuan teknis yang dapat mempermudah pemakainya. Kemudahan yang bisa dirasakan dengan memanfaatkan OPAC adalah kecepatan dalam memperoleh informasi, kemudahan dalam pencarian bahan perpustakaan, dan kegunaannya memberikan status informasinya. Dengan semakin berkembangnya fasilitas OPAC yang tersedia, semakin memudahkan pengguna melakukan berbagai pencarian bahan perpustakaan baik yang bersifat umum maupun yang spesifik.

Dalam penelitian ini diperoleh data tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan yang berhubungan dengan kegiatan teknis. Pemanfaatan OPAC di perpustakaan dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori.

Pengguna menggunakan fasilitas OPAC untuk kegiatan pencarian lokasi bahan perpustakaan, temu balik mandiri, melihat status keberadaan koleksi, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan fasilitas OPAC dimanfaatkan oleh pengguna untuk melakukan penelusuran sederhana, untuk penelusuran spesifik (canggih), melihat informasi penggunaan, melihat informasi perpustakaan dan melihat *link* ke perpustakaan lain. Dalam Tabel tersebut memperlihatkan dari keenam informan yang diteliti, salah satu informan merupakan pengguna yang hampir semua kegiatan teknisnya memanfaatkan OPAC, yaitu dengan melakukan penelusuran sederhana, untuk penelusuran spesifik (canggih), melihat informasi penggunaan, melihat informasi perpustakaan dan melihat *link* ke perpustakaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan teknis pencarian bahan perpustakaan sebenarnya dapat memanfaatkan OPAC.

Kegiatan teknis yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan OPAC biasanya berupa:

Pertama, pencarian lokasi koleksi. Alasan ini sering sekali diungkapkan pengguna karena memang titik tolak dari pencarian adalah menemukan dimana lokasi bahan perpustakaan itu berada dan pada kelas berapa, rak keberapa dan disebelah mana, sehingga bahan perpustakaan yang diinginkan dapat ditemukan dengan cepat dan efisien. Alasan sangat kuat karena rata-rata pendapat informan mengungkapkan tujuan utama dari menggunakan OPAC untuk menemukan dimana tempat bahan perpustakaan itu berada.

Kedua, kemandirian. Alasan ini menjadi menarik karena dapat memudahkan pekerjaan pustakawan yang semula dengan katalog manual kurang diminati sedangkan jika dengan OPAC, pengguna bisa langsung mengerti dan bekerja sendiri dalam melakukan penelusuran bahan perpustakaan. Ini menandakan proses kemandirian dalam melakukan penelusuran terjadi tanpa melibatkan pustakawan.

Ketiga, status koleksi. Alasan pengguna yang biasanya kemarin saya temukan ada bukunya, sekarang sudah tidak ada lagi. Ini mengindikasikan bahwa betapa pentingnya kehadiran OPAC demi memudahkan pengguna untuk mengambil kesimpulan bahwa bahan perpustakaan ini tidak ada atau sedang dipinjam dan peminjamannyapun diberitahu tanggal berakhirnya, sehingga pengguna dapat dengan cepat menyimpulkan bahwa bahan perpustakaan yang diinginkan tidak ada sebagai alternatifnya biasanya mencari bahan perpustakaan yang lainnya atau menunggu tanggal berakhirnya peminjaman.

Keempat, informasi peminjaman. Alasan ini mengindikasikan betapa pentingnya menjadi anggota perpustakaan yang sekaligus mendapatkan kartu perpustakaan, di samping mengetahui buku apa yang dipinjamkan juga mengetahui kapan harus mengembalikannya.

Kelima, informasi perpustakaan. informasi perpustakaan biasanya lebih mempromosikan perpustakaan maupun memenuhi kebutuhan pengguna.

Dari keterangan di atas terlihat rata-rata informan menggunakan OPAC untuk kegiatan penelusuran bahan perpustakaan. Pengguna memanfaatkan OPAC

untuk pencarian lokasi koleksi. Kegiatan perpustakaan lain yang menggunakan fasilitas OPAC adalah temu balik mandiri yang menjadi salah satu alasan informan menggunakan media OPAC.

4.2.6. OPAC untuk Pencarian Lokasi Koleksi

Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon memiliki koleksi yang menaungi beberapa fakultas diantaranya fakultas hukum, ekonomi, keguruan dan ilmu pendidikan, sosial dan politik, pertanian, teknik dan kedokteran. Dari jumlah mahasiswa mencapai ribuan jumlah koleksi yang dimiliki juga harus mencapai rasio kecukupan. Pendapat informan berikut ini menggambarkan koleksi di perpustakaan Unswagati masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa:

“koleksinya kurang banyak, apalagi kalo saya cari yang bahasa inggris nggak pernah ada, malah saya selalu disuruh cari diinternet” (DUR)

Hal senada diungkapkan oleh informan berikut ini:

“kalo menurut saya sangat kurang di fakultas saya [prodi ekonomi] mahasiswanya aja ada ribuan sedangkan bukunya masih ratusan, jadi nggak seimbang” (AWZ)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa koleksi yang dimiliki kurang mencukupi rasio kecukupan mahasiswa dengan jumlah koleksi dan belum memiliki bahan perpustakaan yang cocok dengan apa yang dibutuhkan pengguna terlihat dari pendapat informan berikut ini:

“...sering banget saya cari buku politik tentang Soeharto gak ada, padahal itukan tokoh besar” (FA)

Diperkuat oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“saya sering banget nggak nemu buku yang sesuai dengan yang saya cari akhirnya saya cari ditempat lain” (KA)

Lokasi seleksi juga merupakan kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan jumlah bahan perpustakaan yang cocok dengan kebutuhan pengguna dalam penelusuran informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi pencarian koleksi bahan perpustakaan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

“saya menggunakan OPAC sebagai alat mencari dimana lokasi buku ini di simpan dan dikelas mana...” (AR)

Nampaknya pengguna memang sudah terbiasa memanfaatkan fasilitas OPAC. Kegiatan pencarian bahan perpustakaan yang banyak menjadi alasan adalah untuk mendeteksi dimana keberadaan bahan perpustakaan itu jika bahan perpustakaan berbentuk monograf, seperti kata informan berikut ini:

"saya banyak melakukan aktivitas pencarian buku dengan OPAC yang tujuannya untuk tahu dimana tempatnya [sambil memperagakan caranya], karena petunjuk yang ada di OPAC setelah saya klik terus ada nomornya [nomor panggil] lalu saya langsung ke tempatnya" (DUR)

Pernyataan di atas menggambarkan alasan pengguna menggunakan OPAC sebagai alat pemberi informasi lokasi keberadaan koleksi. Untuk melakukan seleksi bahan perpustakaan di dalam OPAC, pengguna dapat memanfaatkan beberapa fasilitas utama dalam OPAC seperti pencarian sederhana dan pencarian spesifik. Dengan demikian pengguna tidak perlu lagi bersusah payah mencari informasi lokasi koleksi langsung ke rak. Data yang ada di OPAC akan diperbaharui oleh pengelolanya secara teratur dan terus menerus jika koleksi tersebut mengalami perbaikan baik restorasi maupun hilang. Inilah yang membedakan katalog yang telah di sambungkan sebagai katalisator pengguna dan bahan perpustakaan yang pembaharuannya bisa dilakukan dengan cepat.

Pengguna juga memanfaatkan OPAC untuk mengetahui seleksi alternatif dalam pencarian bahan perpustakaan. Untuk kegiatan ini pengguna akan mencari alternatif jika buku yang dicarinya tidak tersedia, maka ia akan memilih bahan perpustakaan lain yang sesuai, sebagaimana dikatakan oleh informan berikut:

"...saya pernah pas besok adalah hari terakhir mengerjakan tugas buku yang dicari tidak tersedia, tapi saya bisa cari buku lain [buku alternatif] untuk mengerjakan tugas saya..." (FA)

Keuntungan yang bisa diperoleh dengan melakukan pencarian lokasi bahan perpustakaan di OPAC adalah data yang tersedia lebih *current* dibandingkan bila melakukan seleksi melalui media lain. Hal ini terungkap dari pernyataan informan yang biasa melakukan seleksi bahan perpustakaan melalui OPAC.

“cuma ya.., kadang-kadang di OPAC suka gitu, di permintaannya misalnya tahunnya udah lama, di OPAC ternyata dimunculkan juga yang lebih baru. Jadi saya ambil buku yang baru karena di OPAC dimunculkan semua buku walaupun pengarang dan judul bukunya sama” (DUR)

Pernyataan di atas membuktikan bahwa melalui OPAC kadang memunculkan bahan perpustakaan yang lebih baru daripada data yang diketahui pengguna. Bila terjadi hal demikian pengguna akan memutuskan mengambil koleksi yang terbaru, meskipun awalnya dia mencari buku yang cetakan sebelumnya, *query* (permintaan) bisa berubah karena informasi baru disajikan sebagai alternatif pemilihan koleksi.

Dengan adanya teknologi OPAC, kepuasan pengguna tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaanpun menjadi salah satu aspek yang bisa dijadikan keunggulan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media OPAC sebagai alat pencarian bahan perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi yang pada akhirnya membentuk perpustakaan digital juga merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai penentu arah kebijakan perpustakaan ke depan. Dengan adanya perpustakaan digital layanan OPAC perpustakaan dan kegiatan teknis perpustakaan sudah tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pemanfaatan OPAC untuk kegiatan pengadaan bahan perpustakaan bagi pustakawan juga diungkapkan oleh informan lain yang setelah sekian lama mencari koleksi sering tidak menemukannya.

“...saya sering tidak menemukan buku yang saya mau, saya bilangin aja ke pegawainya [pustakawan] agar diadakan nanti juga akan dibutuhkan sama adik kelas saya...” (KA)

Pendapat informan tersebut menggambarkan bahwa setidaknya pustakawan berusaha memenuhi kebutuhan penggunanya. Apabila buku atau koleksi yang diperlukan tidak bisa diperoleh pengguna, usaha yang dilakukan pustakawan adalah mencarikan atau mengagendakan sebagai buku yang harus dibeli dalam pengembangan koleksi.

Banyaknya informan yang tidak menemukan bahan perpustakaan menjadi hal yang terpenting untuk dapat mendorong pustakawan memanfaatkan

keluhan/permintaan pengguna sebagai efek dari kecanggihan OPAC. Berkaitan dengan pengadaan koleksi perpustakaan, beberapa pengguna juga memanfaatkannya untuk memesan buku atau jurnal. Hal ini terlihat dari pernyataan informan berikut;

“saya sering cari informasi tentang majalah yang akan dilanggan kok gak ada di OPAC, lalu saya pesan aja ke penjaganya agar bisa diadakan, kan bagus buat akreditasi....” (KA)

Pernyataan di atas menggambarkan proses pemesanan majalah yang diminta oleh pengguna. Pengguna mencari informasi tentang majalah yang dimaksud di OPAC dan meminta pustakawan untuk melanggannya.

4.2.7. OPAC sebagai Temu Balik Mandiri

Temu balik mandiri juga suatu kegiatan pokok dalam penelusuran informasi di perpustakaan yang dapat memanfaatkan fasilitas OPAC. Dalam penelitian ini, juga diperoleh data informan yang menggunakan OPAC sebagai bentuk dari kemandirian dalam penelusuran. Untuk kepentingan itu pengguna akan mencari OPAC sebagai alat utama dalam penelusurannya.

“untuk kegiatan pencarian buku, menurut saya dengan OPAC saya bisa lebih mandiri dalam pencarian buku.” (DUR)

Pemanfaatan OPAC sebagai bentuk meringankan pekerjaan pustakawan terbukti karena pengguna bisa langsung mencari ke lokasi dengan melihat *call number*nya. Sebagaimana penjelasan informan di bawah ini:

“...dalam mencari buku saya tinggal menulis di pencarian ketika ketemu, saya lihat di nomor panggilnya lalu saya ke rak dan ketemu...dan gak lupa saya lihat kelasnya berapa biar ngemudahin saya mencarinya”(FA)

Data yang diperoleh pengguna dari OPAC, biasanya dicocokkan dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

“kalo ketemu nomornya aku ambil dan cek lagi ke koleksi perpustakaan, kalau sesuai aku ambil” (KA)

Meskipun OPAC dapat dimanfaatkan untuk memandirikan pengguna, tetapi ternyata tidak semua informan menggunakannya untuk kemandirian.

“saya kira saya belum mandiri dari menggunakan OPAC, saya sering minta bantuan ke penjaganya” (AWZ)

Hal serupa juga dikatakan oleh informan lain, yang mengatakan bahwa:

“karena proses yang biasanya saya langsung ke rak buku, sekarang setelah adanya OPAC saya jadi kurang bisa, saya juga selalu minta bantuan ke petugasnya” (APR)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan penelusuran informasi oleh pengguna dalam upaya kemandirian dalam menelusur merupakan kegiatan kurang maksimal karena membutuhkan bimbingan dalam mengerjakannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan intelektual yang memerlukan keterampilan dan kemampuan manusia. Meskipun demikian, fasilitas OPAC sebagai upaya memandirikan pengguna dalam menelusur bahan perpustakaan dapat membantu pengguna mencari subjek yang diperlukannya.

4.2.8. OPAC untuk Melihat Status Koleksi

Di samping untuk kegiatan memandirikan pengguna, OPAC dimanfaatkan oleh pengguna untuk melihat status keberadaan koleksi bahan perpustakaan apakah tersedia atau sedang dipinjam. Informasi ini menjadi hal yang sangat penting karena hal ini merupakan kegiatan ini yang paling sering digunakan oleh pengguna, seperti yang diungkapkan oleh informan berikut:

“OPAC banyak saya manfaatkan untuk melihat buku yang saya cari itu ada atau sedang dipinjam, biasanya tertulis itu setelah kita temukan bukunya di OPAC [bibliografi]”(AR)

Hal senada diungkapkan oleh informan lainnya tentang manfaat OPAC digunakan untuk melihat status koleksi

“saya sering sekali pake computer ini [OPAC] karena bisa ketahuan buku yang ada dan buku yang sedang dipinjam, jadi memudahkan nyarinya bagi saya” (FA)

Fasilitas OPAC digunakan pengguna untuk lebih meringankan pencarian pengguna dan tidak bekerja berulang untuk mencari bahan perpustakaan yang dicarinya. Hal ini dikatakan oleh informan bahwa:

“kan gak usah bolak balik lagi kalo nyari buku, kalo langsung ke rak belum tentu ada, misalnya temen kita bilang kemarin ada belum tentu besoknya ada, tapi kalo lewat OPAC dulu kan bisa ketahuan ada ato gaknya” (KA)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lainnya, yang memanfaatkan OPAC agar tidak terlalu lelah mencari informasi tentang keberadaan bahan perpustakaan atau informasi yang dicarinya tidak ada pada koleksi perpustakaan.

“biar tidak kesana kemari cari buku, mendingan saya langsung lihat di OPAC bisa ketahuan”(APR)

Sedangkan informan lain mengatakan bahwa:

“...saya bisa mencari buku lewat OPAC, termasuk nunjukin keadaan bukunya ada apa gak” (FA)

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa OPAC digunakan pengguna untuk memberikan pelayanan informasi tentang keberadaan bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan tersebut. Informasi keberadaan bahan perpustakaan dalam hal ini adalah seluruh koleksi yang terdapat dan telah diinput dalam *database server* otomatis perpustakaan yang terhubung dengan computer *client*. Permintaan yang diterima oleh pengguna akan langsung direspon oleh OPAC.

Dengan demikian, pengguna dapat mengandalkan OPAC untuk menemukan informasi tentang keberadaan suatu bahan perpustakaan. Hal lain yang mendorong pengguna memanfaatkan OPAC untuk informasi keberadaan koleksi.

4.2.9. OPAC untuk Kegiatan Administrasi Peminjaman

OPAC sebagai salah satu media temu balik informasi, dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk melengkapi menemukan informasi tentang dirinya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perpustakaan seperti peminjaman yang mungkin tidak diinformasikan secara terbuka ke publik, yang mengakibatkan pengguna secara mandiri dapat langsung mencek bahan perpustakaan apa yang sedang dipinamkannya dan kapan ia mengembalikan bahan perpustakaan yang dipinjamkannya.

Dalam penelitian ini, pengguna menggunakan OPAC untuk informasi peminjaman tujuannya adalah untuk menunjang mengetahui bahan perpustakaan

yang dipinamkannya, sebagaimana pendapat informan tentang ini sebagai berikut:

“di OPAC juga saya bisa melihat informasi pinjaman buku yang saya pinjam” (DUR)

Kegiatan ini juga yang bisa diketahui hanya anggota tersebut yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan dan mereka secara pribadi menggunakannya, seperti pendapat informan berikut ini:

“cuma saya aja yang tahu, anggota yang lainnya gak bisa tahu kan ini peraturannya...”(AR)

Memanfaatkan teknologi OPAC ternyata juga bisa membangkitkan rasa percaya diri pengguna, seperti pernyataan berikut:

“dampaknya saya bisa mencari informasi dan bahan untuk menjawab pertanyaan teman tentang keberadaan buku di perpustakaan ini, jadi saya bisa pede mengajarkan ke yang lainnya” (AR)

Ini merupakan dampak yang menguntungkan bagi pengguna dengan kehadiran OPAC di perpustakaan. Keikutsertaan pengguna dalam mengenal dan menguasai teknologi OPAC ternyata dapat dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri pengguna dan kebanggaan terhadap perpustakaan. Seperti pernyataan informan berikut ini:

“saya bangga sama perpustakaan ini sekarang semakin canggih, ada komputernya untuk mencari buku” (DUR)

Melalui OPAC yang mempunyai fungsi kolokatif (mencocokkan) yang cukup efektif, pengguna dapat mengembangkan rasa bangganya terhadap perpustakaan.

OPAC sebagai mediator informasi atau jembatan antara pemakai perpustakaan, menjadi kekuatan baru dalam mempromosikan perpustakaan menjadi pusat peradaban ilmiah di kampus.

Pengguna dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya untuk memanfaatkan sumber informasi alternatif ini. OPAC merupakan alat sumber informasi yang sangat berperan penting yang dapat diakses secara umum tanpa batas ruang dan waktu.

Bagi pengguna keberadaan OPAC bisa jadi merupakan tantangan yang

harus dijawab, karena perkembangan teknologi ini mengakibatkan pergeseran fungsi perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi hanya menjadi penyedia informasi yang manual dan lama tetapi juga berperan sebagai fasilitator bagi pemakainya yang cepat, tepat dan canggih.

Fasilitas yang dimiliki OPAC merupakan sarana yang tepat bagi pengguna untuk melakukan kegiatan temu balik informasi, dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang tepat guna.

Sebagai suatu teknologi, OPAC mempunyai kemampuan teknis yang dapat mempermudah pemakainya. Kemudahan yang bisa dirasakan dengan memanfaatkan OPAC adalah kecepatan dalam mendapatkan informasi, kemudahan dalam pengecekan bahan perpustakaan, dan peluang mendapatkan informasi alternatif lainnya. Dengan semakin berkembangnya fasilitas OPAC yang tersedia, semakin memudahkan pengguna melakukan berbagai kegiatan baik yang bersifat teknis maupun kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan dunia ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian terdahulu, terlihat bahwa OPAC di perpustakaan berfungsi sebagai sumber sarana temu balik informasi dan sarana informasi penting lainnya. Sebagai teknologi informasi dan komunikasi, OPAC menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah pemakainya dalam melakukan kegiatan komunikasi dan pencarian informasi.

Smith (2001), mengatakan hampir semua pemakai OPAC memulainya dengan menggunakannya sebagai alat temu kembali, hal ini juga dilakukan oleh pengguna: secara eksternal penggunaan dilakukan untuk melakukan untuk menjawab *query* terhadap kebutuhan akan informasi.

Penggunaan internal lain dari komunikasi OPAC adalah pembentukan perpustakaan yang berdasarkan pada teknologi kekinian untuk memfasilitasi pengguna untuk menjadikan perpustakaan menjadi lebih terkenal.

Adanya fasilitas temu kembali yang ditawarkan OPAC memberi peluang bagi pengguna untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tergolong sulit untuk dilakukan. Peluang itu adalah menemukan dengan mudah dokumen yang dicarinya yang ada di perpustakaan.

Sebagai media informasi, OPAC menawarkan berbagai kemudahan dalam perolehan informasi, kemudahan dalam menemukan status koleksi, dan kemudahan dalam penyebarluasan informasi. Kemudahan-kemudahan ini berpengaruh terhadap teknik-teknik pencarian informasi di perpustakaan. Pengaruh keberadaan OPAC dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada kegiatan pengadaan bahan pustaka, seleksi bahan pustaka, pelayanan, dan kerjasama antara perpustakaan.

Proses pengadaan dan seleksi buku seperti yang diungkapkan informan di atas merupakan proses melalui jaringan global yang memanfaatkan teknologi OPAC. Dengan memanfaatkannya pengguna banyak mendapatkan kemudahan, selain cepat, data yang tersaji di fasilitas OPAC.

Dan uraian tersebut di atas, teknologi OPAC dan teknologi informasi pada umumnya membantu memudahkan pengguna untuk menjalankan tugas sehari-harinya. Hal seperti ini diungkapkan oleh informan berikut:

“...teknologi ini dapat membantu tugas saya, tetapi teknologi informasi ini hanya alat yang dibuat oleh manusia, manusia tetap dibutuhkan untuk menjalankan teknologi ini” (DUR)

Pernyataan informan tersebut menggambarkan bahwa, teknologi tidak dapat menggantikan manusia. Pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan manusia seperti kegiatan intelektual dalam menentukan subjek dan klasifikasi atau kegiatan untuk menentukan tepat atau tidaknya informasi hasil temuan dari OPAC, hanya dapat dilakukan oleh manusia bukan oleh teknologi.

Kehadiran OPAC bagi pengguna, selain untuk mengetahui perkembangan informasi dan perpustakaan serta untuk meningkatkan kemampuan penggunaan OPAC secara komprehensif.

Dengan demikian OPAC merupakan harapan untuk perkembangan dunia teknologi informasi yang lebih maju. Dan hal ini diwujudkan dengan melakukan perubahan-perubahan tampilan dan penambahan menu-menu sebagai fasilitas keunggulannya.

Untuk mewujudkan hal itu, perlu adanya kemauan dari pengguna untuk saling bekerjasama dan berbagi pengetahuan satu sama lain.

4.2.10. Alasan Pengguna Menggunakan OPAC

OPAC merupakan teknologi yang saat ini sudah bukan merupakan sesuatu hal yang baru bagi pengguna. Kemudahan dan keragaman informasi yang ditawarkan OPAC dapat membantu pengguna untuk lebih memperlancar dan mempercepat proses pencarian bahan perpustakaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan, muncul bebrbagai alasan yang dikemukakan dalam penggunaan OPAC.

“dampak yang paling kerasa mungkin kemudahan dalam pencarian buku, kalau saya suatu buku, ketika buku itu saya inginkan untuk bahan referensi atau bahan bacaan. Maka saya buka OPAC tersebut, misalnya temanya Islam. Nanti itu sudah ada daftar buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut” (DUR)

Ketepatan lokasi dan status bahan perpustakaan dengan memanfaatkan OPAC jauh lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan fasilitas pencarian manual seperti langsung ke rak buku. Pengguna tidak menunggu atau memilih buku berjam-jam hanya untuk melihat dimana lokasi buku ini atau buku tersebut ada atau tidak, seperti pendapat informan di bawah ini:

"saya bisa manfaatin OPAC dengan alasan saya bisa tahu dimana lokasinya dan ada apa nggak buku itu...." (AR)

Alasan lain yang dikemukakan pengguna dalam menggunakan OPAC adalah untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan pemilihan koleksi, seperti yang dilakukan oleh salah seorang informan.

"sempat saya stress ketika buku biologi yang saya cari tidak ada untungnya ada daftar buku lain yang bisa saya gunakan sebagai gantinya, kalo ga ada mati deh.." (AWZ)

Selain kecepatan dan kemudahan melakukan pencarian, alasan yang berhubungan dengan kegiatan teknis yang diungkapkan adalah kecepatan dan ketepatan untuk melakukan pencarian bahan perpustakaan. Hal ini dikatakan oleh informan berikut:

“....mempermudah aja biar gak cape, biasanya pencariannya lebih tepat karena di OPAC biasanya kan ada info tentang kalo kita buka salah satu

buku terus muncul daftar nama pengarang, judul dan lainnya di bawah ada tulisan buku ini sedang dipinjam kembali tanggal sekian, ini yang sangat membantu saya. Jadi saya tidak usah bingung kalo cari buku tinggal cari di OPAC dimana kelasnya terus langsung deh ke tempat buku” (AR)

Alasan tersebut merupakan alasan yang dikemukakan dalam memanfaatkan OPAC untuk kegiatan pencarian bahan perpustakaan. Untuk ketepatan dan kecepatan dalam melakukan pencarian, pengguna memanfaatkan teknik-teknik pencarian yang ada di OPAC. Ketepatan yang dirasakan pengguna dengan memanfaatkan OPAC untuk pencarian adalah dalam menemukan subjek suatu buku. Pengguna dapat secara langsung menemukan dan memutuskan jika tidak ditemukan, untuk menentukan pencarian bahan perpustakaan biasanya ditemukan notasi klasifikasinya, kemudian dilakukan pengecekan pada nomor panggilnya, Proses ini nampaknya dapat membantu mempercepat pengguna untuk menentukan keberadaan bahan perpustakaan.

Alasan lain yang dikemukakan informan menggunakan OPAC adalah karena OPAC merupakan sumber informasi alternatif yang bisa dimanfaatkan apabila informasi tersebut tidak dapat diperoleh pada koleksi perpustakaan. Karena itu pengguna memanfaatkannya untuk mencari informasi, seperti yang dikatakan informan ini:

“penggunaan OPAC itu banyak, tapi yang utama itu adalah untuk mencari informasi”(AWZ)

Karena merupakan sumber informasi, maka alasan utama pengguna menggunakan OPAC adalah untuk mencari informasi. Alasan ini juga merupakan alasan utama karena memang semua pengguna OPAC menggunakannya untuk mencari informasi.

Informan lain mengatakan alasannya menggunakan OPAC adalah karena bisa mengumpulkan informasi tentang suatu topik tertentu.

“saya bisa mengumpulkan dan mempelajari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik untuk tugas...” (DUR)

Kegiatan pencarian informasi oleh pengguna selain untuk memberikan

kepuasan dalam penelusuran, juga dilakukan untuk mencari informasi yang diperlukan untuk kegiatan pengembangan kemampuannya seperti misalnya untuk menulis suatu artikel dan sebagainya.

“saya biasanya akan buka-buka OPAC, kalau mau nulis arlikel Seperti sekarang ini saya lagi diminta untuk nulis tentang buku Islam..” (FA)

Pernyataan tersebut bila dihubungkan dengan pengembangan akademiknya, maka OPAC merupakan suatu media yang dapat membantu pengguna untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperolehnya dapat digunakan untuk menghasilkan informasi lain dalam tulisan berupa arti atau makalah bahkan buku.

4.2.11. Keuntungan Menggunakan OPAC

Mengenai keuntungan menggunakan OPAC, hampir semua informan menyatakan mendapatkan banyak informasi di OPAC, selain juga dapat melakukan penelusuran dan keberadaan bahan perpustakaan dengan cepat dan tepat, keuntungan lain adalah mudah dan murah dengan menggunakan fasilitas OPAC ternyata lebih murah daripada menggunakan fasilitas yang katalog manual. Pernyataan informan tentang keuntungan menggunakan OPAC.

Informan dalam penelitian ini menyatakan keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan fasilitas OPAC yaitu dapat mempercepat dalam menelusur bahan perpustakaan dan dapat dengan tepat menemukannya, di samping itu juga dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi, kemudian dapat menghemat waktu dan tenaga apabila menggunakan OPAC. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan fasilitas OPAC, pengguna akan memperoleh informasi yang mungkin tidak bisa didapatkan dengan hanya mengandalkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Kesimpulannya dari beberapa uraian di atas bahwa keuntungan dalam menggunakan teknik penelusuran dengan OPAC diantaranya:

- Cepat dan tepat
- Menghemat waktu dan tenaga
- Mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi
- Terdapat banyak daftar koleksi pilihan

4.3. Kendala dalam Pemanfaatan OPAC

OPAC memang dianggap dapat mempermudah pencarian bahan perpustakaan, karena melalui berbagai fasilitas yang tersedia di OPAC pengguna dapat melakukan kegiatan-kegiatan informasi di perpustakaan seperti penelusuran sederhana, spesifik, informasi perpustakaan, keanggotaan, dan lain sebagainya, Tetapi dalam proses penggunaannya ada beberapa faktor kesulitan yang ditemukan dan hal ini merupakan kendala bagi pengguna.

Dalam penelitian ini, ditemukan kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan OPAC. Kendala ini dapat dikategorikan menjadi kendala eksternal dan kendala internal. Kendala eksternal adalah kendala yang bersifat teknis yang berhubungan dengan sarana pemanfaatan OPAC baik berupa komputer, jaringan dan gangguan luar lainnya. Sedangkan kendala internal adalah kendala yang timbul akibat keterbatasan pengetahuan pengguna dalam menguasai teknologi.

4.3.1. Kendala Eksternal

Seperti telah diuraikan di atas, kendala eksternal adalah kendala teknis yang berhubungan dengan kondisi sarana dan prasarana OPAC itu sendiri maupun kondisi yang ada, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan penelitian

"kendalanya si paling kalo mati lampu, ya terpaksa saya langsung ke rak buku, terus antri kalo jam-jam istirahat karena jumlah komputer untuk OPACnya sangat minim dengan jumlah mahasiswa, jadi biasanya antri dulu" (AR)

Masalah jumlah komputer, seringkali menjadi hambatan bagi pengguna OPAC. Dalam hal ini keterbatasan jumlah komputer yang terhubung ke server merupakan kendala yang dihadapi pengguna. Jumlah ini menjadi kendala ketika pengguna yang ingin menggunakan fasilitas OPAC tidak sebanding dengan jumlah komputer yang tersedia, biasanya kejadian ini sering terjadi pada jam 11.00-14.00 WIB karena situasi ini mahasiswa sudah melakukan aktifitas kegiatan belajar mengajarnya, Keterbatasan jumlah komputer juga diakui oleh informan lain yang mengatakan:

“saya misalnya lagi buka OPAC, sering lama banget bukanya, mungkin

bentrok sama internetnya kali” (FA)

Waktu merupakan hal yang penting bagi pengguna apabila hendak melakukan penelusuran informasi melalui OPAC. Kurangnya waktu bagi pengguna untuk melakukan penelusuran melalui OPAC disebabkan temuan informasi yang cukup banyak dan banyaknya daftar bibliografi yang bisa dibuka. Untuk membuka *link-link* bibliografi tersebut diperlukan waktu, tetapi apabila *link* tidak dilihat akan sulit bagi pengguna.

Kendala waktu juga diungkapkan oleh informan lain yang mengatakan bahwa:

“kalau yang dicari malah terlalu banyak yang ditemukan, musti lama waktu banyak pilah buku yang sesuai kadang bingung.” (AWZ)

Pernyataan dari informan tersebut, menggambarkan banyaknya hasil temuan informasi buku yang bisa diperoleh di OPAC, dan untuk memilih informasi yang tepat, pengguna harus meluangkan waktu tersendiri sedangkan yang antri masih banyak. Untuk mengatasi hal tersebut pengguna harus pandai memanfaatkan waktu dengan menggunakan teknik menyaring informasi yang tepat sehingga apa yang diperolehnya benar benar dapat dimanfaatkan.

Kemampuan menguasai teknik-teknik pencarian menjadi salah satu kendala internal yang dimiliki pengguna, sebagaimana pendapat dibawah ini:

“saya hanya menguasai teknik penelusuran sederhana saja, yang lainnya tidak begitu mengerti” (AW)

Selain penguasaan teknik, waktu, kendala lain yang juga dihadapi pengguna pada saat menggunakan OPAC adalah masalah koneksi. Artinya pengguna seringkali terganggu akibat koneksi yang sering terputus. Hal ini diungkapkan oleh informan yang mengatakan menghadapi kendala pada saat:

“pada saat nyari buku kadang-kadang terputus” (KA)

Selain koneksi, kendala lain yang juga merupakan masalah bagi pengguna pada saat menggunakan OPAC adalah tentang fasilitas (perangkat keras) yang digunakan untuk koneksi ke OPAC, hal ini dikatakan oleh seorang informan:

“kemampuan komputer untuk mengakses informasi [*download*] juga belum memadai sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk

mengambil informasi dari OPAC.” (AR)

Pernyataan tersebut menggambarkan fasilitas komputer yang dimiliki oleh organisasi tempat pengguna mencari informasi juga bermasalah pada saat akan menggunakan OPAC, hal senada juga diungkapkan oleh informan lain yang mengatakan jarang menggunakan OPAC karena komputernya sering rusak.

“...jarang sekali kita pake, karena komputernya sering ngadat (rusak) .. nggak bisa masuk, jadi kalau udah klik mozilla biasanya saya nunggu lama” (AWZ)

Dari pernyataan tersebut nampaknya alasan pengguna jarang menggunakan OPAC, karena komputer sering rusak dan ini merupakan masalah teknis yang memang sering dihadapi oleh pustakawan. Akibat kendala tersebut, pengguna menjadi enggan menggunakan fasilitas OPAC, yang pada akhirnya mereka lebih memilih untuk langsung menuju rak untuk mencari bahan perpustakaan yang dimilikinya, seperti yang dikatakan informan berikut:

“... jadi kalau udah pada rusak komputernya biasanya saya nggak pake lagi (OPAC). saya langsung aja ke tempat buku dan nyari-nyari bukunya yang sesuai, walaupun lama mencarinya” (AR)

Pernyataan di atas nampaknya menggambarkan adanya ketidaksiapan pihak perpustakaan dalam memberikan pelayanan penelusuran melalui OPAC. Pengguna merasa dikecewakan padahal mereka sangat membutuhkan hal tersebut, seperti yang diungkapkan oleh informan berikut:

“saya kira petugasnya belum siap pake computer buat nyari bukunya, komputer-komputer yang rusak malah dibiarin gak dibenerin-benerin yang tadinya ada lima sekarang tinggal dua terus yang antri semakin banyak” (DUR)

Pembagian wewenang dalam menangani permintaan informasi dari pemakai bisa menimbulkan situasi yang kurang menguntungkan bagi pustakawan. Pustakawan akan tergantung pada bidang lain yang bertugas di bagian otomasi komputer. Bahkan bisa menimbulkan keengganan di kalangan pustakawan untuk menjawab pertanyaan tentang masalah OPAC, karena mereka menganggap sudah ada bagian tertentu yang akan bertanggungjawab untuk menanganinya.

Penyebab lain yang mengakibatkan pencarian tanpa melalui OPAC adalah di OPAC ditemukan sedangkan di rak tidak ditemukan. Hal ini disebabkan informasi dari pustakawan membingungkan pengguna. Sebagaimana pendapat informan di bawah ini:

“saya sering banget, waktu saya mau UAS kalo gak salah, saya mencari buku tentang pendidikan bahasa Indonesia, di OPACnya ada tetapi di raknya tidak ada, saya langsung aja konfirmasi ke bagian pelayanan, dia memberitahu bahwa buku itu sedang diperbaiki ...”(AR)

Pendapat senada disampaikan oleh informan lainnya sebagai berikut:

“sering sekali, setiap saya temukan buku yang sesuai, padahal di OPAC bukunya tersedia lokasinya ada, tapi pas dicari ga ada. Lalu saya tanyakan aja ke penjaganya [pustakawan] biasanya diberi tahu bahwa buku itu sedang melalui proses perbaikan katanya, kalo saya percaya aja, tapi pernah juga saya temuin tapi rak nya berbeda, jadi menurut saya kadang saja control dari petugas belum maksimal.”(AWZ)

Keterangan di atas menjelaskan adanya ketidakakuratan antara kinerja pustakawan dengan kehadiran alat penelusuran informasi yang berakibat pengguna menjadi kebingungan dalam menemukan hasil pencarian bahan perpustakaan.

Pustakawan terlihat kurang profesional dalam menghadapi keluhan pengguna mereka lebih memilih mengalihkan pertanyaan pengguna dengan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pengguna.

Uraian di atas menggambarkan bahwa untuk perpustakaan tertentu memang seharusnya mempunyai rencana untuk membentuk suatu layanan yang maksimal sehingga pemakai tidak dibingungkan lagi mengenai keberadaan koleksi dan status koleksi perpustakaan.

Uraian mengenai kendala seperti yang diungkapkan di atas merupakan sesuatu yang harus diatasi oleh pustakawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya sebaik mungkin. Untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan hasil temuan sistem temu kembali yang salah, pustakawan melakukan cek ulang untuk menentukan validitas dan keabsahan baik lokasi ataupun status dari bahan

perpustakaan. Hal ini diungkapkan oleh seorang informan:

“saya biasa melihat petugasnya juga tidak teliti meletakkan buku –buku di rak” (AWZ)

Selain melakukan pengecekan kembali, penggunapun harusnya melakukan upaya untuk memvalidasi hasil temuan informasi dari OPAC yang salah.

Pendapat-pendapat informan di atas menggambarkan, bahwa informasi yang diperoleh melalui OPAC tidak diterima begitu saja oleh pengguna. Ada proses penyaringan (*filtering*) informasi. Penyaringan (*filtering*) terhadap hasil temuan dari OPAC perlu dilakukan, karena begitu banyaknya daftar yang ditemukan yang dapat diakses pengguna dengan mudah. Hal inilah yang menimbulkan terjadinya ledakan informasi (*information exploded*), yang mengharuskan pengguna lebih berhati-hati terhadap temuan informasi tersebut. Jika tidak dilakukan cek dan recek informasi, kemungkinan akan terjadi masalah terhadap keabsahan informasi yang diperoleh.

Kredibilitas sumber informasi merupakan hal penting. Begitu pula dengan biodata penulis, juga menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna untuk menerima atau menolak hasil temuan mereka di OPAC.

Kendala eksternal penggunaan OPAC. Hampir semua informan berpendapat bahwa terputusnya keterbatasan jumlah komputer merupakan kendala teknis yang dihadapi pada waktu menggunakan OPAC dan informasi yang rancu antara yang ada di OPAC dan di rak, inipun menjadi salah satu kendala eksternal yang dihadapi oleh pengguna. Ditemukan juga komputer yang banyak yang rusak dan pihak perpustakaan tidak memperbaikinya akibatnya terjadilah antrian yang panjang karena semakin berkurangnya jumlah komputer yang digunakan pengguna.

Kesimpulannya selain kendala internal, informan juga menghadapi kendala eksternal dalam memanfaatkan OPAC diantaranya:

- sering mati lampu
- akses OPAC yang lambat
- webservice yang belum optimal
- keterbatasan jumlah komputer

- komputer banyak yang rusak
- informasi yang rancu antara di OPAC dan di rak

4.3.2. Kendala Internal

Kendala internal merupakan hambatan yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman pustakawan dalam menggunakan OPAC, seperti informan berikut yang mengatakan bahwa:

“ada yang kurang mampu dalam menulis kata-kata [*keyword*] dalam mencari buku, sehingga terjebak dalam berbagai informasi yang muncul di layar monitor” (AR)

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa pengguna mengalami kesulitan pada saat menggunakan OPAC diakibatkan mereka kurang memiliki pengetahuan mengenai strategi dalam pencarian informal. Kurangnya pengetahuan pengguna juga diperkuat dengan pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa:

“... biasanya dipake untuk mengetik, jarang untuk mencari lokasi buku mungkin juga nggak tahu caranya mencarinya [*penelusuran informasi*]” (AWZ)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pengguna tentang cara menelusur bahan perpustakaan di OPAC merupakan kendala yang mengakibatkan pemanfaatan OPAC oleh pengguna menjadi kurang optimal. Beberapa kegiatan teknis yang seharusnya bisa dilakukan dengan memanfaatkan OPAC, menjadi tidak digunakan karena kurangnya pengetahuan pengguna, seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“untuk menggunakan OPAC yang hebat, itu sayanya yang belum siap karena belum pernah diajarkan caranya” (KA)

Pernyataan di atas menggambarkan, masih banyak pengguna yang masih melakukan kegiatan seleksi bahan perpustakaan dengan cara tradisional. Meskipun sebenarnya seleksi bisa dilakukan melalui OPAC.

Keterbatasan pengetahuan pengguna tentang OPAC itu sendiri juga diakui oleh informan lain.

"... saya kalau dibilang tau tentang OPAC... nggak juga ya. Kalau lagi

penting banget saya baru perlu OPAC, jadi hanya untuk sekali-kali” (APR)

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan informan lain.

“Saya hanya pake *browser*, hanya digunakan untuk mencari data tentang tugas aja, yang lain nggak” (AWZ)

Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan keterbatasan pengetahuan pengguna dalam menggunakan OPAC. Keterbatasan pengetahuan pengguna terjadi karena organisasi atau pihak perpustakaan tidak memberikan pelatihan maupun *training* kepada pengguna.

“belajar OPAC dari pengalaman, karena saya juga baru tahu ternyata perpustakaan ini bisa punya komputer buat nyari buku” (KA)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan lain yang mengatakan belum pernah diadakan pelatihan pendidikan pemakai tentang penggunaan OPAC untuk pengguna.

“pelatihan ... belum, tidak pernah diberikan pelatihan tentang itu, saya masuk ke kampus ini gak ada pelatihan tentang perpustakaan. ” (DUR)

Pernyataan tersebut mencerminkan kurangnya pihak pimpinan memberikan pelatihan atau pendidikan pemakai tentang OPAC kepada pengguna. Meskipun demikian pengguna tentu meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan OPAC dengan cara bertanya kepada teman yang lebih tahu ataupun mencoba sendiri fasilitas tersebut.

Penyebab lain yang mengakibatkan OPAC tidak digunakan adalah pemakai kurang mengetahui fasilitas-fasilitas yang dimiliki OPAC mereka hanya mengetahui satu fasilitas saja sehingga pencarian yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti pernyataan informan di bawah ini:

“saya cuma tahu penelusuran sederhana yang lainnya gak tahu” (APR)

Pengetahuan ini yang menyebabkan bahan perpustakaan tidak dapat ditemukan dan mereka menyangka tidak ada padahal yang dipakai fasilitas yang sangat umum, senada dengan pernyataan ini informan lain mengatakan:

“...klo saya langsung aja ke pencarian sederhana kalo di sebelah kanannya ditemukan berarti ada, kalo nggak ada ya udah (AWZ)

Disebabkan kurang mumpuninya kemampuan pengguna dalam melakukan pencarian dengan menggunakan fasilitas OPAC secara komprehensif akhirnya belum terbentuknya pencarian bahan perpustakaan yang dapat memuaskan pencariannya, seperti yang dinyatakan oleh informan berikut:

“saya mengakui saya kurang begitu paham benar yang lainnya, yang saya tahu cuma salah satunya saja” (KA)

Meskipun pengguna menghadapi kesulitan dalam menggunakan OPAC yang disebabkan kurangnya pengetahuan mereka, tapi pengguna mempunyai motivasi untuk belajar teknologi OPAC itu.

“saya belajar sendiri, nyoba-nyoba sendiri, jalanin sendiri ... oh caranya kayak gini. Sambil iseng juga, kalau gimana lah gitu, udah berhasil, caranya begitu, jadi tahu gitu.” (APR)

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat informan lainnya.

“dari awal saya belajar sendiri, karena di sini gak ada yang ngajarin” (FA)

Bila dilihat dari pernyataan pengguna, maka untuk mengatasi kekurangan pengetahuan tentang OPAC, mereka mencoba sendiri menggunakan OPAC atau bertanya kepada teman yang mereka anggap lebih tahu tentang pemakaian fasilitas OPAC. Hal ini juga dikatakan oleh informan lain yang mengetahui tentang penggunaan OPAC dengan cara belajar dari informasi penggunaan atau bertanya kepada teman lain.

“saya belajar sendiri, selama ini saya kurang bisa tentang computer dan sebagainya, saya hanya tahu dari teman-teman yang lebih tahu” (DUR)

Dari ungkapan-ungkapan yang disampaikan informan, pengguna nampaknya mempunyai motivasi yang cukup kuat untuk mengetahui fasilitas OPAC pada khususnya dan teknologi informasi pada umumnya. Adanya motivasi inilah yang mendorong pengguna untuk terus menerus berusaha meningkatkan pengetahuan mereka tentang OPAC.

Menurut Davidoff (1991), motif merupakan dorongan yang muncul untuk mengetahui kebutuhan dan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman.

Dalam penelitian ini, timbulnya motivasi pengguna untuk terus menerus

meningkatkan pengetahuan tentang OPAC adalah karena adanya tuntutan pemakai yang semakin hari semakin bertambah kebutuhannya, selain itu pengguna dituntut untuk menyediakan informasi yang paling baru atau paling tidak menjadi jembatan antara sumber informasi dengan kebutuhannya. Kebutuhan pula yang menyedapkan pengguna untuk belajar tentang OPAC, seperti yang dikatakan informan berikut:

“OPAC merupakan kebutuhan yang sangat menunjang tugas-tugas perkuliahan” (AR)

Sedangkan informan lain mengatakan bahwa:

“OPAC saya gunakan kalau kerjaan banyak, harus cepet mengerjakannya, maka saya cari di OPAC” (DUR)

Pernyataan di atas menggambarkan motif pengguna menggunakan OPAC karena informasi yang dibutuhkannya sudah tidak ditemukan lagi di sumber-sumber lain, sehingga alternatif terakhir adalah mencarinya melalui OPAC.

Untuk mengatasi kendala internal yang berhubungan dengan keterampilan, pengetahuan pemanfaatan, dan strategi pencarian informasi di OPAC, pengguna selain belajar sendiri, mereka biasanya akan bertanya kepada teman yang sudah tahu atau yang lebih berpengalaman bahkan mereka belajar dari kesalahan yang mereka lakukan, sebagaimana pendapat informan berikut ini:

“kami dituntut untuk menguasai teknologi informasi dengan cara belajar sendiri atau belajar sama teman yang bisa” (AR)

Asas *learning by doing* merupakan upaya yang dilakukan pengguna untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi informasi seperti OPAC. Upaya-upaya peningkatan kemampuan dan pengetahuan tentang OPAC dan teknologi informasi memang sudah seharusnya dilakukan oleh pengguna. Karena dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan penggunapun akan berubah. Perubahan yang terjadi antara lain adalah kompleksitas yang lebih besar dalam penelusuran; akses yang lebih besar terhadap sumber-sumber informasi; dan kecepatan yang meningkat dalam perolehan dan pemenuhan informasi.

Banyak faktor yang melatarbelakangi kemampuan pengguna dalam

memanfaatkan OPAC, selain pendidikan dan pengalaman salah satu faktor yang cukup dominan melatarbelakangi penggunaan OPAC adalah minat. Akan sulit menjadikan OPAC sebagai suatu media informasi dan komunikasi di perpustakaan apabila penggunaannya tidak berminat dan tidak memiliki kesadaran untuk memanfaatkannya.

Dengan situasi seperti itu sudah seharusnya pengguna bersikap proaktif terhadap setiap perkembangan teknologi informasi. Sebagai media alternatif, OPAC akan terus mengalami perkembangan. Di satu sisi kemampuan pengguna dalam menggunakan teknologi ini pun bagi sebagian pengguna masih kurang memadai.

Kurang optimalnya pengguna dalam memanfaatkan OPAC disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang OPAC bagi pengguna, ini diungkapkan oleh informan berikut:

“saya hanya pake *browser* di OPAC hanya digunakan untuk mencari tugas-tugas aja, hanya itu aja yang lain nggak” (DUR)

Kurang terampilnya pengguna dalam memanfaatkan OPAC juga disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang OPAC bagi pengguna, ini diungkapkan oleh informan berikut:

“nggak pernah ada *training*, jadi cuma belajarin ini aja tata tertib perpustakaan” (AWZ)

Pernyataan di atas menggambarkan pengetahuan pengguna tentang OPAC diperoleh dengan cara belajar sendiri, atau walaupun ada pelatihan hanya sebatas untuk menelusur informasi.

Penggunaan OPAC secara bersamaan pula mengakibatkan akses komputer yang lambat tergantung webserver yang dimiliki. Pernyataan ini diungkapkan oleh pengguna berikut:

“kalo lagi barengan [komputer OPAC digunakan semua], kadang prosesnya [akses] lambat, kayaknya gak kuat atau gimana...” (DUR)

Hasil *crosscheck* terhadap programmer yang menangani sistem informasi dinyatakan bahwa webserver yang dimiliki oleh perpustakaan Unswagati sangatlah minim, sehingga mengakibatkan akses belum sempurna jika dijalankan

bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada umumnya pengguna tahu tentang OPAC dan bisa menggunakan OPAC adalah dengan cara belajar sendiri. Kalaupun mendapatkan training hanya berupa pengenalan cara *browsing*.

Pengetahuan pengguna tentang OPAC diperoleh dari pengalaman mereka sendiri. Dengan menghadapi berbagai kendala pada saat belajar di OPAC, pengetahuan mereka tentang teknologi OPAC pun berkembang.

Pemanfaatan OPAC bagi pengguna, selain mendapatkan keuntungan juga menghadapi banyak kendala dalam proses pemanfaatannya. Dalam tabel berikut terlihat kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam memanfaatkan fasilitas OPAC.

Kendala internal yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan OPAC adalah keterbatasan waktu untuk melakukan penelusuran, hal ini juga berhubungan erat dengan banyaknya hasil temuan yang mengharuskan pengguna untuk memilih informasi yang tepat. Informan juga menyatakan kendala lain yang dihadapi adalah sulitnya menentukan kata kunci yang tepat sesuai dengan permintaan yang diinginkan, hal ini terjadi karena pemakai biasanya langsung saja melakukan penelusuran dengan menggunakan tanpa teknik yang jelas.

Kesimpulan kendala internal dalam penggunaan OPAC dapat dijabarkan sebagai berikut:

- tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan penelusuran dengan OPAC
- terlalu banyak temuan (*list*)
- harus tahu dengan kata kunci yang tepat

4.3.3. Upaya Menanggulangi Kendala

Pengguna berupaya menanggulangi kendala internal yang dihadapinya dengan cara mendalami teknik-teknik penelusuran dengan lebih komprehensif pengetahuannya apabila pencarian informasi yang dimaksud tidak ditemukan pada OPAC. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan waktu luang dimana tidak terlalu banyak mahasiswa yang menggunakan OPAC, dengan

demikian informan dapat memilih komputer yang dianggap paling tepat dan berkualitas untuk dipakai. Sebagian informan lainnya bertanya kepada teman merupakan alternatif pilihan dalam upaya pendalaman tentang penggunaannya.

Kesimpulannya dalam menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan pengguna untuk mengatasi kendala yang dihadapi diantaranya:

- mendalami teknik-teknik penelusuran
- bertanya ke teman
- mencari waktu yang kosong

Sedangkan upaya-upaya yang harus dilakukan pihak perpustakaan agar pemanfaatan OPAC lebih maksimal diantaranya

- menyelenggarakan pendidikan pemakai (literasi informasi) agar pemahaman pengguna terhadap OPAC maksimal
- menggunakan UPS (*uninterrupted power supply*) untuk mengurangi kendala mati lampu sehingga penggunaan OPAC bisa lebih nyaman.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Profil OPAC di perpustakaan Unswagati Cirebon menggunakan program *Senayan Library Automation System (SLIM)* Versi 3 Stable 14, dengan memiliki fasilitas yang terdiri dari *Simple Search* (pencarian sederhana), *Advanced Search* (pencarian canggih), navigasi *Library Information* (informasi tentang perpustakaan), navigasi *member area* (informasi tentang keanggotaan), navigasi *Help on Search* dan *Librarian Login*. Dengan beberapa fasilitas yang dimiliki program ini sangatlah familier digunakan pengguna.

Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Unswagati Cirebon dengan tujuan menemukan koleksi merupakan alasan pengguna dalam menelusur melalui OPAC. Terlihat informan dalam menggunakan alat bantu penelusuran berupa OPAC bertujuan untuk menemukan dimana lokasi bahan perpustakaan itu berada. OPAC juga digunakan pengguna sebagai langkah kemandirian pengguna dalam melakukan sistem temu balik informasi.

OPACpun dimanfaatkan pengguna untuk melihat status dokumen yang ada. Ketersediaan dokumen menjadi salah satu alasan mengapa OPAC banyak dimanfaatkan oleh pengguna, karena jika langsung ke rak, pengguna kadang tidak menemukan bahan perpustakaan yang diinginkan, tapi jika melalui OPAC pengguna bisa mengetahui status koleksi tersebut, apakah tersedia ataupun sedang dipinjam.

Sedangkan untuk informasi perpustakaan, fasilitas OPAC nampaknya pengguna belum memanfaatkannya secara optimal. Berbagai informasi tentang perpustakaan yang dihasilkan oleh perpustakaan masih belum dapat diakses langsung melalui OPAC oleh pengguna.

Pengguna memanfaatkan beberapa fasilitas yang ada di OPAC. Fasilitas yang digunakan adalah:

- a. Fasilitas penelusuran sederhana untuk melakukan pencarian lokasi dan status koleksi. Fasilitas ini sangat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna karena

dianggap lebih mudah. Alasan pemanfaatan fasilitas ini adalah pada kecepatan dan ketepatan.

- b. Untuk memecahkan permasalahan yang rumit tentang pencarian bahan perpustakaan, fasilitas penelusuran spesifik merupakan sarana yang digunakan pengguna untuk melakukan penelusuran yang lebih mengarah dan canggih. Bagi pengguna penelusuran spesifik selain untuk memastikan keberadaan koleksi, juga ditemukan peluang yang lebih cocok sebagai alternatif sumber yang dicari. Namun kebanyakan informan belum menguasai fasilitas ini sehingga pemanfaatannya kurang maksimal, terkadang pengguna langsung memutuskan dengan cepat keberadaan suatu koleksi.
- c. Untuk mencari informasi pribadinya tentang anggota perpustakaan, *member area* merupakan fasilitas yang digunakan dalam upaya memberikan informasi tentang keanggotaan. Fasilitas ini kadang digunakan karena berkaitan dengan kepentingan anggota dan diinformasikan pada waktu pemberian kartu anggota.
- d. Pengguna dapat mendownload informasi dari OPAC dengan menggunakan *file attachment*. Ini digunakan hanya berkaitan dengan kebijakan perpustakaan menampilkan informasi yang gratis atau tidak, hanya beberapa saja yang dibuka untuk anggota seperti *file* tentang tugas-tugas dosen dan jurnal Unswagati. Alasan lain adalah karena pengguna tidak mengetahui penggunaan fasilitas tersebut meskipun mereka pernah mengetahui tentang fasilitasnya. Atau pengguna juga dapat mendownload data dengan cara lain yang dianggap lebih mudah dan cepat.

Kendala dalam penggunaan OPAC terdiri dari dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Diantara kendala internal yang ditemukan diantaranya 1) tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan penelusuran dengan OPAC, 2) terlalu banyak temuan (*list*) dan 3) harus tahu dengan kata kunci yang tepat.

Kendala eksternal yang dihadapi pengguna dalam menggunakan fasilitas OPAC diantaranya, 1) sering mati lampu, 2) akses OPAC yang lambat, 3) keterbatasan jumlah komputer, 4) komputer banyak yang rusak dan 5) kesenjangan antara informasi di OPAC dan di rak.

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan pengguna untuk mengatasi kendala yang dihadapi diantaranya, 1) mendalami teknik-teknik penelusuran, 2) bertanya ke teman dan 3) mencari waktu yang kosong

5.2. Saran

Dari hasil wawancara dengan informan, dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang mempengaruhi pemanfaatan OPAC dan hambatan yang dihadapi oleh pengguna dalam memanfaatkannya.

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal disebabkan fasilitas dan prasarana untuk melakukan akses OPAC, sedangkan faktor internal merupakan hal-hal yang timbul akibat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari pengguna.

Hal-hal yang perlu dilakukan agar OPAC dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna adalah:

- a. Peningkatan fasilitas dan sarana OPAC. Pengguna seringkali mengeluh karena fasilitas akses OPAC yang terbatas dengan jumlahnya, hal ini menyebabkan pengguna berebutan untuk melakukan penelusuran bahan perpustakaan karena jumlahnya sedikit.
- b. Pentingnya mengadakan pendidikan pemakai bagi pengguna. Dalam memanfaatkan teknologi pada umumnya dan memanfaatkan OPAC pada khususnya. Hal ini perlu dilakukan secara terus menerus agar pengguna dapat memanfaatkan OPAC secara produktif, sehingga selain menjadi pemakai (*user*) yang ahli dan dapat lebih membantu mereka untuk pekerjaan lainnya.
- c. Perlu adanya kerjasama antara pihak perpustakaan dengan ahli teknologi untuk mengelola informasi di OPAC.
- d. Secara berkala dilakukan pertemuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengguna mengenai pemanfaatan OPAC.
- e. Dioperasikannya ups (*uninterrupted power supply*) untuk mengatasi jika listrik padam agar OPAC tetap dapat dioperasikan
- f. Program OPAC yang digunakan seharusnya mengalami perubahan baik dari *authority list*nya maupun titik akses penelusuran misalnya penambahan kolom tahun terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ikhwan. (2005). *Online public access catalogue*. Jurnal Media Informasi Vol. XIV, No. 20. Yogyakarta: Perpustakaan UGM. 25 April 2011. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=6801>>
- Anoraga, Panji. (2000). *Manajemen bisnis*. Cet1. Jakarta: Rineka Cipta
- Chowdhury, G.G. 1999. *Introduction to modern information retrieval*. London: Library Association Publishing.
- Creswell, John W. (2003), *Research design, quantitative and qualitative approaches*, London: Sage Publication.
- Darmono (2008). *Perpustakaan sekolah: pendekatan aspek dan tata kerja*, Jakarta: Grasindo.
- Darmini, Anak Agung Sagug Rai dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. *Pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruhnya pada kinerja individual pada bank perkeriditan rakyat di kabupaten tabanan*, 15 Juni 2011. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20wijana%20ap.pdf>
- Davidof, Linda. (1991). *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of qualitative research*. USA: Sage Publication.
- Evans, G. Edward. (2000). *Developing library and information center collections*. Fourth Edition. Colorado: Libraries Unlimited
- Gorman, Michael. *The concise AACR2, (2004) revision*. Chicago: American Library Association.
- Handoko, T. Hani. (2002). *Manajemen*. Edisi 2, Cet 14. Yogyakarta: BPFE.
- Hasugian, Jonner. (2007). *Katalog perpustakaan dari katalog manual sampai OPAC*. Medan: UPT Perpustakaan USU.
- Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2004). *Perpustakaan perguruan tinggi: buku pedoman*. Edisi 3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kusmayadi, Eka & Etty Andriaty (2006). *Kajian online public access catalogue (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian*. 19 Februari 2011. <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/>.

- Mulyati, Sri. (2001). *Penggunaan internet di perpustakaan: studi kualitatif tentang pemanfaatan internet oleh pustakawan untuk kegiatan kepustakawanan*. Tesis Program Pascasarjana, UI Depok.
- Nasution, S. (1996). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Neuman, W. Lawrence (1991). *Social research methods*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Papy, Fabrice, ed. (2008). *Digital libraries*. London: ISTE.
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi: sebuah pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- _____. (2009). *Perpustakaan digital: kesinambungan dan dinamika*. Jakarta: Citra Karya Karsa Mandiri.
- Powell, Ronald R. and Lynn Silipigni Connaway. (2004). *Basic research methods for librarians*. Fourth Ed. London: Libraries Unlimited.
- Rossmann, Gretchen, B. and Sharon F. Rallis (2003). *Learning in the field*, London: SAGE Publications, Ltd.
- Reitz, Joan M. (2004). *Online dictionary for library and information science*. USA: Library Unlimited.
- Saleh, Abdul Rahman. *et.al.* (1996). *CDS/ISIS: Panduan pengelolaan sistem manajemen basis data untuk perpustakaan dan unit informasi*, Bogor: Saraswati Utama.
- Shaw, Ian and Nick Gould, (2001), *Qualitative social work research*, London: SAGE Publications.
- Singarimbun, Irawati. (1989). *Teknik wawancara. di dalam metode penelitian survai*, editor Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, A. Ridwan (2003). *Automasi perpustakaan*. Medan: Fakultas Sastra USU.
- Smith, Alastair. (2000). *Librarian and the web*. 13 Maret 2011. <<http://www.vuw.ac.nz/~agsmithlibnweb>>
- Syamsudin, Anwar. (2001). *Manajemen dan peran perpustakaan perguruan tinggi*. Bogor: Al Maktabah
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

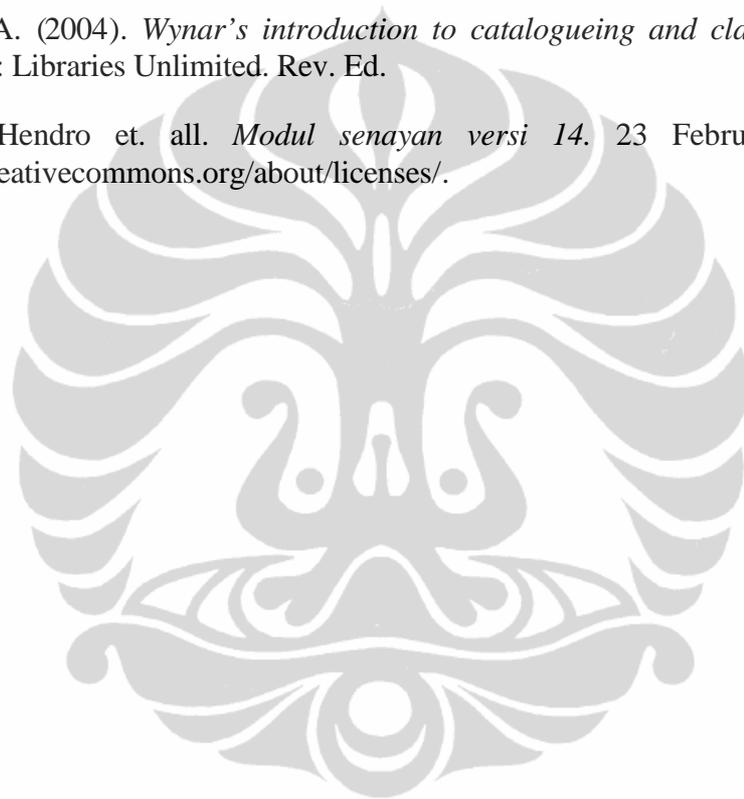
Sulistyo-Basuki. (2004). *Automasi Perpustakaan*" dalam Laporan Lokakarya Apresiasi Komputer Untuk Kepala UPT Perpustakaan, Jakarta, 9-11 Januari 1989, Jakarta: UKKP P3TBLN Dirjen Dikti, 1989.

Supriyono, Wahyu dan Ahmad Muhsin. (2008), *Teknologi Informasi Perpustakaan..* Yogyakarta: Kanisius.

Taylor, Arlene G. (2004). *The organization of information*. London: Libraries Unlimited. 2nd Ed.

Tedd, Lucy A. (2004). *Wynar's introduction to catalogueing and classification*. London: Libraries Unlimited. Rev. Ed.

Wicaksono, Hendro et. all. *Modul senayan versi 14*. 23 Februari 2011. <http://creativecommons.org/about/licenses/>.



KLASIFIKASI DATA HASIL WAWANCARA

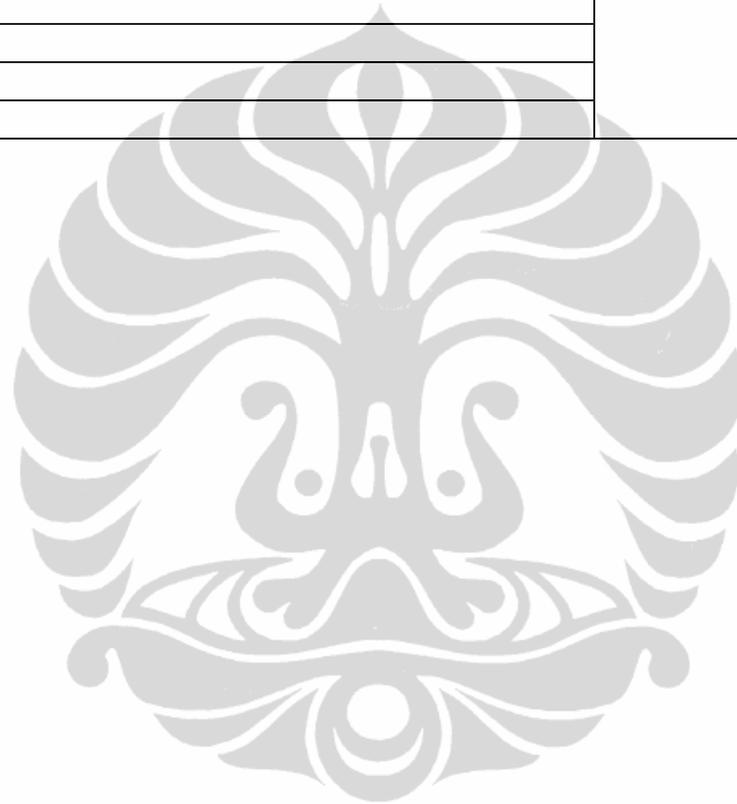
Pertanyaan	Sym	Jawab	Interpretasi	Kata Kunci
Apa itu OPAC	AROpac itu seperti <i>google book</i> yang sering mencari buku	Opac merupakan sarana temu balik informasi yang dapat menemukan kembali bahan perpustakaan	Retrieval (temu balik)
	DUR	OPAC itu adalah sebuah kumpoter dan di situ terdapat buku-buku yang temanya sama dalam suatu kelompok dalam suatu folder. Kalau kita mencari buku maka terdaftarlah buku yang bertamakan yang sama		
	FA	bermacam-macam cara buat mencari buku, letak dan tempatnya jadi enak buat mencari bukunya itu gampang, cepat dan akurat yang di inginkannya itu		
	KA	OPAC adalah sesuatu kecanggihhan dalam pencarian bentuknya kaya browser		
	AWZ	OPAC itu komputer yang dinyalakan untuk mahasiswa dalam mencari keberadaan buku dan statusnya		
	APR	OPAC itu yang selalu digunakan pengunjung bila mencari dan menemukan buku		
Bagaimana saudara melakukan penelusuran bahan perpustakaan?	AR	Saya biasa nya menggunakan OPAC karena memerlukan kecepatan dan ketepatan dalam mencarinya	Menelusur menggunakan OPAC mampu memudahkan pengguna dalam meringankan tugas-tugasnya	Cepat dan tepat
	DUR	Saya sering menggunakan OPAC karena cepet dan tidak usah bolak balik lagi		
	FA	Pake OPAC jadi cepet		
	KA	Saya langsung aja ke tempat-tempat yang saya butuhkan, misalnya saya ingin mencari ilmu hukum saya cari di rak tentang hukum		
	AWZ	OPAC membuat tugas-tugas jadi cepet selesainya		
	APR	Dengan OPAC semuanya bisa teratasi karena kecepatannya		
Fasilitas apa saja yang sering dipergunakan Sadara dalam penelusuran bahan	AR	...semua saya pake mas, biasanya saya lakukan dengan langsung mengetik di penelusuran sederhana kalo udah ketemu yang selesai, tapi juga susah untuk ketemunya karena terlalu banyak di tampilkannya...	Fasilitas-fasilitas yang tedapat di OPAC sangatlah bergantung pengguna menggunakannya misalnya penelusuran sederhana	Kemampuan pengguna dalam menggunakan penelusuran sederhana :
	DUR	Fasilitas OPAC yang paling sering saya gunakan di		

perpustakaan? PENELUSURAN SEDERHANA		Perpustakaan Unswagati ini adalah Penelusuran Sederhana (<i>informan menunjukan lokasi penelusuran sederhana</i>).		cepat, mudah, ingat
	FA	Saya juga pake penelusuran langsung untuk mempercepat pencarian, karena hasilnya lebih cepat dan mudah		
	KA	Selama ini yang paling efektif adalah penelusuran sederhana. Selain gampang penelusuran sederhana juga sangat mudah tinggal apa yang kita ingat lalu tulis lalu muncul		
	AWZ	Saya bisa mencari dengan cepat melalui pencarian ini tanpa memperhatikan yang lainnya		
	APR	Fasilitas yang paling sering digunakan adalah penelusuran sederhana, sehingga informasinya mudah diajarkan ke teman yang lain		
PENELUSURAN SPESIFIK	AR	Saya juga sering menggunakan fasilitas penelusuran spesifik, langsung ke pokok permasalahan	Pengguna memanfaatkan penelusuran spesifik dengan teknik yang dimilikinya	Efisien, tepat, butuh keahlian
	DUR	Saya juga sering menggunakan fasilitas penelusuran spesifik, karena banyak manfaatnya, sehingga pencariannya jauh lebih efektif dan efisien		
	FA	Saya pernah ketika menghadapi tugas, besok adalah hari terakhir, puyeng sekali kepala rasanya ketika harus pergi ke perpustakaan dan disana tidak ditemukan bukunya, tapi untungnya ada penelusuran spesifik saya lebih mudah untuk memecahkan masalah pencarian buku.		
	KA	Penelusuran spesifik sangatlah efektif		
	AWZ	yang jelas banyak sekali manfaatnya, terutama untuk mencari buku-buku yang susah dicarinya		
	APR	Penelusuran spesifik sangatlah efisien		
MEMBER AREA	AR	yang paling utama sih kalo kita pakai yang ini [sambil menunjuk member area]..”	Pengguna memanfaatkan member area dengan teknik yang dimilikinya	Utama, informasi privasi
	DUR	saya biasa tahu buku yang saya pinjam dengan layanan member area		
	FA	saya mengerti waktu saya pertama kali mengambil kartu		

		anggota, saya diberitahu ID anggota dan <i>login</i> anggota		
	KA	kalaupun alasan secara pribadi <i>member area</i> itu adalah fasilitas OPAC yang paling mudah diakses		
	AWZ	<i>member area</i> ini untuk informasi diri sendiri		
	APR	waktu saya pertama kali mengambil kartu anggota, saya diberitahu ID anggota dan <i>login</i> anggota		
Apa alasan saudara menggunakan OPAC	AR	mempermudah aja biar gak cape, biasanya pencariannya lebih tepat karena di OPAC biasanya kan ada info tentang kalo kita buka salah satu buku terus muncul daftar nama pengarang, judul dan lainnya di bawah ada tulisan buku ini sedang dipinjam kembali tanggal sekian, ini yang sangat membantu saya. Jadi saya tidak usah bingung kalo cari buku tinggal cari di OPAC dimana kelasnya terus langsung deh ke tempat buku		mudah, cepat, efektif dan efisien
	DUR			
	FA	mempermudah untuk pencarian buku dan saya juga tidak susah atau bingung kalau cari buku tinggal cari lewat OPAC aja		
	KA			
	AWZ			
	APR			
Kendala apa saja saat menggunakan OPAC	AR	kendalanya si paling kalo mati lampu, ya terpaksa saya langsung ke rak buku, terus antri kalo jam-jam istirahat karena jumlah computer untuk OPACnya sangat minim dengan jumlah mahasiswa, jadi biasanya antri dulu		
	DUR			
	FA	Ngantri mastrus sama mati lampu itu saja		
	KA			
	AWZ			
	APR			

Bagaimana mengatasi masalah saat menggunakan OPAC	AR	bisanya saya panggil aja petugasnya, kalo pertugasnya gak bisa ya saya maklumi aja, yang banyak itu masalah yang ada di fasilitas internet, kebetulan ada juga fasilitas internet, nah itu sering bermasalah		
	DUR	Saya lakukan memberi masukan kepada petugas atau pengelola perpustakaan tersebut untuk melenkapi buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Ketika pengunjung mencari buku yang sama yang saya butuhkan terus di perpustakaan itu tidak ada, kalau ada maka seorang pengunjung akan merasa puas dan ingin terus mengunjungi perpustakaan		
	FA	saya utak atik sendiri dulu, saya baca panduannya kalo tetap gak bisa saya panggil petugasnya		
	KA			
	AWZ			
	APR			
Bagaimana cara saudara menelusur bahan perpustakaan melalui OPAC	AR	dia mempraktekan cara menggunakan OPAC, baik yang pencarian sederhana, maupun yang spesifik juga dengan menggunakan Boolean dengan AND, OR dan NOT) sampai pengecekan member area, dan info lainnya yang ada di OPAC		
	DUR			
	FA			
	KA			
	AWZ			
	APR			
Manfaat yang Saudara rasakan dengan kehadiran OPAC di perpustakaan	AR	pertama, saya merasa terbantu dalam mencari buku-buku yang saya inginkan, kedua saya bisa mengetahui buku-buku apa saja yang sedang dipinjam, ketiga saya bisa mengetahui jumlah buku yang sedang saya pinjam bahkan saya bisa mengecek dari rumah tinggal koneksi di internet, keempat merubah pikiran banyak orang bahwa perpustakaan itu		

		bisanya jelek tapi dengan adanya computer perpustakaanya bisa dikatakan maju atau canggih		
	DUR			
	FA			
	KA			
	AWZ			
	APR			



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Saya sedang mengadakan penelitian tentang pemanfaatan *Online Public Acces Catalogue* di perpustakaan perguruan tinggi.

Pada dasarnya saya ingin mengetahui sejauh mana OPAC dimanfaatkan oleh pengguna dan pustakawan dalam kegiatan perpustakaan baik penelusuran, informasi maupun kerjasama antar perpustakaan. Dalam penelitian ini saya akan merahasiakan identitas Bapak/Ibu/Sdr.

Wawancara yang dilakukan langsung direkam dalam recorder, sedangkan untuk wawancara yang dilakukan melalui email, pencatatannya dilakukan dengan menyimpan surat tersebut dan di print out sebagai bukti. Untuk melakukan wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara yang memuat poin-poin yang ditanyakan dan pertanyaan berkembang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam).

Daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara

Penggunaan Sarana OPAC

1. Bagaimana Saudara melakukan penelusuran bahan perpustakaan?
2. Apakah Saudara selama ini selalu menggunakan OPAC setiap melakukan kegiatan penelusuran bahan perpustakaan?
3. Apa upaya yang Saudara lakukan jika bahan perpustakaan yang dicari tidak ditemukan?

Pemanfaatan OPAC oleh Pengguna

1. Fasilitas apa saja yang selama ini Saudara pergunakan dalam penelusuran bahan perpustakaan melalui OPAC?
2. Manfaat apa yang Saudara rasakan dengan kehadiran OPAC di perpustakaan?
3. Bagaimana menurut pendapat Saudara mengenai kehadiran OPAC di perpustakaan?

Kendala dalam Penggunaan OPAC

1. Apakah yang Saudara ketahui tentang OPAC?
2. Apa alasan Saudara menggunakan OPAC?
3. Bagaimana cara Saudara menelusur bahan perpustakaan melalui OPAC?
4. Kendala apa yang Saudara hadapi saat menggunakan OPAC?
5. Bagaimana Saudara mengatasi masalah pada saat menggunakan OPAC?

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA I

Informan : Abdul Rohman (AR)
 Hari, Tanggal : Jum'at 18 Maret 2011
 Waktu : 13.20- 15.10 WIB
 Tempat : Ruang lobby Perpustakaan
 Metode : Pengamatan terhadap proses penelusuran informasi melalui OPAC
 dan wawancara

(Peneliti mengamati kegiatan penelusuran di ruang baca yang dilakukan beberapa pengguna dengan menggunakan komputer OPAC)

Pertanyaan pembuka oleh peneliti

Saya ingin bertanya tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan ini, karena saya lihat Saudara selalu menggunakan OPAC

T : Apa alasan saudara sering mengunjungi perpustakaan ini?

J : Sebenarnya saya tidak hanya mengunjungi perpustakaan univ. ini, tapi masih banyak lagi perpustakaan yang sering saya kunjungi seperti perpustakaan 400, perpustakaan fakultas dan lainnya. Ada beberapa alasan mengapa saya sering mengunjungi perpustakaan ini, pertama karena perpustakaan merupakan jendela dunia katanya....jadi saya ingin melihat dunia dengan selalu membaca buku. Kedua perpustakaan univ. ini lebih baik dari perpustakaan yang ada di fakultas, ya...selain bersih, cukup lengkap buku-bukunya dan ada komputer untuk mencari bukunya jadi ngak ribet, apalagi kalo ada tugas dosen jadi mudah kan kalo mencari bukunya gampang. Ketiga karena disini pelayannya bisa di ajak diskusi jadinya asyik aja gitu.

T : Bagaimana dengan koleksinya? Lengkap?

J : ya...cukup lengkap lah bagi universitas ini, khususnya saya sebagai mahasiswa FKIP, buku-buku yang saya cari di perpustakaan fakultas selalu nggak ada apalagi harus terus dicari satu-satu jadinya bingung dan cape.

T : maksudnya cukup lengkap?

J : bila dibandingkan dengan perpustakaan-perpustakaan universitas yang ternama seperti UNPAD, UPI dan lainnya, maksud saya cukup lengkap bagi mahasiswa unswagati.

T : seberapa sering saudara mengunjungi perpustakaan ini?

J : sering sekali, setiap dosen nggak masuk, istirahat sih pasti saya kesini, kadang-kadang habis pulang kuliah, biasanya kuliah pulang jam 2 an jadi saya kesini dulu, lumayan baca-baca buat nambah ilmu daripada di rumah

T : apa yang membuat saudara betah di perpustakaan ini ?

J : nyaman aja, dibandingkan tempat lainnya perpustakaan merupakan tempat paling nyaman, santai, rileks dan kadang-kadang ketiduran.. haa....tapi sekali-kali itu sih. Terus juga pelayanannya cukup baik selalu ada perhatian kalo saya meminta bantuan kadang-kadang juga member motivasi agar terus membudayakan membaca itulah yang membuat saya betah disini mas...

T : tadi saudara menyebut computer untuk memudahkan, maksudnya?

J : oh... komputer yang saya maksud itu disebutnya OPAC yang selalu saya gunakan untuk mencari dimana lokasi buku itu biar cepet nyarinya, terus biar ketahuan juga bila buku itu sedang dipinjam kan ketahuan. Walaupun komputernya gak banyak tapi sangat-sangat membantu, contohnya kemarin mas, tugas dosen harus dikumpulkan paling lambat sehari lagi sedangkan buku-buku yang harus digunakan belum ada saya pusing sekali waktu itu, tapi saya punya teman yaitu perpustakaan univ. saya cari aja tuh buku-buku yang dibutuhkan kebetulan waktu itu tentang analisis puisi, akhirnya saya temukan sebanyak 5 buku yang sesuai dengan tema tugasnya, di hari yang sama saya sudah menyelesaikan tugas itu apalagi disediakan fasilitas internet di dalamnya.

T : apakah dalam menelusur/ mencari buku selalu menggunakan OPAC?

J : sering sekali

T : Jika melalui OPAC, apakah yang Saudara ketahui tentang OPAC

J : menurut saya OPAC itu semacam alat pencari dan pendeteksi keberadaan buku dan sejenisnya agar mahasiswa dapat mencari buku dengan cepat, tepat dan akurat. Itu menurut saya lo mas ato OPAC itu seperti google book yang sering mencari buku...

T : Fasilitas apa saja yang selama ini Sdr. pergunakan dalam penelusuran bahan perpustakaan melalui OPAC?

J : maksudnya

T : ya seperti penelusuran sederhana, lewat pengarang dan lainnya?

J : oh...semua saya pake mas, biasanya saya lakukan dengan langsung mengetik di penelusuran sederhana kalo udah ketemu yang selesai, tapi juga susah untuk ketemunya karena terlalu banyak di tampilkan, jadi saya pernah juga diajarkan dengan menggunakan AND, OR, NOT dalam pencariannya.

T : Fasilitas apa saja yang sering digunakan, misalnya penelusuran sederhana dan lainnya?

J : semua saya pake mas, biasanya saya lakukan dengan langsung mengetik di penelusuran sederhana, penelusuran sederhana itu sangat menolong sekali, misalnya dengan digunakannya ini lebih memudahkan saya untuk mencarinya.

T : kenapa saudara sering menggunakannya?

J : pokoknya saya bisa lebih cepet mencari bukunya, dan biasanya di OPAC akan tertulis kalo bukunya ada atau bukunya tidak ada

T : seberapa sering saudara menggunakan penelusuran spesifik di OPAC?

L : setiap saya ke perpustakaan saya buka OPAC, saya melakukan pencarian melalui kecanggihan pencariannya [pencarian spesifik]”

T : kalau AND, OR, NOT bagaimana?

J : saya sering juga pake AND untuk lebih tepat dalam pencarian

T : bagaimana dengan informasi cara menggunakan OPAC?

J : informasi yang ini [informasi penggunaan] sering saya buka, ya lumayan bisa dapet cara pakai OPAC dan bisa ngasih tahu temen yang lainnya.

T : apakah saudara juga sering menggunakan member area?

J : sering juga malah yang paling utama sih kalo kita pakai yang ini [sambil menunjuk member area], waktu saya pertama kali mengambil kartu anggota, saya diberitahu ID anggota dan *login* anggota, biasanya kalau dosen nyuruh ngerjain tugas, dia bilang *download* aja di perpustakaan”

T : Apa tujuan saudara menggunakan OPAC?

J : saya menggunakan OPAC sebagai alat mencari dimana lokasi buku ini di simpan dan dikelas mana, OPAC banyak saya manfaatkan untuk melihat buku yang saya cari itu ada atau sedang dipinjam, biasanya tertulis itu setelah kita temukan bukunya di OPAC [bibliografi], cuma saya aja yang tahu, anggota yang lainnya gak bisa tahu kan ini peraturannya, OPAC merupakan kebutuhan yang sangat menunjang tugas-tugas perkuliahan, saya dituntut untuk menguasai teknologi informasi dengan cara belajar sendiri atau belajar sama teman yang bisa.

T : apa dampak dari kehadiran OPAC ?

J : dampaknya saya bisa mencari informasi dan bahan untuk menjawab pertanyaan teman tentang keberadaan buku di perpustakaan ini, jadi saya bisa pede mengajarkan ke yang lainnya, saya bisa manfaatin OPAC dengan alasan saya bisa tahu dimana lokasinya dan ada apa nggak buku itu, mempermudah aja biar gak cape, biasanya pencariannya lebih tepat karena di OPAC biasanya kan ada info tentang kalo kita buka salah satu buku terus muncul daftar nama pengarang, judul dan lainnya di bawah ada tulisan buku ini sedang dipinjam kembali tanggal sekian, ini yang sangat membantu saya. Jadi saya tidak usah bingung kalo cari buku tinggal cari di OPAC dimana kelasnya terus langsung deh ke tempat buku

T: Apa kendala yang saudara hadapi?

J : kendalanya si paling kalo mantu lampu, ya terpaksa saya langsung ke rak buku, terus antri kalo jam-jam istirahat karena jumlah komputer untuk OPACnya sangat minim dengan jumlah mahasiswa, jadi biasanya antri dulu, kemampuan komputer untuk mengakses informasi (download) juga belum memadai sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengambil informasi dari OPAC, jadi kalau udah pada rusak komputernya biasanya saya nggak pake lagi (OPAC). saya langsung aja ke tempat buku dan nyari-nyari bukunya yang sesuai, walaupun lama mencarinya

T : Seringkah saudara menemukan di OPAC bukunya ada di rak tidak ada?

J : saya sering banget, waktu saya mau UAS kalo gak salah, saya mencari buku tentang pendidikan bahasa Indonesia, di OPACnya ada tetapi di raknya tidak ada, saya langsung aja konfirmasi ke bagian pelayanan, dia memberitahu bahwa buku itu sedang diperbaiki, ada yang kurang mampu dalam menulis kata-kata [keyword] dalam mencari buku, sehingga terjebak dalam berbagai informasi yang muncul di layar monitor.

T : sering tidak langsung ke bahan perpustakaan/ langsung ke rak untuk mencari buku?

J : Jarang sih, itu biasanya kalo lagi suntuk aja cari-cari buku yang lain, tapi itu jarang sekali karena buat apa udah disediakan OPAC masa gak di pake...biasanya juga kalo lagi antri di OPAC, kan jumlah computer OPAC cuma ada 4 terus yang make biasanya dari seluruh mahasiswa di setiap fakultas, kalo istirahat biasanya pada antri. Kalo bisa ditambahin biar lebih asyik lagi gitu.

T : fasilitas lainnya seperti member area, informasi gimana?

J : itu juga sering banget saya lihat karena biasanya ada informasi yang membuat saya harus mematuhi aturannya, misalnya kalo saya ingin lihat buku apa saja yang sedang saya pinjam saya bisa menceknya.

T : apa alasan Saudara menggunakan OPAC?

J : mempermudah aja biar gak cape, biasanya pencariannya lebih tepat karena di OPAC biasanya kan ada info tentang kalo kita buka salah satu buku terus muncul daftar nama pengarang, judul dan lainnya di bawah ada tulisan buku ini sedang dipinjam kembali tanggal sekian, ini yang sangat membantu saya. Jadi saya tidak usah bingung kalo cari buku tinggal cari di OPAC dimana kelasnya terus langsung deh ke tempat buku.

T : pernah tidak dalam menggunakan OPAC, informasinya buku itu ada ternyata di rak tidak ada?

J : pernah tapi jarang, waktu saya mau UAS kalo gak salah, saya mencari buku tentang pendidikan bahasa Indonesia, di OPACnya ada tetapi di raknya tidak ada, saya langsung aja konfirmasi ke bagian pelayanan, dia memberitahu bahwa buku itu sedang diperbaiki sampulnya, saya sih percaya aja.

T : pernah tidak terlintas pikiran bahwa bukunya sebenarnya tidak ada?

J : nggak sih, saya sering dibantu sama petugasnya jadi saya percaya aja

T : membantu dalam hal apa?

J : biasanya kalo saya minta bantuan petugasnya langsung membantu, misalnya dalam mencari buku, koleksi yang diinginkan sampai pembuatan makalah dia carikan sumber-sumbernya.

T : oh...begitu, sekarang apa kendala yang Saudara hadapi saat menggunakan OPAC?

J : kendalanya si paling kalo manti lampu, ya terpaksa saya langsung ke rak buku, terus antri kalo jam-jam istirahat karena jumlah computer untuk OPACnya sangat minim dengan jumlah mahasiswa, jadi biasanya antri dulu.

T : memangnya antri sampai berapa orang?

J : antrinya paling hanya 3,4 orang tapi banyak juga yang memutuskan gak mau antri karena mereka berpikir mendingan langsung aja ke bukunya, kalo saya kalo tidak antri ya saya pakai OPAC, kalo tidak saya meminta bantuan ke petugasnya, gampangkan.

T : kalo dari tampilannya gimana?

J : maksudnya OPAC, ya menurut saya sih mudah karena tinggal nyari di pencarian sederhana, kalo mau spesifik nyari di pencarian spesifik dengan judul, pengarang dan sebagainya.

T : bagaimana cara mengatasi masalah pada saat menggunakan OPAC?

J : bisanya saya panggil aja petugasnya, kalo pertugasnya gak bisa ya saya maklumi aja, yang banyak itu masalah yang ada di fasilitas internet, kebetulan ada juga fasilitas internet, nah itu sering bermasalah.

T : coba simulasikan bagaimana menelusur melalui OPAC?

(kemudian dia mempraktekan cara menggunakan OPAC, baik yang pencarian sederhana, maupun yang spesifik juga dengan menggunakan Boolean dengan AND, OR dan NOT) sampai pengecekan member area, dan info lainnya yang ada di OPAC.

T : kalo begitu, bagaimana mengenai kehadiran OPAC tersebut?

J : sangat-sangat membantu dan memudahkan

T : Manfaat apa yang dirasakan Saudara dengan kehadiran OPAC?

J : pertama, saya merasa terbantu dalam mencari buku-buku yang saya inginkan, kedua saya bisa mengetahui buku-buku apa saja yang sedang dipinjam, ketiga saya bisa mengetahui jumlah buku yang sedang saya pinjam bahkan saya bisa mengecek dari rumah tinggal koneksi di internet, keempat merubah pikiran banyak orang bahwa perpustakaan itu bisanya jelek tapi dengan adanya computer perpustakaannya bisa dikatakan maju atau canggih

T : termi kasih atas waktunya

J : sama-sama, nanti maen ya

TRANSKRIP WAWANCARA II

Informan : Abdur Rohmat (DUR)
 Hari, Tanggal : Jum'at, 22 April 2011
 Waktu : 14.10- 15.10 WIB
 Tempat : Ruang Depan Masjid Universitas
 Metode : Wawancara

(Peneliti mewawancarai informan di depan masjid ketika habis jum'atan)

Pertanyaan pembuka oleh peneliti

Saya ingin bertanya tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan ini, karena saya lihat Saudara selalu menggunakan OPAC

T : Selamat siang

J : Selamat siang mas

T : Oke, saya sekarang lagi meneliti berkaitan dengan pemanfaatan OPAC atau komputer yang ada di perpustakaan. Saya melihat, eee rohkmata ya namanya?

J : Yaa

T : Saya lihat sering sekali mengunjungi perpustakaan, apa sih yang melatar belakangi rohkmata ini selalu mengunjungi perpustakaan?

J : Eee bagi saya sendiri, pribadi bahwasannya perpustakaan itu suatu sumber ilmu. Karena di perpustakaan banyak berbagai buku yang berisi ilmu. Disitu saya sebagai seorang mahasiswa mampu mengambil ilmu-ilmu tersebut dari buku yang ada di perpustakaan.

T : Apa saja kira-kira yang sering dicari? Buku-buku apa saja?

J : Kalau yang saya baca sendiri mengunjungi perpustakaan banyak buku-buku yang saya baca diantaranya buku tentang filsafat islam, tentang kenegaraan, tentang keorganisasian, tentang informatika dan lain sebagainya.

T : Kenapa koq kayaknya sering banget mengunjungi perpustakaan?

Apa karena didalamnya ada pacarnya?

J : Hahahaha

Ga juga, kenapa tu? Ada pa?

Yang menarik dari perpustakaan sendiri, saya memiliki obsesi bahwasannya orang yang sering membaca maka wawasan keilmuannya akan terbuka dan saya dapat itu dari buku. Buku itu kebanyakan diperpustakaan yang koleksinya lengkap.

T : Eeemm, klo boleh tahu yang paling dicari di perpustakaan pelayanannya atau apapun kira-kira nih?

J : Yang saya suka dari perpustakaan mungkin buku-bukunya, yang saya cari tahu banyak diperpustakaan dan mungkin juga suasana karena, suasana disini nyaman.

T : Kalo yang sering dilihat itu hanya buku-bukku atau jurnal-jurnal atau apa saja yang buat mas rohkmat itu menarik diperpustakaan?

J : Yang saya lihat diperpustakaan yaaa buku-buku diantaranya junal juga dan artikel juga.

T: Kalau mas rohkmat sendiri biasanya sejak dulu atau sekarang-sekarang mengunjungi?

J : Kalau saya mengunjungi perpustakaan itu udah semenjak dulu, yaa tiap ada jadwal ke kampus saya selalu intens pergi ke perpustakaan kampus untuk mencari ilmu tadi, informasi-informasi yang belum di dapat dari kampus.

T : Komitmen nyarinya ke perpustakaan gitu, saya lihat mas rohkmat bagus sekali, ada pa ne?

J : Karena bagi saya buku itu lebih menarik dari seorang wanita, hahahaha

T : Apanya yang menarik, buku kan ga ada bodynya?

J : Jelas kalau kita membaca buku terus kita mendapatkan ilmu, dan ilmu adalah suatu bekal kita dalam kita menjalankan kehidupan. Sedangkan kalau wanita, mungkin hanya hanya seumur hidup seorang wanita itu sendiri. Kalau ilmu akan selama-lamanya akan bermanfaat baik bagi diri pribadi maupun bagi individu yang lain.

T : Sebelumnya klo boleh tau jam berapa aja? Tiap hari atau tiap waktu jam berapa gitu?

J : Kalau saya harinya hanya kamis, jumat dan sabtu. Kalau jamnya sekitar jam 13.00 sampai jam 14.30.

T : Bagaimana pelayanan yang ada diperpustakaan?

J : Dari segi pelayanan saya rasa sudah cukup memuaskan tapi, disini perlu pembenahan pelayanan yang lebih baik agar menciptakan kondisi yang nyaman ketika pengunjung perpustakaan mengunjungi perpustakaan tersebut.

T: Ooo yaya, tapi selama ini yang mas rohkmat cari disini itu memang terpenuhi?

J : Eee ada yang tidak terpenuhi. Saya rasa diperpustakaan ini kurang koplitnya koleksi-koleksi buku yang ada jadi, perlu ketika saya mencari informasi dari perpustakaan ini dan ternyata tidak ada dan saya cari ke yang lain.

T : Kemana ya kira-kira cari ke yang lain?

J : Opsinya mungkin internet, terus perpustakaan yang pengelolanya PEMDA juga yaitu perpustakaan 400.

T : Ooo yang di jalan pemuda ya?

J : Ya betul sekali di jalan pemuda

T : Sering kesana apa kesini ni?

J : Ya sering kesini

T : Oke, mas rohkmata mungkin ini pertanyaannya agak jauh, apa se yang membuat mas rohkmata selalu baca?

J : Yang bikin saya selalu baca buku adalah itu tadi, kembali pada hakikat kita dalam membaca buku karna buku adalah teman dalam setiap zaman. Jadi ketika kita membaca buku maka kita tidak ketinggalan zaman dan dapat menyesuaikan dengan zaman. Karena, zaman itu ilmunya selalu inovatif, selalu ada hal yang baru dan itu menurut saya sebagai tuntutan hidup untuk bisa ketahu dan dapat kita gali.

T : bagaimana dengan koleksi disini?

J : koleksinya kurang banyak, apalagi kalo saya cari yang bahasa inggris nggak pernah ada, malah saya selalu disuruh cari diinternet

T : kalau seandainya pengunjung perpustakaan, bagaimana mas rohkmata mencari sekitar buku yang diinginkan, apakah melalui OPAC komputer yang ada diperpustakaan atau langsung mencari buku biar enak?

J : Kalau di sekolahan atau kampus saya sendiri langsung saja karena fasilitas OPAC itu sudah ada.

T : fasilitas apa saja yang sering digunakan dalam OPAC?

J : fasilitas OPAC yang paling sering saya gunakan di Perpustakaan Unswagati ini adalah penelusuran sederhana (*informan menunjukan lokasi penelusuran sederhana*)

T : alasannya?

J : dengan menggunakan penelusuran sederhana informasi akan lebih cepat dan mudah menggunakannya

T : bagaimana dengan penelusuran spesifik?

J : saya juga sering menggunakan fasilitas penelusuran spesifik, karena banyak manfaatnya, sehingga pencariannya jauh lebih efektif dan efisien, kalo menggunakan penelusuran yang ini [penelusuran spesifik] saya tidak usah repot-repot lagi minta bantuan sama pustakawan

T : bagaimana saudara mencari bukunya?

J : ...kalo lagi nyari buku biasanya saya gunakan yang judul aja biasanya lebih populer..

T : bagaimana dengan AND, OR dan NOT?

J : kalo yang biasanya saya gunakan AND, OR sama yang satunya itu [dia mengingat] dan NOT saya sedikit banyaknya mengerti tentang cara ini

T : bagaimana dengan informasi penggunaan?

J : teknik sebenarnya sudah ada di sini [informasi penggunaan] sehingga bagi yang baru pakai ini [OPAC] juga bisa melakukannya, kan udah ada cara dan tekniknya

T : bagaimana dengan fasilitas mendownload?

J : setelah saya buka daftar judulnya kemudian muncul di *file attachment* dan biasanya tidak dapat diunduh saya biasanya bertanya pada penjaganya [pustakawan]

T : tujuan saudara menggunakan OPAC?

J : saya banyak melakukan aktivitas pencarian buku dengan OPAC yang tujuannya untuk tahu dimana tempatnya [sambil memperagakan caranya], karena petunjuk yang ada di OPAC di setelah saya klik terus ada nomornya [nomor panggil] lalu saya langsung ke tempatnya

T : apa lagi?

J : untuk kegiatan pencarian buku, menurut saya dengan OPAC saya bisa lebih mandiri dalam pencarian buku

T : bagaimana dengan koleksi dan hasil pencariannya?

J : cuma ya.., kadang-kadang di OPAC suka gitu, di permintaannya misalnya tahunnya udah lama, di OPAC ternyata dimunculkan juga yang lebih baru. Jadi saya ambil buku yang baru karena di OPAC dimunculkan semua buku walaupun pengarang dan judul bukunya sama

T : Apa yang mas rohkmat lakukan ketika mencari buku-buku yang ada diperpustakaan?

J : Kalau saya cari buku diperpustakaan saya menggunakan media OPAC itu terdapat banyak daftar-daftar buku yang saya butuhkan dan disitu semuanya ada

T : apa dampak dari kehadiran OPAC?

J : dampak yang paling kerasa mungkin kemudahan dalam pencarian buku, kalau saya suatu buku, ketika buku itu saya inginkan untuk bahan referensi atau bahan bacaan. Maka saya buka OPAC tersebut, misalnya temanya Islam. Nanti itu sudah ada daftar buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut.

T : O gitu, apakah mas rohkmat selalu mencari di OPAC itu sendiri atau sering langsung aja ke buku?

J : Eee mungkin secara teknis kalau kita mencari ke buku langsung itu akan memakan waktu yang banyak,tapi ketika kita menggunakan media OPAC akan memudahkan saya untuk mencari buku yang saya cari .

T: Kalau tidak ditemukan di OPAC apa yang mas rohkmat lakukan?

J: Saya lakukan memberi masukan kepada petugas atau pengelola perpustakaan tersebut untuk melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Ketika pengunjung mencari buku yang sama yang saya butuhkan terus di perpustakaan itu tidak ada, kalau ada maka seorang pengunjung akan merasa puas dan ingin terus mengunjungi perpustakaan.

T: Kalau, bagaimana tanggapan pihak petugas dengan usulan tersebut?

J : Jawaban mereka ada pertimbangan untuk segera melengkapi buku yang saya minta tadi.

T : Kalau menurut mas rohmat sebetulnya OPAC itu apa?

J : OPAC itu adalah sebuah komputer dan di situ terdapat buku-buku yang temanya sama dalam suatu kelompok dalam suatu folder. Kalau kita mencari buku maka terdaftarlah buku yang bertamakan yang sama.

T : Apa yang biasa mas rohmat lakukan di OPAC sendiri?

J : Mencari buku-buku koleksi di perpustakaan tersebut yang apa ja.

T : Misalnya pa?

J : Misalkan buku tentang kenegaraan atau buku tentang keislaman itu ada apa saja di perpustakaan itu sendiri dan saya cari melalui media OPAC tersebut.

T: Kalau boleh tahu bagaimana menggunakannya?

J : Ketika saya mencari suatu buku, ketika buku itu saya inginkan untuk bahan referensi atau bahan bacaan. Maka saya buka OPAC tersebut, misalnya temanya Islam. Nanti itu sudah ada daftar buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Jadi, ooo ini loh daftar buku yang berbicara tentang hal tersebut dengan segini banyak.

T: Terus yang dicari ada?

J : Sebagian besar ada.

Ok mas rohmat, terima kasih atas informasinya

Mudah-mudahan bermanfaat. Terima kasih

TRANSKRIP WAWANCARA III

Informan : Fauzah (FA)
 Hari, Tanggal : Kamis 31 Maret 2011
 Waktu : 10.15- 11.50 WIB
 Tempat : Ruang santai di halaman kampus
 Metode : Wawancara

(Peneliti bertanya seputar masalah penelitian dan berbincang-bincang di tempat santai)

Pertanyaan pembuka oleh peneliti

Saya ingin bertanya tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan ini, karena saya lihat Saudara selalu menggunakan OPAC

T : Apa alasan saudara sering mengunjungi perpustakaan ini?

J : iya....karna di sini tempat cari informasi atau ilmu di sini juga tempatnya damai dan kadang juga aku sering mengunjungi perpustakaan-perpustakaan lainnya .

T : Bagaimana dengan koleksinya?

J : iya ...lumayan lengkap gitu, khususnya saya sebagai mahasiswa sini.

T : maksudnya cukup lengkap?

J : iyalengkap aja gitu enak komplit buku-bukunya jdi tidak bikin pusing buat nyari-nyarinya terkadang kalau di perpustakaan yang lain itu kurang lengkap kalau dibandingkan dengan perpustakaan di kampus kita ini,,hehe maksudnya kampus sendiri gitu

T : seberapa sering saudara mengunjungi perpustakaan ini?

J : sering banget apa lagi kalau ada tugas atau tidak ada dosen aku sering kesini buat baca-baca atau cari informasi terkadang juga kalau pengen bolos aku ke sini buat baca-baca buku aja.

T : apa yang membuat saudara betah di perpustakaan ini ?

J : dama, nyaman dibandingkan dengan tempat yang lainnya terkadang aku juga sampai ketiduran. Terus pelayanan juga sangat memuaskan dan selalu membantuku kalau lagi kesulitan cari-cari buku,....pokoknya mantap lah hehe.

T : tadi saudara menyebut komputer untuk memudahkan, maksudnya?

J : maksudnya computer itu untuk memudahkan mencari dimana lokasi atau tempat buku itu berada artinya untuk mempercepat pencarian. Terus juga enak bisa selalu di control buku-bukunya mana buku yang lagi dipinjam dan mana buku yang lainnya itu berada. Sangat membantu banget kalau ada komputer bagi saya soalnya banyak banget manfaatnya misalkan ada tugas dari dosen harus di kumpulkan secepatnya kalau ada komputer sama ada data-data bukunya kan enak tinggal edit ga usah makan waktu. Itu maksudnya mas

T : apakah dalam menelusur/ mencari buku selalu menggunakan OPAC?

J : iya.....enak soalnya mudah untuk dicari dan tidak memakan waktu

T : sering tidak langsung ke bahan perpustakaan/ langsung ke rak untuk mencari buku?

J : sekarang-sekarang si jarang karena sekarang sudah enak ada program OPAC tinggal apa yang kita cari itu di situ sudah ada semua jadi buat apa kalau ada program OPAC tapi tidak di gunakan.. klaw bisa juga program ini di tambahin biar seluruh mahasiswa atau masyarakat juga pada tahu semua...

T : Jika melalui OPAC, apakah yang Saudara ketahui tentang OPAC

J : iya..kalau menurut aku si bermacam-macam cara buat mencari buku, letak dan tempatnya jadi enak buat mencari bukunya itu gampang, cepat dan akurat yang di inginkan itu

T : Fasilitas apa saja yang selama ini Sdr. pergunakan dalam penelusuran bahan perpustakaan melalui OPAC?

J : pencarian buku.....cerita /novel dan informasi terus juga enak bisa sambil belajar bisa juga sambil belajar komputer hehehe...

T : ya seperti penelusuran sederhana, lewat pengarang dan lainnya?

J : klaw aku si mas langsung mengetik penelusuran sederhana terus klaw sudah ketemu dan bener-bener iya aku ambil sebagai bahannya, tapi terkadang susah kadang tidak ketemu apa yang kita cari tapi dulu aku pernah di ajarin dengan cara Not dalam pencariannya

T : fasilitas lainnya seperti member area, informasi gimana?

J : itu juga sering banget saya lihat karena biasanya ada informasi yang membuat saya harus mematuhi aturannya, misalnya kalo saya ingin lihat buku apa saja yang sedang saya pinjam saya bisa menceknya.

T : apa alasan Saudara menggunakan OPAC?

J : mempermudah untuk pencarian buku dan saya juga tidak susah atau bingung kalai cari buku tinggal cari lewat OPAC aja.

T : pernah tidak dalam menggunakan OPAC, informasinya buku itu ada ternyata di rak tidak ada?

J : pernah tapi jarang, waktu saya mencari buku tentang Kurikulum pendidikan, di OPACnya ada tetapi di raknya tidak ada

T : pernah tidak terlintas pikiran bahwa bukunya sebenarnya tidak ada?

J : iya...si tapi aku sering dikasih informasi sama petugasnya jdi percaya saja.

T : membantu dalam hal apa?

J : dalam pencarian buku atau sumber-sumber kadang susah banget langsung saja aku ke petugasnya terus dia langsung tanggap untuk mencarinya.

T : oh...begitu, sekarang apa kendala yang Saudara hadapi saat menggunakan OPAC?

J : Ngantri mastrus sama mati lampu itu saja hehehe

T : memangnya antri sampai berapa orang?

J : iyabanyak mas kadang sampai rebutan atau saling mendahulukan soalnya enak buat cari informasinya, coba kalau banyak komputernya bakalan enak damai tidak make antri lagi

T : kalo dari tampilannya gimana?

J : bagus...mudah ga begitu ruwed lah ...pokoknya enak ...laah heheh

T : bagaimana cara mengatasi masalah pada saat menggunakan OPAC?

J : saya utak atik sendiri dulu, saya baca panduannya kalo tetap gak bisa saya panggil pertugasnya.

T : coba simulasikan bagaimana menelusur melalui OPAC?

(kemudian dia mempraktekan cara menggunakan OPAC, baik yang pencarian sederhana, maupun yang spesifik juga dengan menggunakan Boolean dengan AND, OR dan NOT) sampai pengecekan member area, dan info lainnya yang ada di OPAC.

T : kalo begitu, bagaimana mengenai kehadiran OPAC tersebut?

J : sangat membantu banget mas bagi kalangan mahasiswa sih.....

T : Manfaat apa yang dirasakan Saudara dengan kehadiran OPAC?

J : iya...banyak mas .pertama itu bisa membantu untuk mengerjakan tugas mencari buku-buku dan informasi-informasi terusa aku juga bisa mengetahui buku mana saja yang sedang di pinjam terus jga aku bisa belajar komputer juga hehehehehehehe pokoknya luar biasa mas.

T : termi kasih atas waktunya

J : okmas sama-sama jangan sungkan buat main kesini lagi mas.

TRANSKRIP WAWANCARA IV

Informan : Karnila (KA)
 Hari, Tanggal : Rabu, 6 April 2011
 Waktu : 13.15- 14.50 WIB
 Tempat : Ruang Baca Perpustakaan
 Metode : Pengamatan terhadap proses penelusuran informasi melalui OPAC
 dan wawancara

(Peneliti mengamati kegiatan penelusuran di ruang baca yang dilakukan beberapa pengguna dengan menggunakan komputer OPAC)

Pertanyaan pembuka oleh peneliti

Saya ingin bertanya tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan ini, karena saya lihat Saudara selalu menggunakan OPAC

T : Apa alasan saudara sering mengunjungi perpustakaan ini?

J : karena perpustakaan gudangnya ilmu mas terusa juga enak nyaman damai juga, kadang kalau tidak ada dosen atau lagi males belajar ...iya aku k perpustakaan buat baca-baca buku sambil istirahat ...kadang juga sambil ke tiduran hahaha...

T : Bagaimana dengan koleksinya? lengkap?

J : lumayan lengkapbagi universitas ini sini, khususnya aku pribadi kadang klaw di perpustakaan lain itu kurang sampai kadang bingung buat nyari satu per satu bukunya itu.

T : maksudnya cukup lengkap?

J : iya....lengkap saja mas bagi saya pribadi

T : seberapa sering saudara mengunjungi perpustakaan ini?

J : sering sekali, setiap dosen nggak masuk, istirahat sih pasti saya kesini, kadang-kadang habis pulang kuliah juga

T : apa yang membuat saudara betah di perpustakaan ini ?

J : nyaman, tenang aja si klaw buat istirahat sambil baja buku tu enak terkadang sampai ketiduran hehe

T : tadi saudara menyebut computer untuk memudahkan, maksudnya?

J : iyakarena komputer sangat berguna banget mas apalagi kalau buat ngerjain tugas dosen harus dikumpulkan paling lambat sehari lagi sedangkan buku-buku yang harus digunakan belum ada saya pusing sekali waktu itu, tapi saya punya teman yaitu perpustakaan univ. saya cari aja tuh buku-buku yang dibutuhkan kebetulan waktu itu tentang analisis puisi, akhirnya saya

T : apakah dalam menelusur/ mencari buku selalu menggunakan OPAC?

J : iya ...mas karena dengan OPAC akan mudah untuk mencari buku dan informasi pokoknya enak mas ...gampang hemat waktu juga

T : sering tidak langsung ke bahan perpustakaan/ langsung ke rak untuk mencari buku?

J : kalau sekarang sih jarang pas ada program OPAC aja itu. Karena buat apa ada program tapi tidak digunakan terus juga kalau kita langsung mencari di rak lama dan akan memakan waktu juga

T : Jika melalui OPAC, apakah yang Saudara ketahui tentang OPAC?

J : OPAC adalah sesuatu kecanggihannya dalam pencarian bentuknya kaya browser itu kalau menurut aku mas...

T : fasilitas apa saja yang selama ini saudara gunakan dalam penelusuran bahan perpustakaan melalui OPAC?

J : iya paling aku yang sering itu menggunakan Not, atau And itu aja sih

T : ya seperti penelusuran sederhana, lewat pengarang dan lainnya?

J : aku langsung ketik aja kalau mau nyari buku atau informasi lainnya soalnya sangat mudah banget mas....

T : fasilitas lainnya seperti member area, informasi gimana?

J : itu juga sering banget saya lihat karena biasanya ada informasi yang membuat saya harus mematuhi aturannya, misalnya kalo saya ingin lihat buku apa saja yang sedang saya pinjam saya bisa mengeceknya.

T : apa alasan Saudara menggunakan OPAC?

J : iya...buat mempermudah penyarian buku-buku ga perlu cape-cape lagi kalau sekarang si tinggal ketik langsung ada, sekarang si tidak usa repot-repot heheh

T : pernah tidak dalam menggunakan OPAC, informasinya buku itu ada ternyata di rak tidak ada?

J : pernah ...tapi kadang-kadang waktu aku mencari buku tentang filsafat di sini ada tapi di rak tidak ada langsung aku kepetugasnya dan dia memberikan pelayanan yang baik

T : pernah tidak terlintas pikiran bahwa bukunya sebenarnya tidak ada?

J : tidak karena kalau kita bikin sesuatu itu berarti sudah ada buku atau panduannya. Terus juga aku sering ngobrol langsung sma petugasnya jdi aku juga tahu informasinya antara buku itu ada dan tidak adanya.

T : membantu dalam hal apa?

J : biasanya kalo saya minta bantuan petugasnya langsung membantu, misalnya dalam mencari buku, koleksi yang diinginkan sampai pembuatan makalah dia carikan sumber-sumbernya.

T : oh...begitu, sekarang apa kendala yang Saudara hadapi saat menggunakan OPAC?

J : paling kalau mati lampu atau jaringan internetnya bermasalah terus juga kalau sampai antri itulah kendalanya hehe..

T : memangnya antri sampai berapa orang?

J : iya bayangkan saja mas di kampus banyak ribuan mahasiswa dan banyaknya tugas-tugas sedangkan alatnya tidak banyak gimana tidak antrinya terkadang aku juga sampai mengalah..karena buat pencariannya gampang banget mas

T : kalo dari tampilannya gimana?

J : klaw menurut aku si tampilannya sederhana tapi banyak banget penggunaanya tinggal ketik enter langsung keluar semua gimana tidak enakya hehehe..

T : bagaimana cara mengatasi masalah pada saat menggunakan OPAC?

J : aku kalau kaya gitu langsung panggil petugas kadang petugas juga tidak bisa jadi aku maklumin saja mungkin pengaruh juga sama internet atau gangguan

T : coba simulasikan bagaimana menelusur melalui OPAC?

(kemudian dia mempraktekan cara menggunakan OPAC, baik yang pencarian sederhana, maupun yang spesifik juga dengan menggunakan Boolean dengan AND, OR dan NOT) sampai pengecekan member area, dan info lainnya yang ada di OPAC.

T : kalo begitu, bagaimana mengenai kehadiran OPAC tersebut?

J : sangat membantu sekali dan mudah untuk di pahami, untuk mencari buku-buku + penerbitnya juga .

T : Manfaat apa yang dirasakan Saudara dengan kehadiran OPAC?

J : banyak sekali terutama itu dalam membantu pembuatan tugas terus juga informasi-informasi yang belum aku ketahui di sini sudah ada semua jadi aku lebih banyak pengetahuan karena kehadiran OPAC, pokoknya canggih deeehhh mantap banget

T : terima kasih atas waktunya

J : ok mas sama-sama

TRANSKRIP WAWANCARA V

Informan : Agus Wahwid Zuhri (AWZ)
 Hari, Tanggal : Senin, 3 Mei 2011
 Waktu : 09.10- 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan Fakultas
 Metode : Wawancara

(Peneliti mewawancarai informan di ruang perpustakaan fakultas pertanian Unswagati)

Pertanyaan pembuka oleh peneliti

Saya ingin bertanya tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan ini, karena saya lihat Saudara selalu menggunakan OPAC

T : sekarang saya bertanya alasan saudara sering mengunjungi perpustakaan ini?

J : di perpustakaan ini tempatnya nyaman, santai dan bisa baca-baca, saya juga sering ke perpustakaan fakultas, dari pada nongkrong di luaran lebih baik baca-baca.

T : Bagaimana dengan koleksinya? Apakah lengkap?

J : tidak terlalu lengkap, saya sering cari buku terus ga ada, cari lagi ga ada lagi berarti kurang lengkap kan, buku-buku yang saya cari di perpustakaan ini selalu nggak ada apalagi harus terus dicari satu-satu jadinya bingung dan cape.

T : maksudnya?

J : bagi saya kurang memadai bila dibandingkan dengan perpustakaan yang sudah mapan, misalnya UI dan ITB.

T : seberapa sering saudara mengunjungi perpustakaan ini?

J : sering sih ngga tapi kadang-kadang aja, saya itu sangat hobi membaca jadi tempat yang paling aman untuk membaca adalah perpustakaan, ka nada tulisan jangan rebut di tempat ini, jadi saya paling senang...

T : apakah dalam menelusur/ mencari buku selalu menggunakan OPAC?

J : kadang-kadang juga, memang sebelum ada OPAC cari buku sering susah, tapi dengan adanya OPAC pencariannya agak dimudahkan.

T : kalau begitu, OPAC itu apa?

J : OPAC itu komputer yang dinyalakan untuk mahasiswa dalam mencari keberadaan buku dan statusnya

T : sering tidak langsung ke bahan perpustakaan/ langsung ke rak untuk mencari buku?

J : sering sekali, karena saya tergantung mutunya kalo saya lagi suka baca tentang hukum saya mencarinya ke tempat kelas hokum, kalo saya lagi suka politik yak e

kelas politik...ya jadi tergantung selera, kalo OPAC biasanya kalo ada tugas jadi kan lebih mudah nyari bukunya untuk daftar pustakanya lagian juga dimunculkan alternative pilihan buku lainnya.

T : Jika melalui OPAC, apakah yang Saudara ketahui tentang OPAC

J : menurut saya OPAC itu alat untuk menyambungkan informasi kita dengan buku melalui computer sehingga dapat memudahkan saya dalam mencari buku..

T : Fasilitas apa saja yang selama ini Sdr. pergunakan dalam penelusuran bahan perpustakaan melalui OPAC?

J : emangnya ada fasilitas apa saja mas

T : ya seperti penelusuran sederhana, lewat pengarang dan lainnya?

J : oh...saya langsung ke penelusuran sederhana aja, biasanya saya lakukan dengan langsung mengetik di penelusuran sederhana dan muncul beberapa buku saya cari kalo cocok saya klik ok terus saya tulis lokasinya.

T : kalau yang penelusuran spesifik bagaimana?

J : seumur saya disini saya belum pernah pake penelusuran ini, saya ngga tahu

T : fasilitas lainnya seperti member area, informasi gimana?

J : oh...kalo yang itu pernah kalo saya lupa buku apa yang saya pinjam kapan kembalinya saya lihat di member area.

T : apa alasan Saudara menggunakan OPAC?

J : mempermudah aja dalam mengerjakan tugas, kalo nyari di rak belum tentu ada kalo di OPAC udah di kasih tahu buku ini ada ato ga ada dan lokasinya juga diberi tahu. Jadi saya tidak usah bingung kalo cari buku tinggal cari di OPAC aja

T : pernah tidak dalam menggunakan OPAC, informasinya buku itu ada ternyata di rak tidak ada?

J : sering sekali, setiap saya temukan buku yang sesuai, padahal di OPAC bukunya tersedia lokasinya ada, tapi pas dicari ga ada. Lalu saya tanyakan aja ke penjaganya (pustakawan) biasanya diberi tahu bahwa buku itu sedang melalui proses perbaikan katanya, kalo saya percaya aja, tapi pernah juga saya temuin tapi rak nya berbeda, jadi menurut saya kadang saja control dari petugas belum maksimal.

T : oh...begitu, sekarang apa kendala yang Saudara hadapi saat menggunakan OPAC?

J : kalo berbicara kendala banyak sekali, pertama komputernya sering rusak, pas buka OPACnya itu lama banget, ngantrinya terlalu banyak dan masih banyak yang lainnya.

T : memangnya loadingnya lambat banget?

J : sering banget kaya gitu, kayaknya sih dari kabelnya kali.

T : kalo dari tampilannya gimana?

J : maksudnya OPAC, ya menurut saya sih mudah karena tinggal nyari di pencarian sederhana, kalo mau spesifik nyari di pencarian spesifik dengan judul, pengarang dan sebagainya.

T : kalo begitu, bagaimana mengenai kehadiran OPAC tersebut?

J : memudahkan saja

T : Manfaat apa yang dirasakan Saudara dengan kehadiran OPAC?

J : saya merasa terbantu dalam mencari buku-buku yang saya inginkan, kedua saya bisa mengetahui buku-buku apa saja yang sedang dipinjam, ketiga saya bisa mengetahui jumlah buku yang sedang saya pinjam bahkan saya bisa mengecek dari rumah tinggal koneksi di internet, keempat merubah pikiran banyak orang bahwa perpustakaan itu bisanya jelek tapi dengan adanya computer perpustakaannya bisa dikatakan maju atau canggih

T : termi kasih atas waktunya

J : sama-sama, nanti maen ya

TRANSKRIP WAWANCARA VI

Informan : Anis Prillianty Regita (APR)
 Hari, Tanggal : Rabu, 11 Mei 2011
 Waktu : 08.50- 10.10 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan Fakultas
 Metode : Wawancara

(Peneliti mewawancarai informan di ruang perpustakaan fakultas ekonomi Unswagati)

Pertanyaan pembuka oleh peneliti

Saya ingin bertanya tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan ini, karena saya lihat Saudara selalu menggunakan OPAC

T : Selamat siang ba

J : Selamat siang mas

T : Oke, saya sekarang lagi meneliti berkaitan dengan pemanfaatan OPAC atau komputer yang ada di perpustakaan. Saya melihat Saudara sering sekali mengunjungi perpustakaan, apa yang melatarbelakangi selalu mengunjungi perpustakaan?

J : perpustakaan bagi saya tempat yang paling nyaman untuk belajar dan guru yang teruji dalam belajar. Hanya di perpustakaanlah kita banyak menemukan ilmu-ilmu yang sebelumnya belum saya tahu.

T : bagaimana Saudara melakukan penelusuran atau pencarian bahan perpustakaan seperti buku, skripsi dan lain-lain?

J : biasanya saya menggunakan OPAC sebagai alat pembantu, karena dengan alat ini saya bisa leluasa mencari buku-buku yang diinginkan.

T : Apakah Saudara selama ini selalu menggunakan OPAC setiap melakukan kegiatan penelusuran bahan perpustakaan?

J : sering sekali, bisanya pertama kali saya masuk ke perpustakaan setelah mengisi buku kunjungan saya langsung ke tempat OPAC untuk menemukan buku lalu saya catat lokasinya dan saya juga tidak lupa melihat status buku tersebut apakah sedang dipinjam atau tersedia

T : O gitu, Apa upaya yang Saudara lakukan jika bahan perpustakaan yang dicari tidak ditemukan?

J : saya biasanya member tahu ke petugasnya bahwa buku ini tidak ada, terus saya memberi masukan kalo bisa diadakan karena ini penting.

T : Fasilitas apa saja yang selama ini Saudara pergunakan dalam penelusuran bahan perpustakaan melalui OPAC?

J : maksudnya apa mas.

T : Fasilitas apa saja yang selama ini Saudara pergunakan dalam penelusuran bahan perpustakaan melalui OPAC misalnya disana kan ada penelusuran sederhana, spesifik, member area dan lain-lain?

J : sebagian besar saya pakai semua.

T: Kalau tidak ditemukan di OPAC apa yang dilakukan?

J: Saya lakukan memberi masukan kepada petugas atau pengelola perpustakaan tersebut untuk melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Ketika pengunjung mencari buku yang sama yang saya butuhkan terus di perpustakaan itu tidak ada, kalau ada maka seorang pengunjung akan merasa puas dan ingin terus mengunjungi perpustakaan.

T: Kalau, bagaimana tanggapan pihak petugas dengan usulan tersebut?

J : Jawaban mereka ada pertimbangan untuk segera melengkapi buku yang saya minta tadi.

T : Kalau menurut mas rohkmata sebetulnya OPAC itu apa?

J : OPAC itu adalah sebuah komputer dan di situ terdapat buku-buku yang temanya sama dalam suatu kelompok dalam suatu folder. Kalau kita mencari buku maka terdaftarlah buku yang bertamakan yang sama.

T : Apa yang biasa mas rohkmata lakukan di OPAC sendiri?

J : Mencari buku-buku koleksi di perpustakaan tersebut yang apa ja.

T : Misalnya pa?

J : Misalkan buku tentang kenegaraan atau buku tentang keislaman itu ada apa saja di perpustakaan itu sendiri dan saya cari melalui media OPAC tersebut.

T: Kalau boleh tahu bagaimana se menggunakannya?

J : Ketika saya mencari suatu buku, ketika buku itu saya inginkan untuk bahan referensi atau bahan bacaan. Maka saya buka OPAC tersebut, misalnya temanya islam. Nanti itu sudah ada daftar buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Jadi, ooo ini loh daftar buku yang berbicara tentang hal tersebut dengan segini banyak.

T: Terus yang dicari ada?

J : Sebagian besar ada.

Mudah-mudahan bermanfaat. Terima kasih